



**PENGEMBANGAN MODUL MENULIS TEKS LAPORAN
HASIL OBSERVASI DENGAN MUATAN TEMPAT
BERSEJARAH DI SEMARANG UNTUK PESERTA DIDIK
KELAS VII SMP**

Skripsi

diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Oleh

Ardania Diqtyana Rismandari

2101416053

**JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2020**

PENGESAHAN KELULUSAN


Skripsi berjudul *Pengembangan Modul Menulis Teks Laporan Hasil Observasi dengan Mutan Tempat Bersejarah di Semarang* karya Ardania Diqtyana Rismandari NIM 2101416053 ini telah dipertahankan dalam Ujian Skripsi Jurusan Bahasa Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang pada tanggal 29 Juli 2020 dan disahkan oleh Panitia Ujian

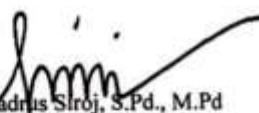
Semarang, Juli 2020

Panitia Ujian Skripsi

**Ketua**

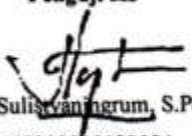
Ahmad Syaifudin, S.S., M.Pd
NIP. 198405022008121005

Sekretaris

Dr. Deby Luriawati N., S.Pd., M.Pd
NIP 197608072005012001

Penguji I

M. Padris Siroj, S.Pd., M.Pd
NIP 198710162014041001

Penguji II

Asep Purwo Yudi U., S.Pd., M.Pd
NIP 198509272015041001

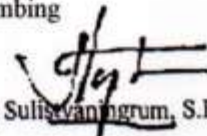
Penguji III

Septina Sulistyani Nugrum, S.Pd., M.Pd
NIP 198109232008122004

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul “Pengembangan Modul Meulis Teks Laporan Hasil Observasi dengan Muatan Tempat Bersejarah di Semarang untuk Peserta Didik Kelas VII SMP” ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Panitia Sidang Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

Semarang, Juli 2020

Pembimbing



Septina Sulistyawati, S.Pd., M.Pd

NIP 198109232008122004

PERNYATAAN

Dengan ini, saya

nama : Ardania Diqtyana Rismandari

NIM : 2101416053

program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

menyatakan bahwa skripsi berjudul *Pengembangan Modul Menulis Teks Laporan Hasil Observasi dengan Muatan Tempat Bersejarah di Semarang* ini benar-benar karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang atau pihak lain yang terdapat dalam skripsi ini telah dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Atas pernyataan ini, saya secara pribadi siap menanggung resiko/sanksi hukum yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini.

Semarang, Juli 2020



Ardania Diqtyana Rismnadari
NIM. 2101416053

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Moto

1. Kesabaran dan kerja keras adalah kunci menuju keberhasilan.
2. Musuh terbesar kesuksesan adalah penundaan dan alasan.
3. Bila takut akan kegagalan, berarti kita telah membatasi kemampuan kita.

Persembahan

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Ibu, Alm. Bapak, dan Adikku yang selalu mendukung dan memberi semangat;
2. Almamaterku.

PRAKATA

Puji Syukur kehadiran Allah Swt., yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul “Pengembangan Modul Menulis Teks Laporan Hasil Observasi dengan Muatan Tempat Bersejarah di Semarang untuk Peserta Didik Kelas VII SMP”

Terselesaikannya skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan peran banyak pihak yang sangat membantu bagi penulis. Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Septina Sulistyaningrum, S.Pd., M.Pd. sebagai pembimbing yang telah memberikan bimbingan, bantuan, dan motivasi dalam proses penyusunan skripsi. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan kesempatan untuk menuntut ilmu di Universitas Negeri Semarang;
2. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan izin penelitian untuk menyelesaikan skripsi ini;
3. Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, yang telah memberikan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini;
4. Dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, yang telah memberikan bekal ilmu dan pengalaman kepada penulis;
5. Bapak Muhammad Badrus Siroj, S.Pd., M.Pd. selaku dosen ahli bidang pengembangan modul dan Bapak Asep Purwo Yudi Utomo, S.Pd., M.Pd. selaku dosen ahli bidang keterampilan menulis yang telah mengoreksi, menilai, dan memberikan saran perbaikan terhadap modul menulis teks laporan hasil observasi yang penulis susun;
6. Keluarga besar SMP Negeri 1 Sumowono dan SMP Negeri 11 Semarang yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut;
7. Ibu dan adikku tercinta yang selalu memberikan semangat dan doa sampai terselesaikannya skripsi ini;
8. Teman-teman rombel 2 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah memberikan bantuan dan dorongan baik material maupun spiritual, sehingga skripsi ini dapat terslesaikan.

Meskipun penulis telah mencurahkan kemampuan untuk menyelesaikan skripsi ini secara maksimal, penulis menyadari masih ada kekurangan dalam skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran dari pembaca sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca maupun peneliti selanjutnya demi meraih kemajuan pendidikan di masa yang akan datang.

Semarang, Juli 2020

Ardania Diqtyana Rismandari

ABSTRAK

Rismandari, Ardana Diqtyana. 2020. Pengembangan Modul Menulis Teks Laporan Hasil Observasi dengan Muatan Tempat Bersejarah di Semarang. *Skripsi*, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Septina Sulistyaningrum, S.Pd., M.Pd.

Kata kunci: menulis teks laporan hasil observasi, modul, tempat bersejarah

Menulis teks laporan hasil observasi merupakan kegiatan yang menjadi masalah bagi peserta didik SMP namun peserta didik dan pendidik hanya menggunakan satu sumber belajar saja yaitu buku paket yang disediakan pemerintah sehingga pengetahuan peserta didik terhadap keterampilan menulis terbatas. Oleh karena itu pemanfaatan berbagai sumber belajar seperti modul dapat menjadi salah satu upaya pemecahan masalah belajar tentang menulis yang dialami peserta didik. Tempat bersejarah adalah salah satu cagar budaya yang menyimpan banyak ilmu pengetahuan, namun peserta didik masa kini enggan mengenal tempat bersejarah dan lebih tertarik dengan tempat-tempat yang menurut mereka dapat menunjang popularitas mereka di dunia maya, sehingga muatan tempat bersejarah dalam modul dapat memperkenalkan peserta didik pada tempat bersejarah.

Tujuan dalam penelitian ini yaitu (1) mendeskripsikan kebutuhan peserta didik dan pendidik terhadap modul pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi dengan muatan tempat bersejarah di Semarang untuk peserta didik kelas VII SMP, (2) menjelaskan prinsip pengembangan modul pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi dengan muatan tempat bersejarah di Semarang untuk peserta didik kelas VII SMP, (3) mendesain prototipe modul pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi dengan muatan tempat bersejarah di Semarang untuk kelas VII SMP.

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Research and Development* (R&D) yang dilakukan dalam lima tahap penelitian yaitu potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, dan revisi dan perbaikan desain. Sumber data penelitian ini adalah peserta didik kelas VII D SMP N 11 Semarang dan kelas VII E SMP N 1 Sumowono dan pendidik Bahasa Indonesia dari SMP N 11 Semarang dan SMP N 1 Sumowono. Sumber data validasi prototipe modul menulis teks laporan hasil observasi dengan muatan tempat bersejarah di Semarang adalah dosen ahli dari Universitas Negeri Semarang.

Berdasarkan analisis terhadap kebutuhan modul menulis teks laporan hasil observasi, peserta didik dan pendidik membutuhkan modul yang ditulis dengan lengkap dan mudah dipahami oleh peserta didik. Selain itu peserta didik dan pendidik menginginkan modul yang di desain menarik dengan contoh yang beragam dan disertai latihan atau penugasan baik individu maupun kelompok. Prototipe modul dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip pengembangan modul terdiri atas empat aspek, yaitu (1) isi/materi, (2) penyajian, (3) bahasa, dan (4) grafika. Prinsip yang diterapkan pada aspek isi/materi yaitu kebaruan, kesesuaian, dan keterkaitan. Prinsip yang diterapkan pada aspek penyajian yaitu keruntutan, kebaruan, dan kemenarikan. Prinsip yang diterakan dalam pengembangan modul

aspek bahasa yaitu aspek kemudahan, kesesuaian, kebakuan dan kekomunikatifan. Pada aspek grafika modul menulis teks laporan hasil observasi dengan muatan tempat bersejarah di Semarang disusun sesuai prinsip kesesuaian, kemenarikan, dan kekonsistenan. Modul menulis teks laporan hasil observasi dengan muatan tempat bersejarah di Semarang untuk peserta didik kelas VII SMP berisi materi pengertian teks laporan hasil observasi, kebahasaan teks laporan hasil observasi, menyajikan rangkuman teks laporan hasil observasi, dan menulis teks laporan hasil observasi. Seluruh materi disusun menjadi dua kegiatan belajar. Terdapat tugas kelompok, tugas, mandiri, rangkuman, serta evaluasi di setiap kegiatan belajar. Bentuk modul menulis teks laporan hasil observasi ini dikemas dengan ukuran berukuran B5 (17,6 x 25 cm) dengan ukuran huruf 12.

Mengacu pada hasil penelitian, peneliti menyarankan agar dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi tidak hanya menggunakan satu sumber belajar saja tetapi bisa menggunakan sumber belajar yang lain seperti modul. Selain itu, perlu diadakan penelitian lebih lanjut untuk produk hasil penelitian pengembangan modul menulis teks laporan hasil observasi dengan muatan tempat bersejarah di Semarang untuk peserta didik kelas VII SMP untuk melengkapi kekurangan pada modul tersebut.

DAFTAR ISI

PENGESAHAN KELULUSAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR BAGAN.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	7
2.1 Kajian Pustaka	7
2.2 Kerangka Teori	23
2.2.1 Keterampilan Menulis.....	23
2.2.1.1 Pengertian Menulis	23
2.2.1.2 Proses Menulis	24
2.2.2 Hakikat Modul	26
2.2.2.1 Pengertian Modul.....	26
2.2.2.2 Fungsi Modul	27
2.2.2.3 Tujuan Modul.....	28
2.2.2.4 Langkah Menyusun Modul	28
2.2.2.5 Karakteristik Modul	29
2.2.2.6 Format Modul	31

2.2.3	Hakikat Teks Laporan Hasil Observasi	32
2.2.3.1	Pengertian Teks Laporan Hasil Observasi	32
2.2.3.2	Struktur Teks Laporan Hasil Observasi	33
2.2.3.3	Kebahasaan Teks Laporan Hasil Observasi.....	35
2.2.4	Tempat Bersejarah	37
2.2.4.1	Pengertian Tempat Bersejarah	37
2.2.4.2	Fungsi Tempat Bersejarah	37
2.3	Spesifikasi Produk	38
2.4	Kerangka Berpikir.....	38
BAB III METODE PENELITIAN.....		41
3.1	Pendekatan Penelitian	41
3.2	Sumber Data.....	45
3.2.1	Sumber Data Analisis Kebutuhan.....	45
3.2.2	Sumber Data Pengembangan Produk.....	46
3.2.3	Validasi Produk.....	46
3.3	Instrumen	46
3.3.1	Pedoman Observasi.....	47
3.3.2	Pedoman Wawancara.....	47
3.3.3	Lembar Angket	48
3.3.3.1	Lembar Angket Kebutuhan Peserta Didik	49
3.3.3.2	Lembar Angket Kebutuhan Pendidik.....	50
3.3.3.3	Lembar Angket Uji Validasi.....	52
3.4	Teknik Pengumpulan Data.....	53
3.4.1	Observasi.....	53
3.4.2	Wawancara.....	54
3.4.3	Angket.....	54
3.4.3.1	Angket Kebutuhan	54
3.4.3.2	Angket Uji Validasi	55
3.4.4	Tabulasi Data	55
3.5	Teknik Analisis Data.....	56
3.5.1	Analisis Kebutuhan Peserta Didik dan Pendidik	56

3.5.2	Analisis Data Prinsip Pengembangan Modul	57
3.5.3	Analisis Data Uji Validasi	57
3.6	Hasil Data.....	57
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		58
4.1	Hasil Penelitian	58
4.1.1	Kebutuhan Modul Menulis Teks Laporan Hasil Observasi dengan Muatan Tempat Bersejarah di Semarang untuk Peserta Didik Kelas VII SMP.....	58
4.1.1.1	Kebutuhan Peserta Didik terhadap Modul Menulis Teks Laporan Hasil Observasi dengan Muatan Tempat Bersejarah di Semarang untuk Peserta Didik Kelas VII SMP.....	58
4.1.1.2	Kebutuhan Pendidik terhadap Modul Menulis Teks Laporan Hasil Observasi dengan Muatan Tempat Bersejarah di Semarang untuk Peserta Didik Kelas VII SMP	70
4.1.2	Prinsip Pengembangan Prototipe Modul Menulis Teks Laporan Hasil Observasi dengan Muatan Tempat Bersejarah di Semarang untuk Peserta Didik Kelas VII SMP	82
4.1.3	Pengembangan Prototipe Modul Menulis Teks Laporan Hasil Observasi dengan Muatan Tempat Bersejarah di Semarang untuk Peserta Didik Kelas VII SMP	85
4.1.3.1	Prototipe Modul Menulis Teks Laporan Hasil Observasi dengan Muatan Tempat Bersejarah di Semarang untuk Peserta Didik Kelas VII SMP... ..	85
4.1.3.2	Penilaian Ahli terhadap Prototipe Modul Menulis Teks Laporan Hasil Observasi dengan Muatan Tempat Bersejarah di Semarang untuk Peserta Didik Kelas VII SMP	98
4.1.3.3	Hasil Revisi Penilaian Ahli terhadap Modul Menulis Teks Laporan Hasil Observasi dengan Muatan Tempat Bersejarah di Semarang untuk Peserta Didik Kelas VII SMP	104
4.2	Pembahasan.....	109

4.2.1	Keunggulan Modul Menulis Teks Laporan Hasil Observasi dengan Muatan Tempat Bersejarah di Semarang untuk Peserta Didik Kelas VII SMP.....	110
4.2.2	Kelemahan Modul Menulis Teks Laporan Hasil Observasi dengan Muatan Tempat Bersejarah di Semarang untuk Peserta Didik Kelas VII SMP.....	110
4.2.3	Keterbatasan Penelitian.....	111
BAB V PENUTUP.....		112
5.1	Simpulan	112
5.2	Saran	114
DAFTAR PUSTAKA		115
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....		120

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Contoh Kata Umum dan Khusus.....	36
Tabel 3.1	Kisi-Kisi Umum Instrumen Penelitian.....	46
Tabel 3.2	Kisi-Kisi Angket Kebutuhan Peserta Didik.....	49
Tabel 3.3	Kisi-Kisi Angket Kebutuhan Pendidik.....	50
Tabel 3.4	Kisi-Kisi Angket Uji Validasi.....	52
Tabel 4.1	Hasil Angket Kebutuhal Peserta Didik Aspek Kebutuhan Modul Pembelajaran.....	59
Tabel 4.2	Hasil Angket Kebutuhal Peserta Didik Aspek Materi Modul Pembelajaran.....	62
Tabel 4.3	Hasil Angket Kebutuhal Peserta Didik Aspek Bahasa dan Keterbacaan.....	64
Tabel 4.4	Hasil Angket Kebutuhan Peserta Didik Aspek Aspek Grafika.....	66
Tabel 4.5	Hasil Angket Kebutuhan Peserta Didik Aspek Kebutuhan Muatan Tempat Bersejarah.....	68
Tabel 4.6	Hasil Angket Kebutuhan Pendidik Aspek Kebutuhan Modul Pembelajaran.....	71
Tabel 4.7	Hasil Angket Kebutuhan Pendidik Aspek Materi Modul Pembelajaran.....	73
Tabel 4.8	Hasil Angket Kebutuhan Pendidik Aspek Bahasa dan Keterbacaan.....	76
Tabel 4.9	Hasil Angket Kebutuhan Pendidik Aspek Aspek Grafika.....	77
Tabel 4.10	Hasil Angket Kebutuhan Pendidik Aspek Kebutuhan Muatan Tempat Bersejarah.....	80
Tabel 4.11	Penilaian Aspek Materi/Isi Modul Pembelajaran oleh Ahli....	99
Tabel 4.12	Penilaian Aspek Penyajian Materi oleh Ahli.....	100
Tabel 4.13	Penilaian Aspek Bahasa dan Keterbacaan oleh Ahli.....	101
Tabel 4.14	Penilaian Aspek Grafika oleh Ahli.....	102
Tabel 4.15	Penilaian Aspek Muatan Tempat Bersejarah oleh Ahli.....	103

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1	Kerangka Berpikir.....	40
Bagan 3.1	Langkah-Langkah Penelitian.....	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Sampul Depan dan Sampul Belakang Modul.....	86
Gambar 4.2	Halaman Hak Cipta.....	87
Gambar 4.3	Halaman Prakata.....	88
Gambar 4.4	Halaman Daftar Isi.....	89
Gambar 4.5	Peta Konsep.....	90
Gambar 4.6	Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi.	90
Gambar 4.7	Deskripsi Modul.....	91
Gambar 4.8	Petunjuk Penggunaan Modul.....	91
Gambar 4.9	Halaman Awal Kegiatan Belajar.....	92
Gambar 4.10	Materi Kegiatan Belajar 1.....	93
Gambar 4.11	Materi Kegiatan Belajar 2.....	94
Gambar 4.12	Tugas Individu dan Tugas Kelompok.....	94
Gambar 4.13	Rangkuman.....	95
Gambar 4.14	Evaluasi.....	95
Gambar 4.15	Glosarium.....	96
Gambar 4.16	Kunci Jawaban.....	97
Gambar 4.17	Daftar Pustaka.....	97
Gambar 4.18	Biografi Penulis.....	98
Gambar 4.19	Petunjuk Penggunaan Sebelum Perbaikan.....	105
Gambar 4.20	Petunjuk Penggunaan Sesudah Perbaikan.....	105
Gambar 4.21	Rangkuman Sebelum Perbaikan.....	106
Gambar 4.22	Rangkuman Sesudah Perbaikan.....	106
Gambar 4.23	Evaluasi Sebelum Perbaikan.....	106
Gambar 4.24	Evaluasi Sesudah Perbaikan.....	106
Gambar 4.25	Sebelum ditambahkan Tugas Proyek.....	107
Gambar 4.26	Setelah ditambahkan Tugas Proyek.....	107
Gambar 4.27	Peta Konsep Sebelum Perbaikan.....	108
Gambar 4.28	Peta Konsep Sesudah Perbaikan.....	108
Gambar 4.29	Sampul Sebelum Perbaikan.....	109
Gambar 4.30	Sampul Sesudah Perbaikan.....	109

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Tabulasi Data Angket Kebutuhan Peserta Didik.....	120
Lampiran 2	Tabulasi Data Angket Kebutuhan Pendidik.....	125
Lampiran 3	Tabulasi Penilaian Prototipe Modul Oleh Ahli.....	130
Lampiran 4	Hasil Observasi.....	133
Lampiran 5	Hasil Wawancara.....	135
Lampiran 6	Angket Kebutuhan Peserta Didik.....	137
Lampiran 7	Angket Kebutuhan Pendidik.....	149
Lampiran 8	Angket Uji Validasi.....	151
Lampiran 9	Surat Keterangan Pengantar Izin Penelitian.....	182
Lampiran 10	Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	185
Lampiran 11	Surat Keputusan Penetapan Dosen Pembimbing.....	187
Lampiran 12	Lembar Pembimbingan Penulisan Skripsi.....	188
Lampiran 13	Dokumentasi.....	190

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran di sekolah pada umumnya tidak terlepas dari keterampilan berbahasa. Hampir keseluruhan bidang atau mata pelajaran menggunakan keempat keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan membaca, keterampilan menyimak, keterampilan menulis, dan keterampilan berbicara. Pengimplementasian keempat keterampilan ini terdapat pada pembelajaran bahasa, salah satunya yaitu pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Keterampilan-keterampilan tersebut perlu untuk dipelajari dan dikuasai oleh setiap peserta didik dalam belajar Bahasa dan Sastra Indonesia.

Salah satu keterampilan berbahasa yang dipelajari peserta didik pada kegiatan pembelajaran di sekolah yaitu keterampilan menulis. Menulis adalah keterampilan yang membutuhkan proses untuk menyampaikan gagasan. Menurut Afandi dan Zulaeha (2017) keterampilan menulis mengisyaratkan sebuah proses. Melalui tahapan proses menulis, menulis merupakan proses kreatif yang banyak melibatkan cara berpikir divergen (menyebar) daripada konvergen (memusat). Setelah melakukan observasi dan wawancara di SMP N 1 Sumowono, MTs. NU Ungaran, dan SMP N 11 Semarang, ditemukan bahwa menulis merupakan kegiatan yang menjadi masalah bagi peserta didik. Banyak peserta didik menyatakan kurang bersemangat ketika mendapat tugas menulis karena merasa kesulitan dan tidak mengetahui cara menulis dengan benar. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar sebagian besar peserta didik yang cenderung rendah pada keterampilan menulis dibandingkan dengan keterampilan berbahasa yang lain. Banyak dari peserta didik mengatakan mereka sulit untuk menemukan ide, menyusun kalimat, ketidaktahuan akan kata baku, dan kesulitan menuangkan pemikiran ke dalam bentuk tulisan.

Salah satu teks dalam kurikulum 2013 yang perlu dikuasai adalah teks laporan hasil observasi. Teks laporan hasil observasi adalah teks yang

membahas suatu objek secara umum berdasarkan sudut pandang keilmuan secara objektif dengan sejelas-jelasnya. Objek yang dimaksud terkait dengan fenomena alam, sosial, budaya, dan yang lainnya. Objek tersebut dijelaskan berdasarkan fakta-fakta tertentu yang disusun secara sistematis, logis, dan apa adanya (Kosasih, 2018, h. 45). Salah satu kompetensi dasar mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII yaitu menulis teks laporan hasil observasi dari rangkuman buku pengetahuan. Menulis teks laporan hasil observasi dapat melatih peserta didik untuk melakukan penelitian atau pengamatan, mengembangkan suatu pemahaman dan kemampuan menggunakan bahasa. Namun, dari hasil wawancara peserta didik banyak yang mengatakan mereka masih mengalami kebingungan ketika menulis atau menyajikan teks laporan hasil observasi yang berasal dari rangkuman. Terlebih lagi, sebelum menulis peserta didik harus menelaah struktur dan kaidah kebahasaan terlebih dahulu. Permasalahan tersebut dapat diatasi dengan sumber belajar yang beragam. Pemanfaatan berbagai sumber belajar merupakan salah satu upaya pemecahan masalah belajar yang dialami peserta didik.

Salah satu sumber belajar adalah buku paket. Buku paket adalah buku pembelajaran yang disediakan oleh pemerintah yang sudah disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku. Terdapat dua jenis buku paket yang disediakan oleh pemerintah yakni buku paket pegangan guru dan pegangan siswa. Sebagian besar sekolah negeri menggunakan buku paket yang berasal dari pemerintah, bahkan hanya menggunakan buku paket ini. Namun, setelah diamati porsi materi yang disajikan, khususnya untuk keterampilan menulis laporan teks hasil observasi, masih kurang. Penyajian materi masih secara umum, belum mendalam (Septariantoro dan Subyantoro, 2016). Kajian materi yang terdapat pada buku paket hanya bersifat umum, dan tidak dapat dipelajari oleh peserta didik secara mandiri. Perlu adanya bimbingan pendidik ketika mempelajari materi pada buku paket. Perlu diadakannya sumber belajar alternatif untuk menunjang pembelajaran seperti modul.

Modul adalah salah satu sumber belajar yang dapat digunakan oleh peserta didik untuk menunjang belajar peserta didik sesuai dengan kecepatan mereka

masing-masing. Menurut menurut Lubis dkk (2015) modul memiliki beberapa kelebihan yaitu peserta didik dapat mengikuti kegiatan belajar sesuai dengan kecepatan dan kemampuan sendiri, karena kemampuan peserta didik di dalam satu kelas itu berbeda, peserta didik dapat belajar mandiri dengan menggunakan modul. Modul dapat digunakan kapan saja dan dimana saja, sehingga aktivitas belajar siswa dapat meningkat. Selain itu, dengan menggunakan modul peserta didik dapat mengetahui hasil belajar sendiri, apabila tingkat keberhasilannya masih rendah, peserta didik dapat mempelajari materi yang kurang dikuasai itu kembali. Dibandingkan dengan buku paket, materi dalam modul disajikan lebih detail.

Penggunaan modul merupakan salah satu pemanfaatan sumber belajar dalam sebuah proses pembelajaran. Pemanfaatan modul dalam proses pembelajaran menjadi alternatif pendidik agar mudah dalam mengajarkan materi kepada peserta didik. Jika buku pengayaan yang berisi tentang pokok-pokok materi secara teoretis untuk menambah wawasan peserta didik, buku kerja yang berisi latihan dan penugasan untuk mengasah kemampuan peserta didik, dan buku sumber yang memuat berbagai informasi dasar untuk dijadikan referensi dan disusun tidak berdasarkan kurikulum yang ketiganya tersebut masih memerlukan pendampingan pendidik, maka modul disusun sesuai kurikulum dengan materi yang utuh dan berisi latihan atau penugasan sehingga peserta didik dapat belajar secara mandiri dan dapat mengefektifkan waktu pembelajaran. Kurangnya ketersediaan modul menjadi salah satu dampak dari proses pembelajaran yang berpusat pada pendidik, sehingga peserta didik tidak memiliki budaya belajar mandiri dan masih banyak pendidik yang tidak memiliki sumber belajar pendamping seperti modul.

Era globalisasi mempengaruhi perkembangan teknologi dan informasi. Belakangan ini kerap terdengar kata “media sosial”. *Instagram, facebook*, dan *twitter* adalah sebagian kecil dari media sosial yang populer. Kebanyakan masyarakat telah mengenal media sosial tersebut, tak terkecuali peserta didik. Media sosial dapat memberi dampak positif maupun negatif. Salah satu dampak positif bagi peserta didik adalah peserta didik dapat mencari informasi

mengenai materi pembelajaran dan berdiskusi dengan teman tanpa harus bertemu. Dampak negatif yang dapat mempengaruhi peserta didik salah satunya adalah mengejar banyaknya *like* dengan memosting foto dan kehidupan pribadi peserta didik. Hal ini didukung oleh pernyataan Koni (2016) yang mengatakan bahwa media sosial memiliki dampak negatif seperti kebanyakan orang kecanduan memosting foto ke media sosial mereka untuk mendapat popularitas. Biasanya peserta didik akan berfoto di tempat-tempat yang menurut mereka dapat menunjang popularitas mereka di dunia maya. Fenomena ini mengakibatkan peserta didik lebih memilih tempat yang mengutamakan kebutuhan foto daripada tempat yang menambah ilmu seperti benda cagar budaya. Benda-benda cagar budaya adalah peninggalan yang paling luhur untuk warisan bangsa, karena mengandung nilai-nilai dari budaya terdahulu, salah satunya adalah tempat bersejarah. Banyak dari peserta didik yang tidak mengetahui sejarah di tempat mereka tinggal. Ni'mallatif (2018) menyatakan banyak dari peserta didik masa kini mulai mengabaikan tempat bersejarah dan kurang berminat untuk mengenal dan melestarikan tempat bersejarah yang ada di sekitar mereka karena dianggap kuno, membosankan, dan tidak menarik. Padahal tempat bersejarah merupakan kekayaan bangsa yang tak ternilai harganya dan dapat meningkatkan pengetahuan atau wawasan peserta didik mengenai kebudayaan dari masa ke masa sebagai peradaban manusia. Pemerintah juga sedang mengembangkan tempat-tempat bersejarah menjadi kawasan wisata budaya yang memiliki nilai sejarah yang cukup tinggi dan diharapkan dapat meningkatkan pendapatan daerah (Kadarwati, 2008). Perlu adanya pelestarian tempat bersejarah dan pengembangan tempat bersejarah yang dapat dimulai dari pengenalan tempat bersejarah melalui pembelajaran.

Hubungannya dengan pembelajaran menulis, tempat bersejarah disajikan melalui contoh-contoh teks yang terdapat pada modul dan dapat menjadi inspirasi bagi peserta didik untuk memproduksi teks laporan hasil observasi. Terlebih lagi, sejarah yang sarat akan nilai-nilai dapat meningkatkan kesadaran peserta didik untuk lebih mengenali, mencintai, menghargai, dan menjaga sejarah di daerah peserta didik. Oleh karena itu, perlu dikembangkan modul

pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi yang berisi teori teks laporan hasil observasi, yakni definisi, menelaah struktur teks dan ciri kebahasaannya, merangkum teks, dan juga cara menulis teks laporan hasil observasi yang berasal dari rangkuman serta menambahkan muatan tempat bersejarah di setiap contoh teks. Munculnya muatan tempat bersejarah pada modul diharapkan dapat menumbuhkan rasa nasionalisme dan dapat melestarikan dan memperkenalkan tempat sejarah di Semarang pada generasi berikutnya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kebutuhan peserta didik dan pendidik terhadap modul pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi dengan muatan tempat bersejarah di Semarang untuk peserta didik kelas VII SMP?
2. Bagaimanakah prinsip pengembangan modul pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi dengan muatan tempat bersejarah di Semarang untuk peserta didik kelas VII SMP?
3. Bagaimanakah prototipe modul pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi dengan muatan tempat bersejarah di Semarang untuk kelas VII SMP?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1 Mendeskripsikan kebutuhan peserta didik dan pendidik terhadap modul pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi dengan muatan tempat bersejarah di Semarang untuk peserta didik kelas VII SMP.
- 2 Menjelaskan prinsip pengembangan modul pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi dengan muatan tempat bersejarah di Semarang untuk peserta didik kelas VII SMP.
- 3 Mendesain prototipe modul pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi dengan muatan tempat bersejarah di Semarang untuk kelas VII SMP.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan sebelumnya, maka penelitian ini memiliki dua manfaat, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat praktis.

1.1.1 Manfaat Teoritis

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan di bidang penelitian pengembangan, khususnya pengembangan modul pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi bagi peserta didik kelas VII SMP sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

1.1.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan secara praktis oleh peneliti, pendidik, peserta didik, dan pihak sekolah untuk:

1. Peneliti

Manfaat praktis untuk peneliti adalah penelitian ini memberikan pengetahuan serta pengalaman menerapkan ilmu yang telah didapat selama pembelajaran teori di bangku kuliah pada semester-semester sebelumnya dengan kondisi yang terjadi di lapangan.

2. Pendidik

Manfaat yang bisa didapatkan oleh pendidik yaitu mendapatkan wawasan mengenai modul pembelajaran khususnya pada pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi.

3. Peserta didik

Peserta didik mendapatkan kemudahan dalam memecahkan suatu masalah dalam pembelajaran bahasa khususnya pada kegiatan menulis teks laporan hasil observasi sehingga diperoleh hasil yang maksimal.

4. Sekolah

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan sumbangan pemikiran sebagai alternatif sumber belajar untuk mencapai suatu standar kompetensi dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran bahasa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Dalam sebuah penelitian, adanya penelitian lain yang sudah pernah dilakukan sebelumnya dan yang relevan dengan penelitian yang dilakukan sangat dibutuhkan sebagai acuan dan tolok ukur terhadap penelitian yang dilakukan tersebut. Penelitian tersebut terutama yang berkaitan dengan bidang pendidikan yang tentunya sangat mempengaruhi perkembangan selanjutnya. Penelitian pendidikan mengenai keterampilan dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia telah banyak dilakukan, baik dari segi bahasa maupun sastra, baik juga dari segi menyimak, membaca, berbicara maupun menulis. Dilihat dari segi desain penelitian banyak juga penelitian yang menggunakan metode peningkatan, eksperimen, bahkan pengembangan. Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian untuk mengembangkan sebuah modul mengenai keterampilan menulis bahasa. Penelitian tersebut yaitu Pengembangan Modul Menulis Teks Laporan Hasil Observasi dengan Muatan Tempat bersejarah untuk Peserta Didik Kelas VII SMP. Hingga saat ini sudah banyak peneliti yang meneliti mengenai topik yang hampir sama dengan penelitian yang dilakukan. Penelitian tersebut dilakukan oleh Hasegawa (2013); Javed (2013); Bayat (2014); Pohan (2015); Riyanti (2015); Masruroh (2015); Kusmarmi (2015); Juwarni (2015); Septarianto (2016); Zauwana (2017); Wati (2017); Awalayah (2018); Kalifah (2018); Mulyati (2018); Mardiana (2019); Astuti (2019); Ulu (2019).

Hasegawa (2013) melakukan penelitian berjudul “*Students' perceptions and performances in academic essay writing in higher education*”. Hasegawa melakukan penelitian dengan latar belakang siswa internasional mengalami berbagai kesulitan dalam hal ini, yang berasal dari perbedaan bahasa, budaya, dan/atau sosial, sehingga siswa internasional harus mengembangkan dan mempraktikkan keterampilan dan strategi baru jika mereka ingin berhasil menulis di tingkat akademik. Namun demikian, bukan hal yang aneh bagi guru untuk

menemukan bahwa penulisan akademik siswa internasional lebih baik daripada beberapa siswa lokal yang bahasa pertamanya adalah bahasa Inggris. Ini menunjukkan bahwa penulisan akademis yang memuaskan dipengaruhi oleh faktor-faktor bukan hanya dari tingkat kemahiran berbahasa Inggris. Penelitian Hasegawa menggunakan studi kasus dari satu kelompok mahasiswa di Australia untuk menyelidiki dampak dari sesi pengantar tentang harapan guru untuk penulisan akademik mereka pada penulisan siswa. Data dikumpulkan dari kuesioner yang mengukur latar belakang dan persepsi siswa tentang tulisan akademis mereka dan analisis teks dari tulisan siswa yang sebenarnya. Ini membantu mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat berkontribusi pada penulisan setiap siswa dalam penulisan esai akademik. Penelitian bertujuan untuk membantu guru dalam menyusun strategi yang mendukung siswa di bidang penulisan.

Penelitian yang dilakukan oleh Hasegawa memiliki persamaan dan juga perbedaan dengan peneliti. Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Hasegawa dengan peneliti adalah keterampilan yang melatarbelakangi yaitu keterampilan menulis. Perbedaan antara penelitian Hasegawa dengan peneliti terletak pada jenis penelitian yang dilakukan. Hasegawa melakukan penelitian analisis sedangkan peneliti melakukan penelitian R&D.

Javed dkk (2013) melakukan penelitian dengan judul "*A Study of Students' Assessment in Writing Skills of the English Language*". Penelitian Javed membahas untuk mengevaluasi dan menilai kompetensi siswa dalam menulis. Keterampilan di tingkat sekolah menengah dalam bahasa dengan fokus lima jurusan area konten: penyelesaian kata, pembuatan kalimat/sintaksis, pemahaman, tenses/tata bahasa dan tulisan tangan. Populasi sasaran adalah siswa laki-laki dan perempuan dari kelas 10 sekolah menengah perkotaan dan pedesaan dari sektor publik dan swasta. Empat puluh sekolah menengah di Distrik Bahawalnagar, Pakistan digunakan pengambilan sampel bertingkat. Sampel terdiri dari 440 siswa (masing-masing 11 siswa sekolah) dipilih secara acak menggunakan tabel angka acak. Sebuah prestasi Tes yang terdiri dari berbagai item dikembangkan untuk menilai kompetensi siswa dan kemampuan sub-keterampilan menulis seperti penyelesaian kata, kalimat pembuatan/sintaks, pemahaman, tenses/tata bahasa dan tulisan tangan. Skor rata-

rata dan standar deviasi digunakan untuk menganalisis kemahiran siswa di setiap sub-keterampilan. Uji-t diterapkan untuk membuat perbandingan berdasarkan jenis kelamin, kepadatan dan sektor publik dan swasta. Kinerja keseluruhan dari semua siswa lebih baik pemahaman dibandingkan dengan sub-keterampilan lain yaitu penyelesaian kata, kalimat pembuatan/sintaks, tenses/tata bahasa dan tulisan tangan. Analisis berdasarkan nilai t, mengungkapkan tidak ada perbedaan yang signifikan antara kinerja pria dan wanita siswa dan siswa sekolah negeri dan swasta, sedangkan ada sebuah perbedaan yang signifikan antara kinerja siswa perkotaan dan pedesaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Javed memiliki persamaan dan juga perbedaan dengan peneliti. Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Hasegawa dengan peneliti adalah keterampilan yang melatarbelakangi yaitu keterampilan menulis. Perbedaan antara penelitian Javed dengan peneliti terletak pada jenis penelitian yang dilakukan. Javed melakukan penelitian analisis sedangkan peneliti melakukan penelitian R&D.

Bayat (2014) melakukan penelitian berjudul "*The Effect of the Process Writing Approach on Writing Success and Anxiety*". Bayat melakukan penelitian dengan memperlakukan penulisan bukan sebagai produk yang lengkap tetapi sebagai suatu proses. Studi penulisan dilakukan sebagai bagian dari proses sebelum teks tertulis selesai. Pendekatan ini berfokus pada peserta didik ketika pembelajaran menulis dan pendidik hanya bertindak sebagai fasilitator. Pendekatan penulisan proses melibatkan aktivitas yang terjadi selama produksi teks tertulis. Penelitian ini meneliti efek dari pendekatan penulisan proses pada menulis kesuksesan dan kecemasan. Partisipan dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas satu yang mengajar prasekolah dengan metode pretest posttest desain kuasi-eksperimental kelompok kontrol. Prosedur eksperimental untuk penelitian ini berlangsung selama 10 minggu. Data mengenai dimensi ekspresi tertulis diperoleh melalui evaluasi akademik dari tulisan yang dihasilkan oleh peserta didik pada awal dan akhir prosedur eksperimental. Data terkait dengan tulisan kecemasan dikumpulkan melalui Tes Ketakutan Menulis. Analisis Covarians (ANCOVA) digunakan untuk analisis statistik data. Sebagai hasil dari analisis statistik, penelitian ini menemukan

proses penulisan Pendekatan berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan menulis.

Penelitian yang dilakukan oleh Bayat memiliki persamaan dan juga perbedaan dengan peneliti. Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Bayat dengan peneliti adalah keterampilan yang melatarbelakangi yaitu keterampilan menulis. Perbedaan antara penelitian Bayat dengan peneliti terletak pada jenis penelitian yang dilakukan. Bayat melakukan penelitian eksperimen sedangkan peneliti melakukan penelitian R&D

Pohan (2015) melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Modul Berbasis Pendekatan Kontekstual pada Menulis Resensi di Kelas IX SMP 7 Padang Bolak” dengan tujuan untuk menghasilkan modul berbasis pendekatan kontekstual pada penulisan resensi. Pengembangan modul didasarkan pada masalah krusial, peserta didik memiliki kemampuan menulis yang rendah dalam menulis resensi dengan fasilitas pengajaran yang produktif atau materi ajar, pendidik cenderung memberikan materi berdasarkan kontekstual hafalan, bukan pemikiran sintesis, sehingga peserta didik merasa bosan dan lelah, dan materi pengajarannya tidak terfokus pada peningkatan kemampuan peserta didik. Jenis penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan. Prosedur penelitian yang digunakan model ADDIE adalah Analisis, Desain, Pengembangan, Implementasi, dan Evaluasi. Rancangan modul dikembangkan kemudian divalidasi oleh tiga penilaian ahli. Setelah modul divalidasi, langkah modul diujikan pada peserta didik Kelas IX SMP 7 Padang Bolak. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif. Penelitian ini menemukan bahwa modul berbasis pendekatan kontekstual dalam menulis review material telah dikembangkan, modul berbasis kontekstual telah diujikan dalam penulisan resensi, dan modul berdasarkan pendekatan kontekstual dalam menulis efektif dalam meningkatkan aktivitas dan motivasi peserta didik dalam belajar menulis.

Penelitian yang dilakukan oleh Pohan memiliki persamaan dan juga perbedaan dengan peneliti. Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Pohan dengan peneliti adalah sama-sama mengembangkan modul. Persamaan lain antara keduanya yaitu terletak pada jenis penelitiannya, dan keterampilan yang melatarbelakangi. Penelitian yang digunakan adalah R&D dan keterampilan yang

melatarbelakangi adalah keterampilan menulis. Perbedaan antara penelitian Pohan dengan penelitian yang dilakukan terletak pada teks yang digunakan. Pohan menggunakan teks resendi sedangkan peneliti menggunakan teks laporan hasil observasi.

Riyanti (2015) melakukan penelitian berjudul “Pengembangan Buku Pengayaan Menulis Teks Hasil Observasi Yang Bermuatan Nilai Budaya Lokal Untuk Peserta didik Kelas VII SMP”. Penelitian Riyanti bertujuan untuk mendeskripsi kebutuhan pengembangan buku pengayaan menulis teks hasil observasi menurut persepsi pendidik dan peserta didik, mendeskripsi pengembangan buku pengayaan menulis teks hasil observasi, dan menguji keefektifan buku pengayaan menulis teks hasil observasi yang bermuatan nilai budaya lokal untuk peserta didik kelas VII SMP. Metode penelitian yang digunakan R&D dengan delapan tahapan, yakni survei pendahuluan, penyusunan buku-buku pengayaan, awal pengembangan draf buku, penyusunan draf buku, validasi draf buku, revisi dan perbaikan draf buku, ujicoba terbatas, dan deskripsi hasil penelitian. Hasil penelitian ini didasarkan pada hasil analisis angket kebutuhan pengembangan buku pengayaan menurut persepsi pendidik dan peserta didik, kemudian dirangkum menjadi prinsip-prinsip pengembangan buku pengayaan menulis teks hasil observasi yang meliputi pengembangan isi, penyajian, bahasa, dan grafika. Uji keefektifan dilakukan di kelas VII SMP 13 Semarang. Hasil uji ini menunjukkan bahwa nilai signifikan pada ketiga kompetensi dasar menulis teks laporan pengamatan, teks deskriptif, dan teks eksposisi kurang dari 0,05. Ini berarti ada perbedaan antara tes akhir dengan tes awal.

Penelitian yang dilakukan oleh Riyanti memiliki persamaan dan juga perbedaan dengan peneliti. Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Riyanti dengan peneliti adalah sama-sama menggunakan teks laporan hasil observasi sebagai teks yang digunakan. Persamaan lain antara keduanya yaitu terletak pada jenis penelitiannya, dan keterampilan yang melatarbelakangi. Penelitian yang digunakan adalah R&D dan keterampilan yang melatarbelakangi adalah keterampilan menulis. Perbedaan antara penelitian Riyanti dengan peneliti terletak pada produk yang

dikembangkan. Riyanti mengembangkan buku pengayaan sedangkan peneliti mengembangkan modul.

Masruroh (2015) melakukan penelitian berjudul “Pengembangan Modul Pembelajaran Menulis Cerpen Berbasis Pengalaman (*Experiential Learning*) untuk Peserta didik SMP/MTs”. Penelitian yang dilakukan Masruroh memiliki tujuan untuk mendeskripsikan gambaran pembelajaran menulis cerpen di SMP serta mendiskripsikan penilaian peserta didik dan pendidik terhadap materi cerpen pada buku teks pelajaran bahasa Indonesia, mengembangkan modul pembelajaran menulis cerpen berbasis pengalaman (*experiential learning*) untuk peserta didik SMP/MTs, mendeskripsikan kelayakan modul pembelajaran menulis cerpen berbasis pengalaman (*experiential learning*) untuk peserta didik SMP/MTs. Penelitian dan pengembangan ini mengacu pada 10 tahapan dari Borg and Gall yang disederhanakan menjadi 3 tahapan, yaitu penelitian dan pengumpulan informasi, perencanaan pembuatan produk, dan pengembangan produk. Data diperoleh melalui penyebaran angket, wawancara, telaah buku teks pelajaran, validasi produk, dan uji coba terhadap peserta didik. Data hasil wawancara dan telaah buku teks pelajaran dianalisis dengan teknik analisis data kualitatif, sedangkan analisis angket, validasi produk, dan uji coba terhadap peserta didik langkah-langkahnya meliputi: mengubah data kualitatif menjadi kuantitatif, tabulasi semua data yang diperoleh pada tiap aspek, menghitung skor rata-rata, dan mengubah skor rata-rata menjadi kategori. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik masih kesulitan dalam menulis cerpen, khususnya dalam mencari ide dan buku teks yang digunakan masih terlalu monoton baik dari penyajian maupun penugasan sehingga perlu adanya pengembangan materi pembelajaran, modul yang dikembangkan berjudul “Mari Menulis Cerpen!”. Modul yang dikembangkan terdiri atas tiga bagian, yaitu pengenalan awal cerpen, motivasi menulis, dan pengaplikasian langkah-langkah *experiential learning* dalam menulis cerpen. Adapun hasil validasi modul pembelajaran dari ahli materi, pendidik bahasa Indonesia, dan uji coba terhadap peserta didik menunjukkan bahwa aspek isi memperoleh rata-rata skor 4,49 berkategori “sangat baik”, aspek bahasa memperoleh rata-rata skor 4,66 berkategori “sangat baik”, aspek penyajian memperoleh rata-rata skor 4,68

berkategori “sangat baik”, dan aspek kegrafikaan memperoleh rata-rata skor 4,71 berkategori “sangat baik”. Modul pembelajaran memperoleh rata-rata skor akhir 4,63 berkategori “sangat baik” dengan tingkat kelayakan 92,6 % dan dinyatakan sangat layak digunakan.

Penelitian yang dilakukan oleh Masruroh memiliki persamaan dan juga perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Masruroh dengan penelitian yang akan lakukan terletak pada jenis penelitiannya, yaitu R&D. Persamaan lain antara keduanya yaitu terletak pada produk yang dikembangkan, dan keterampilan yang melatarbelakangi. Sumber belajar yang dikembangkan adalah modul dan keterampilan yang melatarbelakangi adalah keterampilan menulis. Perbedaan antara penelitian Masruroh dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada jenis teksnya. Masruroh menggunakan teks cerpen sedangkan peneliti menggunakan teks laporan hasil observasi.

Kusmarmi (2015) melakukan penelitian berjudul “Peningkatan Kualitas Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Kelas X MIPA SMA Negeri 1 Pakem dengan Metode *Think-Pair-Share*”. Penelitian Kusmarmi bertujuan untuk memaparkan cara peningkatan kualitas menulis teks laporan hasil observasi kelas X MIPA SMA Negeri 1 Pakem. Hal ini didasari bahwa pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 semua materi berbasis teks. Selain itu, penelitiannya diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi pendidik bahasa Indonesia untuk senantiasa mencoba berbagai metode pembelajaran kooperatif dan menyenangkan. Dengan demikian, pelajaran bahasa Indonesia dapat dikuasi peserta didik dengan baik, terutama kualitas menulis berbagai teks. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif untuk memaparkan bagaimana implementasi peningkatan kualitas menulis teks laporan hasil observasi kelas X SMA Negeri 1 Pakem dengan metode *Think-Pair-Share*. Dalam tulisan ini dipaparkan cara pelaksanaan, hambatan, dan keberhasilan penerapan metode *Think-Pair-Share* dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi kelas X. Hasil dari implementasi tersebut meliputi meningkatnya keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran dan meningkatnya kerja sama peserta didik dalam proses pembelajaran. Selain itu, kualitas hasil belajar juga

meningkat. Peningkatan tersebut meliputi: (a) meningkatnya kepuasan dan kebanggaan pada diri peserta didik, (b) meningkatnya kompetensi peserta didik dalam menulis teks laporan hasil observasi terutama peningkatan penguasaan kebahasaan (diksi dan struktur kalimat). Selain itu, peserta didik mengalami peningkatan dalam hal karakter, yaitu timbulnya rasa penghargaan terhadap teman, karya orang lain, dan penghargaan akan ilmu pengetahuan.

Penelitian Kusmarmi memiliki persamaan dengan teks yang diteliti yaitu teks laporan hasil observasi dan keterampilan berbahasa yang meletarbelakangi yaitu keterampilan menulis, sedangkan perbedaannya terletak pada metode penelitian yang digunakan. Peneliti menggunakan metode R&D sedangkan Kusmarmi deskriptif.

Juwani (2015) melakukan penelitian berjudul “Efektivitas Metode *Group Investigation* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar dan Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi”. Latar belakang penelitian Juwani yaitu kemampuan menulis teks laporan hasil observasi di SMK Negeri 3 Purbalingga masih rendah, sehingga perlu ditingkatkan. Tujuan penelitian Juwani adalah untuk mengetahui efektivitas metode *group investigation* terhadap peningkatan motivasi dan hasil belajar menulis teks laporan hasil observasi. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian eksperimen jenis kuasi dengan desain *Pretest-Posttest Control Group Design* dengan Populasi peserta didik kelas X SMK Negeri 3 Purbalingga dan sampel yang terpilih adalah peserta didik kelas X TL A sebagai kelompok kontrol dan kelas X TL B sebagai kelompok eksperimen. Penelitian menggunakan teknik pengumpulan data tes/pengetesan dan angket. Teknik analisis data menggunakan uji-t independen. Berdasarkan hasil analisis statistik diketahui bahwa nilai t hasil uji-t variabel motivasi sebesar 8,104 sedangkan nilai t-tabel pada taraf signifikansi 0,05 menunjukkan angka 2,036. Nilai t hasil uji-t variabel menulis teks laporan hasil observasi sebesar 3,280 sedangkan nilai t-tabel pada taraf signifikansi 0,05 menunjukkan angka sebesar 2,036. Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa metode *group investigation* efektif terhadap peningkatan motivasi dan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi pada peserta didik kelas X di SMK Negeri 3 Purbalingga.

Penelitian Juwani memiliki persamaan dengan topik yang diteliti yaitu menulis teks laporan hasil observasi. Perbedaannya adalah penelitian Juwani menggunakan metode eksperimen yang ditujukan untuk peserta didik kelas X SMK, sedangkan peneliti menggunakan metode R&D yang ditujukan pada peserta didik kelas VII SMP.

Septariantoro (2016) melakukan penelitian pengembangan buku pengayaan menulis teks laporan hasil observasi yang bertujuan untuk mendeskripsi kebutuhan pengembangan buku pengayaan, menyusun prinsip-prinsip buku pengayaan, menyusun prototipe buku pengayaan, dan menguji keefektifan buku pengayaan tersebut dalam skala terbatas. Muatan kearifan lokal diberikan pula guna menggugah kesadaran peserta didik untuk lebih mencintai budayanya. Muatan nilai-nilai kearifan lokal diintegrasikan dalam teks-teks yang terdapat dalam buku pengayaan. Metode penelitian yang digunakan adalah desain penelitian *Research and Development* (R&D) dari Borg and Gall. Langkah penelitian Borg and Gall diadaptasi menjadi tiga tahap, yakni penelitian, pengembangan, dan pengujian. Hasil penelitian Septariantoro didasarkan pada hasil angket kebutuhan pengembangan buku pengayaan menurut persepsi pendidik dan peserta didik yang selanjutnya disusun menjadi prinsip-prinsip pengembangan buku. Prinsip-prinsip tersebut meliputi prinsip pengorganisasian isi, penyajian materi, bahasa dan keterbacaan, serta grafika. Hasil uji keefektifan yang dilakukan di kelas X-MIPA10 SMA Negeri 1 Semarang menunjukkan ada peningkatan nilai rata-rata pretes dan postes pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi yang bermuatan kearifan lokal. Uji t hitung = 11,010, sedangkan t tabel = 2,00. Artinya t hitung > t tabel. Maka dapat dikatakan produk tersebut efektif.

Penelitian yang dilakukan oleh Septariantoro memiliki persamaan dan juga perbedaan dengan peneliti. Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Septariantoro dengan peneliti adalah sama-sama menggunakan teks laporan hasil observasi sebagai teks yang digunakan. Persamaan lain antara keduanya yaitu terletak pada jenis penelitiannya, dan keterampilan yang melatarbelakangi. Penelitian yang digunakan adalah R&D dan keterampilan yang melatarbelakangi adalah keterampilan menulis. Perbedaan antara penelitian Septariantoro dengan

penelitian ini terletak pada produk yang dikembangkan. Septariantoro mengembangkan buku pengayaan sedangkan peneliti mengembangkan modul.

Penelitian yang dilakukan Zauwana (2017) memiliki judul “Pengembangan Modul Bahasa Indonesia Berbasis Karakter di MIN Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018” yang diangkat berdasarkan kurangnya penerapan nilai karakter di lingkungan sekolah dengan beberapa tujuan untuk menghasilkan modul pembelajaran berbasis karakter, mengetahui tingkat kelayakkan pengembangan modul berbasis karakter pada materi Inilah Bahasa Indonesiaku, dan mengetahui respon peserta didik terhadap kemenarikan sumber belajar berupa produk modul Bahasa Indonesia berbasis karakter. Nilai karakter tersebut yaitu nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan, nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri, nilai karakter dalam hubungannya dengan sesama, nilai karakter dalam hubungannya lingkungan: peduli sosial dan lingkungan, dan nilai kebangsaan. Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian dan pengembangan (*Research and Developent*) dengan menggunakan tahapan penelitian Borg & Gall yang sedang disederhanakan oleh Wina Sanjaya menjadi tujuh tahapan. Hasil penilaian dari ahli materi, ahli media, Pendidik bahasa indonesia dan responden dalam uji coba produk menunjukkan bahwa rancangan produk modul berbasis karakter teramsuk kreteria layak sehingga modul berbasis karakter yang dikembangkan dapat digunakan sebagai media pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Zauwana memiliki persamaan dan juga perbedaan dengan penelitian yang dilakukan. Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Zauwana dengan penelitian yang dilakukan terletak pada jenis penelitiannya, yaitu R&D. Persamaan lain antara keduanya yaitu terletak pada produk yang dikembangkan, dan keterampilan yang melatarbelakangi. Sumber belajar yang dikembangkan adalah modul dan keterampilan yang melatarbelakangi adalah keterampilan menulis. Perbedaan antara penelitian Zauwana dengan peneliti terletak pada jenis teks dan muatan pada modul yang dikembangkan. Zauwana menggunakan teks keseluruhan dengan muatan nilai karakter sedangkan peneliti menggunakan teks laporan hasil observasi degan muatan tempat bersejarah di Semarang.

Wati dkk (2017) melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Keterampilan Berbicara di Kelas VII SMP Awaluddin Kabupaten Kubu Raya”. Pengembangan modul pembelajaran yang dilakukan oleh Wati dkk didasarkan pada rendahnya hasil belajar peserta didik dan terbatasnya bahan ajar yang tersedia di sekolah. Tujuan dari penelitian pengembangan ini adalah untuk menghasilkan desain pengembangan modul pembelajaran, mendeskripsikan pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan modul pembelajaran, dan untuk mengetahui hasil belajar keterampilan berbicara melalui penggunaan modul pembelajaran. Penelitian ini adalah penelitian pengembangan dengan tahap Borg dan Gall: penelitian dan pengumpulan data, perencanaan, pengembangan rancangan produk, validasi pakar, revisi komentar pakar, uji coba, revisi hasil komentar uji coba, dan penyempurnaan produk akhir. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Alat pengumpulan data adalah lembar observasi, panduan wawancara, dan kuesioner. Analisis data menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian yaitu penelitian dan pengumpulan informasi, tahap perencanaan, tahap pengembangan, tahap validasi ahli, tahap uji coba, penyempurnaan produk akhir. Belajar bahasa Indonesia menggunakan modul pembelajaran yang dimulai dengan persiapan, pengantar, kegiatan inti (eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi), menilai karya peserta didik, evaluasi, dan penutupan. Hasil belajar peserta didik setelah penggunaan modul pembelajaran menunjukkan peningkatan, hal ini terlihat dari hasil pretest 47,5 sedangkan hasil posttest 85,3. Peningkatan juga dapat dilihat dari hasil uji t 2 sampel berpasangan yang menunjukkan statistik $t > t$ tabel ($36 > 1,708$), artinya ada perbedaan hasil belajar dengan menggunakan modul pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Wati dkk memiliki persamaan dan juga perbedaan dengan peneliti. Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Wati dkk dengan peneliti terletak pada jenis penelitiannya, yaitu R&D. Persamaan lain antara keduanya yaitu terletak pada produk yang dikembangkan,. Produk yang dikembangkan adalah modul. Perbedaan antara penelitian Wati dkk dengan peneliti terletak pada keterampilan yang melatarbelakangi. Penelitian Wati dkk

dilatarbelakangi keterampilan berbicara sedangkan peneliti dilatarbelakangi keterampilan menulis

Sementara Awaliyah (2018) melakukan penelitian pengembangan buku pengayaan mengonstruksi teks laporan hasil observasi. Penelitian Awaliyah memiliki tujuan untuk mengidentifikasi kondisi dan ketersediaan buku pengayaan mengonstruksi teks laporan hasil observasi di SMA, mengidentifikasi kebutuhan peserta didik dan pendidik terhadap buku pengayaan mengonstruksi teks laporan hasil observasi bermuatan kesenian daerah, mengidentifikasi prinsip-prinsip buku pengayaan mengonstruksi teks laporan hasil observasi bermuatan kesenian daerah, membuat prototipe buku pengayaan mengonstruksi teks laporan hasil observasi bermuatan kesenian daerah, dan memperoleh penilaian dan perbaikan terhadap prototipe buku pengayaan mengonstruksi teks laporan hasil observasi bermuatan kesenian daerah untuk SMA sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan pendidik. Desain penelitian yang digunakan adalah *Reasearch and Development* (R&D) dengan sumber data peserta didik dan pendidik SMA di Kabupaten/Kota Tegal. Hasil penelitian ini adalah kondisi dan ketersediaan buku pengayaan mengonstruksi teks laporan hasil observasi masih belum memadai, peserta didik dan pendidik membutuhkan buku pengayaan mengonstruksi teks laporan hasil observasi, prinsip-prinsip buku pengayaan ditentukan berdasarkan analisis kebutuhan peserta didik dan pendidik, prototipe buku pengayaan disesuaikan dengan prinsip-prinsip pengembangan buku pengayaan, hasil penilaian validator menyatakan bahwa buku pengayaan mengonstruksi teks laporan hasil observasi bermuatan kesenian daerah sangat baik, dan perbaikan yang dilakukan, meliputi aspek materi, bahasan dan keterbacaan, dan grafika.

Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Awaliyah dengan peneliti adalah sama-sama menggunakan teks laporan hasil observasi sebagai teks yang digunakan. Persamaan lain antara keduanya yaitu terletak pada jenis penelitiannya, dan keterampilan yang melatarbelakangi. Penelitian yang digunakan adalah R&D dan keterampilan yang melatarbelakangi adalah keterampilan menulis. Perbedaan antara Awaliyah dengan peneliti terletak pada produk yang dikembangkan.

Awaliyah mengembangkan buku pengayaan sedangkan peneliti mengembangkan modul.

Kalifah (2018) melakukan penelitian berjudul “Pengembangan Modul Bahasa Indonesia Nilai-Nilai Karakter Tema Pahlawanku Kelas IV SD/MI”. Permasalahan penelitian Kalifah beranjak dari data penelitian yang menunjukkan materi pembelajaran khususnya Bahasa Indonesia yang disajikan belum terintegrasi nilai-nilai karakter, kemudian sumber belajar berupa modul belum pernah digunakan dalam proses pembelajaran karena masih menggunakan buku paket atau BUPENA dan kamus Bahasa Indonesia serta materi pembelajaran dan konten bacaan dalam buku paket terkesan monoton. Penelitian yang dilakukan Kalifah bertujuan untuk mengembangkan sumber belajar berupa modul yang terintegrasi nilai-nilai karakter diyakini dapat menjadi salah satu referensi sumber belajar pada peserta didik dan pendidik. Penelitian Kalifah merupakan penelitian pengembangan atau *Research and Development* (R&D) yang mengacu pada model Borg and Gall dan dibatasi dari sepuluh langkah menjadi tujuh langkah, yang meliputi potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, revisi desain, uji coba produk, dan revisi produk. Instrument yang digunakan berupa skala penilaian untuk mengetahui kelayakan modul dan untuk mengetahui respon peserta didik terhadap kemenarikan modul yaitu menggunakan skala Likert dan disusun dalam bentuk *checklist*. Analisis data yang dilakukan yaitu mengumpulkan data kualitatif dan kuantitatif dari ahli materi, ahli desain, ahli bahasa, pendidik Bahasa Indonesia, dan peserta didik SD/MI. Hasil dari penelitian pengembangan modul Bahasa Indonesia berbasis nilai-nilai karakter menunjukkan bahwa produk Modul layak digunakan sebagai media pembelajaran. Hal ini didasarkan pada skor penilaian yang diperoleh melalui skor penilaian dari ahli materi memperoleh persentase 86.15% dengan kriteria sangat layak, skor penilaian dari ahli desain memperoleh persentase 86.67% dengan kriteria sangat layak, dan skor penilaian dari ahli bahasa memperoleh persentase 81.78% dengan kriteria layak. Pada uji coba kelompok kecil didapatkan persentase kemenarikan modul 97.5% dengan kriteria sangat menarik. Uji coba lapangan didapat presentase kemenarikan modul 97.34% dengan kriteria sangat menarik. Dari hasil validasi ahli dan uji coba produk maka penulis dapat

menyimpulkan bahwa modul Bahasa Indonesia materi membaca berbasis nilai-nilai karakter sangat layak untuk digunakan sebagai sumber belajar.

Penelitian yang dilakukan oleh Kalifah memiliki persamaan dan juga perbedaan dengan peneliti. Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Kalifah dengan peneliti terletak pada jenis penelitiannya, yaitu R&D. Persamaan lain antara keduanya yaitu terletak pada produk yang dikembangkan, dan keterampilan yang melatarbelakangi. Sumber belajar yang dikembangkan adalah modul dan keterampilan yang melatarbelakangi adalah keterampilan menulis. Perbedaan antara penelitian Kalifah dengan peneliti terletak pada jenis teks dan muatan pada modul yang dikembangkan. Kalifah menggunakan teks keseluruhan dengan muatan nilai karakter tema pahlawan sedangkan peneliti menggunakan teks laporan hasil observasi dengan muatan tempat bersejarah di Semarang.

Mulyati (2018) melakukan penelitian berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Menginterpretasi Teks Laporan Hasil Observasi Peserta Didik Kelas X”. Latar belakang dalam penelitian ini adalah peserta didik kesulitan menginterpretasi teks laporan. Penelitian Mulyati bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran menginterpretasi teks laporan hasil observasi pada peserta didik kelas X. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian adalah sebagai berikut. (1) Berdasarkan angket informasi awal diketahui bahwa 99,00% peserta didik kelas X kesulitan menginterpretasi isi teks laporan hasil observasi. (2) Skor rata-rata prasiklus menunjukkan bahwa pembelajaran menginterpretasi isi teks laporan hasil observasi kelas X masih kurang, yaitu 51,41. (3) Peningkatan yang terjadi pada siklus I sebesar 5,22. (4) Siklus II mengalami peningkatan Skor sebesar 4,00.

Penelitian Mulyati memiliki persamaan dengan teks yang diteliti yaitu teks laporan hasil observasi, sedangkan perbedaannya terletak pada metode penelitian yang digunakan. Peneliti menggunakan metode R&D sedangkan Mulyati menggunakan penelitian tindakan kelas.

Mardiana (2019) melakukan penelitian dengan judul “Model Pembelajaran Berbasis Masalah Melalui Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Observasi pada Siswa Kelas VII SMPN Kota Tangerang Selatan Tahun Pelajaran 2016/2017”.

Penelitian Mardiana dilakukan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis teks observasi melalui pembelajaran berbasis masalah pada siswa kelas VII 8 di SMPN 4 Tangerang Selatan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hasil penelitian menggambarkan bahwa terdapat peningkatan keterampilan menulis teks observasi melalui pembelajaran berbasis masalah. Nilai rata-rata siswa pada kondisi awal hanya sebesar 55,81 dalam kategori kurang namun pada akhir siklus I meningkat menjadi 74,22 pada kategori cukup, dan pada akhir siklus II rata-rata nilai tes siswa sebesar 82,56 termasuk kategori baik. Keaktifan siswa dari siklus I ke siklus II meningkat, pada siklus I rata-rata 68% dan pada siklus II meningkat menjadi 84%.

Penelitian Mardiana memiliki persamaan dengan topik yang diteliti yaitu menulis teks laporan hasil observasi pada kelas VII SMP. Perbedaannya adalah penelitian Juwani menggunakan metode eksperimen, sedangkan peneliti menggunakan metode R&D.

Astuti (2019) melakukan penelitian berjudul “Menulis Teks Laporan Hasil Observasi dengan Model Pembelajaran Berbasis Masalah” Penelitian Astuti bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran berbasis masalah dalam menulis teks laporan hasil observasi, keefektifan penggunaan model pembelajaran berbasis masalah dalam menulis teks laporan hasil observasi. Metode penelitian menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian dengan data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Hasil penelitian menunjukkan penerapan model pembelajaran berbasis masalah di SMA N Karangpandan tergolong berhasil hal ini dilihat dari terlaksananya langkah pembelajaran dan nilai yang diperoleh siswa dan model pembelajaran berbasis masalah tergolong efektif jika waktu yang digunakan lama. Respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran berbasis masalah dikatakan positif. Pembelajaran berlangsung dengan baik dan optimal.

Penelitian Astuti memiliki persamaan dengan topik yang diteliti yaitu menulis teks laporan hasil observasi. Perbedaannya adalah penelitian Juwani menggunakan metode deskriptif kualitatif yang ditujukan untuk peserta didik kelas X SMA,

sedangkan peneliti menggunakan metode R&D yang ditujukan pada peserta didik kelas VII SMP.

Ulu (2019) melakukan penelaaian yang berjudul “*Investigation of Fourth Grade Primary School Students’ Creative Writing and Story Elements in Narrative Text Writing Skills*” yang menganalisis penulisan kreatif peserta didik kelas 4 berdasarkan jenis kelamin anak-anak, keberadaan buku harian peserta didik, latar belakang pendidikan ibu, latar belakang pendidikan ayah dan jumlah buku yang dibaca. Sampel penelitian ini terdiri dari peserta didik kelas 4 dari 6 sekolah dasar di kota Afyonkarahisar. 182 peserta didik berpartisipasi dalam jangka musim semi tahun akademik 2017-2018. Untuk mengumpulkan data studi dan menjawab pertanyaan penelitian, digunakan skala ‘*Writing Success*’ dan ‘*Scale for Assessing Story Elements*’. Untuk menganalisis data, digunakan tes *Mann Whitney U* dan *Kruskal Wallis*. Sedangkan teks ditulis oleh peserta didik dievaluasi sesuai dengan subdimensi orisinalitas, kelancaran pikiran, fleksibilitas pikiran, kekayaan leksikal, struktur kalimat, organisasi, ketepatan gaya dan tata bahasa, ditemukan itu level mereka mendekati rata-rata, rata-rata mereka ditemukan lebih rendah dalam hal karakter utama, lokal, waktu, acara pembuka, tujuan, inisiatif, hasil dan reaksi ketika diperiksa dalam penulisan elemen cerita teks naratif. Ketika nilai peserta didik diperoleh dari Skala ‘*Writing Success*’ dan ‘*Scale for Assessing Story Elements*’ dievaluasi, ditemukan perbedaan signifikan yang menyatakan para gadis unggul dalam hal jenis kelamin, dan adanya buku harian juga mempengaruhi. Menurut jumlah dari buku-buku yang dibaca, ada perbedaan signifikan yang ditemukan pada mereka yang membaca setidaknya tiga buku dibandingkan dengan mereka yang membaca sebulan di kedua alat penilaian. Di kedua instrumen penilaian, terdapat perbedaan yang signifikan dalam hal latar belakang pendidikan orang tua.

Penelitian yang dilakukan oleh Ulu memiliki persamaan dan juga perbedaan dengan peneliti. Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Ulu dengan peneliti adalah keterampilan yang melatarbelakangi yaitu keterampilan menulis. Perbedaan antara penelitian Bayat dengan peneliti terletak pada jenis penelitian yang

dilakukan. Ulu melakukan penelitian analisis sedangkan peneliti melakukan penelitian R&D.

Berdasarkan uraian dari beberapa kajian yang telah disebutkan sebelumnya, sudah diketahui bahwa penelitian keterampilan menulis, tentang teks laporan hasil observasi, dan pengembangan modul sudah pernah dilakukan. Dari beberapa penelitian yang telah disebutkan sebelumnya tentu tujuannya yaitu untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi peserta didik. Adanya suatu kajian pustaka bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh hasil mereka ketika melakukan penelitian dengan mengembangkan bahan ajar. Adapun penelitian yang dilakukan oleh peneliti berupa penelitian pengembangan modul menulis teks laporan hasil observasi.

2.2 Kerangka Teori

Di dalam kerangka teori akan dibahas beberapa teori yang digunakan dalam penelitian ini. Teori-teori yang akan dibahas meliputi keterampilan menulis, hakikat modul pembelajaran dan hakikat teks laporan hasil observasi.

2.2.1 Keterampilan Menulis

2.2.1.1 Pengertian Menulis

Menurut Setiyaji (2012), menulis adalah keterampilan berbahasa yang dilakukan dengan cara meletakkan atau mengatur simbol-simbol grafis menjadi rangkaian bahasa yang bermakna dan berisi pesan penulis. Pendapat lain mengatakan menulis adalah suatu aktivitas seseorang atau penulis yang menginformasikan gagasannya ke dalam suatu topik secara tertulis (Rofiq dan Suudi, 2012). Pendapat ini diperkuat dengan pernyataan Kartono (2009, h.17) yang menyatakan bahwa menulis adalah sebuah aktivitas yang kompleks dan menulis merupakan proses untuk menuangkan pikiran, ide, atau gagasan kepada khalayak.

Pengertian menulis dari para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa menulis adalah aktivitas kompleks yang dilakukan dengan cara mengatur simbol grafis menjadi rangkaian bahasa untuk menyampaikan atau menginformasikan pesan, gagasan, maupun pikiran penulis kepada khalayak.

2.2.1.2 Proses Menulis

Proses menulis memerlukan serangkaian fase. Ada beberapa fase yang harus dilakukan untuk menghasilkan tulisan yang baik. Pujiono (2012, h. 5) menyatakan ada tiga fase yaitu prapenulisan, penulisan, dan pascapenulisan. Ketiga fase tersebut dijabarkan seperti berikut.

1) Pramenulis

Pramenulis adalah tahap persiapan untuk menulis. Hal-hal yang dilakukan pada tahap pramenulis adalah: (1) memilih topik, (2) mempertimbangkan tujuan, bentuk, dan pembaca, serta (3) mengidentifikasi dan menyusun ide-ide. Tahap pramenulis sangat penting dan menentukan dalam tahap-tahap menulis selanjutnya. Ketika seorang penulis menyiapkan diri untuk menulis, mereka perlu berpikir tentang tujuan penulisan. Misalnya, apakah seseorang akan menulis untuk menghibur, menginformasikan sesuatu, mengklarifikasi, membuktikan atau membujuk. Untuk membantu penulis merumuskan tujuan tersebut, penulis dapat bertanya pada diri sendiri, "Apakah tujuan saya menulis topik ini? Mengapa saya menulis topik ini? Dalam rangka apa saya menulis?" Pertanyaan di atas akan sangat membantu kita dalam menentukan tujuan menulis. Misal topiknya "Mengenal Sejarah di Semarang", maka kemungkinan tujuannya adalah menunjukkan atau menginformasikan kepada pembaca mengenai sejarah-sejarah yang ada di Semarang. Berikutnya adalah memperhatikan sasaran tulisan (pembaca). Penulis perlu merencanakan apakah menulis untuk dirinya sendiri atau untuk orang lain. Agar isi tulisan dipahami pembaca, kita harus memperhatikan siapa yang akan membaca, bagaimana level pendidikannya, serta apa kebutuhannya. Penulis harus mempertimbangkan bentuk tulisan yang akan ditulis. Mereka melakukan berbagai kegiatan untuk berusaha memperoleh informasi pendukung. Tulisan kita akan dangkal dan kurang bermakna jika informasi dan pengetahuan kurang memadai. Setelah kita memilih topik, menentukan tujuan, mempertimbangkan pembaca maka langkah selanjutnya adalah menata ide-ide tulisan agar menjadi runtut. Penulis perlu menyusun ide-ide untuk menulis dalam bentuk kerangka. Kerangka konsep

tersebut, dapat digunakan seorang penulis untuk mempersiapkan diri menulis sebagai fase terakhir prapenulisan.

2) Penulisan

Setelah kerangka karangan tersusun, penulis mulai melakukan kegiatan menulis. Penulis akan mengekspresikan ide-idenya ke dalam tulisan. Apabila penulis tidak siap menulis, maka seseorang memulai menulis dengan ide-ide yang sifatnya tentatif. Waktu untuk menulis lebih difokuskan pada mengeluarkan ide-ide dengan sedikit memperhatikan aspek-aspek teknis menulis seperti ejaan, penggunaan istilah, dan bentuk. Ketika menulis, penulis akan mengungkapkan ide dan gagasan sekaligus memperhatikan bahasanya. Bagian isi karangan menyajikan bahasan topik atau ide utama tulisan. Ide utama di dalam tulisan dapat diperjelas dengan ilustrasi, informasi, bukti, argumen, dan alasan. Oleh karena itu, penulis akan dituntut pada *multiple competence* terhadap bahasa dan gagasannya.

3) Pascapenulisan

Pascapenulisan merupakan tahap penghalusan dan penyempurnaan tulisan kasar yang kita hasilkan. Kegiatan ini meliputi penyuntingan dan merevisi. Adapun revisi lebih mengarah perbaikan dan pemeriksaan isi tulisan. Sedangkan penyuntingan merupakan kegiatan merevisi atau perbaikan tulisan. Penyuntingan karangan meliputi perbaikan unsur mekanik dan substansi isi. Fokus pada tahap ini adalah melakukan perubahan-perubahan aspek mekanik karangan. Penulis memperbaiki karangannya pada ejaan dan tanda baca atau kesalahan bahasa yang lain. Tujuan penyuntingan agar karangan lebih mudah dan enak dibaca orang lain. Pada tahap penyuntingan, penulis melakukan kegiatan (a) konsentrasi terhadap karangan, (b) membaca cepat untuk menentukan kesalahan, dan (c) memperbaiki kesalahan. Seseorang akan menjadi penyunting yang baik jika konsentrasinya terpusat pada karangan. Seseorang dapat melakukan penyuntingan untuk karangan sendiri atau karangan karangan milik temannya. Ketika menyunting, seseorang membaca karangan untuk menentukan dan menandai kemungkinan bagian-bagian tulisan yang salah. Pengajar dapat memberikan contoh cara menyunting karangan yang baik. Misalnya, pengajar membaca salah satu karangan seseorang untuk menandai bagian bagian karangan yang salah atau kurang lengkap. Setelah

membaca dan menentukan kesalahan dalam karangan, seseorang kemudian memperbaikinya secara individu atau dengan bantuan orang lain. Beberapa kesalahan mungkin ada yang mudah untuk dikoreksi, ada yang perlu dilihat pada kamus, atau ada yang perlu bantuan dari pengajar secara langsung.

Merevisi karangan adalah kegiatan yang fokus pada penambahan, pengurangan, penghilangan, dan penyusunan kembali isi karangan sesuai dengan kebutuhan pembaca. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah (1) membaca ulang seluruh draf, (2) sharing atau berbagi pengalaman tentang draf kasar karangan dengan teman, dan (3) mengubah atau merevisi tulisan dengan memperhatikan reaksi, komentar atau masukan dari teman atau pengajar. Setelah itu, penulis membaca kembali tulisan kasarnya. Ketika membaca ulang inilah, penulis membuat perubahan dengan menambah, mengurangi, menghilangkan atau memindahkan bagian-bagian tertentu dalam draf karangan. Penulis dapat menandai bagian-bagian yang akan diubah itu dengan memberinya tanda-tanda tertentu atau menggarisbawahi.

2.2.2 Hakikat Modul

Dalam subbab ini akan dipaparkan beberapa teori modul. Teori tersebut meliputi pengertian, fungsi, tujuan, karakteristik, dan langkah menyusun modul.

2.2.2.1 Pengertian Modul

Modul pada dasarnya merupakan sumber belajar yang disusun secara sistematis dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik sesuai dengan tingkat pengetahuan dan usianya agar mereka dapat belajar mandiri dengan bantuan atau tanpa bimbingan yang minimal dari pendidik (Nilasari dkk, 2016). Pendapat lain menyebutkan modul merupakan sebuah sumber belajar cetak yang digunakan peserta didik untuk sumber belajar. Modul ini juga bertujuan untuk membuat peserta didik dapat belajar mandiri, dapat dipelajari kapan saja dan dimana saja tanpa ada harus ada alat pendukung (Rahayu dan Sudarmin, 2015). Sejalan dengan pendapat-pendapat tersebut, Yerimadesi dkk (2018) menyatakan *“One of the learning materials that can lead students to learn independently is*

module” yang berarti bahwa modul merupakan salah satu sumber belajar yang dapat digunakan peserta didik untuk belajar secara mandiri.

Sejalan dengan Direktorat PMPTK dalam Hartono (2016) yang mengemukakan modul adalah materi pelajaran yang disusun dan disajikan secara tertulis sedemikian rupa sehingga pembacanya diharapkan dapat menyerap sendiri materi tersebut. Fajarini dkk (2016) juga mengatakan bahwa modul adalah sumber belajar yang disusun secara sistematis dan mudah dipahami oleh peserta didik sesuai dengan tingkat pengetahuan dan usia mereka, sehingga mereka dapat belajar secara mandiri dengan bantuan minimal dari pendidik. Sehingga dari pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan modul adalah sumber belajar alternatif yang disusun secara sistematis, sesuai dengan tingkat pengetahuan, dan mudah dipahami sehingga peserta didik dapat belajar secara mandiri tanpa bimbingan dari pendidik. Jika buku pengayaan yang berisi tentang pokok-pokok materi secara teoretis untuk menambah wawasan peserta didik, buku kerja yang berisi latihan dan penugasan, dan buku sumber yang memuat berbagai informasi dasar untuk dijadikan referensi dan disusun tidak berdasarkan kurikulum yang ketiganya tersebut masih memerlukan pendampingan pendidik, maka modul disusun dengan materi yang utuh dan berisi latihan atau penugasan sehingga peserta didik dapat belajar secara mandiri.

2.2.2.2 Fungsi Modul

Modul memiliki fungsi di dalam pembelajaran, seperti memperjelas dan mempermudah penyajian materi, dan mengatasi keterbatasan ruang dan waktu (Sudarmin dkk, 2016). Sejalan dengan pernyataan Sudarmin dkk, Ganesan (2009) mengemukakan bahwa modul memiliki fungsi penting dan definitif dalam meningkatkan pengalaman belajar peserta didik sehingga modul dapat menjadi sumber belajar alternatif karena modul peserta didik dapat belajar secara mandiri sehingga alokasi waktu lebih efisien.

Dapat disimpulkan bahwa modul memiliki fungsi yang penting di dalam pembelajaran. Modul berfungsi untuk memperjelas materi, mengefektifkan waktu pembelajaran, dan meningkatkan pengalaman belajar peserta didik.

2.2.2.3 Tujuan Modul

Selain memiliki fungsi, modul pembelajaran juga memiliki tujuan yang penting dalam kegiatan pembelajaran. Tujuan modul dapat dijabarkan secara ringkas seperti berikut.

- 1) Agar peserta didik dapat belajar secara mandiri tanpa bimbingan pendidik.
- 2) Agar peran pendidik tidak terlalu dominan dalam kegiatan pembelajaran.
- 3) Mengakomodasi berbagai tingkat dan kecepatan peserta didik. bagi peserta didik dengan kecepatan belajar tinggi, maka mereka dapat belajar dengan lebih cepat serta menyelesaikan unit kegiatan yang terdapat pada modul dengan lebih cepat. Sebaliknya, peserta didik dengan kecepatan belajar lambat, dapat mengulangi materi yang ada pada modul.
- 4) Agar peserta didik dapat mengukur tingkat penguasaan materi yang telah dipelajari.

2.2.2.4 Langkah Menyusun Modul

Terdapat empat langkah yang harus dilakukan untuk menghasilkan modul pembelajaran yang baik dan berkualitas. Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah (2004) menyatakan empat tahapan menyusun modul pembelajaran sebagai berikut.

- 1) Melakukan analisis kurikulum
- 2) Menentukan judul modul pembelajaran
- 3) Memberikan kode modul
- 4) Penulisan modul

Langkah pertama yang dilakukan dalam menyusun modul pembelajaran yaitu melakukan analisis kurikulum. Analisis kurikulum bertujuan untuk menentukan materi-materi bagian mana yang memerlukan tambahan. Analisis dilakukan dengan cara melihat inti materi yang diajarkan serta kompetensi dasar dan hasil belajar kritis yang harus dikuasai oleh peserta didik.

Langkah kedua setelah melakukan analisis kurikulum yaitu menentukan judul modul yang mengacu pada kompetensi dasar atau materi pokok yang terdapat

dalam kurikulum. Satu kompetensi dapat dijadikan sebagai judul modul apabila kompetensi itu tidak terlalu besar. Sedangkan besarnya kompetensi dapat diprediksi antara lain dengan cara apabila diuraikan ke dalam materi pokok mendapatkan empat materi pokok, maka kompetensi itu dapat dijadikan sebagai satu judul modul. Namun, apabila kompetensi yang diuraikan lebih dari empat materi pokok, maka dapat dijadikan menjadi beberapa judul modul.

Langkah selanjutnya setelah menentukan judul modul yaitu memberikan kode modul. Penyusunan kode modul bertujuan untuk memudahkan pengelolaan modul. Pada umumnya, kode modul adalah angka-angka yang diberi makna. Pemberian kode modul terdiri atas dua sampai tiga digit angka. Misalnya, digit pertama menunjukkan mata pelajaran, selanjutnya digit kedua merupakan kelompok utama kajian atau berkaitan dengan materi-materi dalam modul.

Langkah terakhir penyusunan modul adalah penulisan modul. Terdapat beberapa hal penting dalam penulisan modul yang dijadikan sebagai acuan dalam proses penyusunan modul. Beberapa hal tersebut meliputi: perumusan kompetensi dasar yang harus dikuasai, penentuan alat evaluasi dan penilaian, penyusunan materi, menentukan urutan pengajaran, dan menyusun struktur modul.

2.2.2.5 Karakteristik Modul

Menurut Kalifah (2018), modul memiliki beberapa karakteristik. Karakteristik tersebut antara lain :

- 1) Modul merupakan unit pengajaran terkecil yang lengkap.
- 2) Modul memuat rangkaian kegiatan belajar yang direncanakan dan sistematis.
- 3) Modul memuat tujuan belajar yang dirumuskan secara eksplisit dan spesifik.
- 4) Modul memungkinkan peserta didik belajar sendiri.
- 5) Modul adalah realisasi pengakuan perbedaan individual, yakni perwujudan pengajaran individual.

Sejalan dengan pendapat tersebut Daryanto (2013, h. 9) menyatakan bahwa terdapat lima karakteristik modul yang dapat dijabarkan sebagai berikut.

1) *Self Instruction*

Merupakan karakteristik penting dalam modul, dengan karakter tersebut memungkinkan seseorang belajar secara mandiri dan tidak tergantung pada pihak lain. Untuk memenuhi karakter *self instruction*, maka modul harus:

- a. Memuat tujuan pembelajaran yang jelas, dan dapat menggambarkan pencapaian Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar.
- b. Memuat materi pembelajaran yang dikemas dalam unit-unit kegiatan yang kecil/spesifik, sehingga memudahkan dipelajari secara tuntas.
- c. Tersedia contoh dan ilustrasi yang mendukung kejelasan pemaparan materi pembelajaran.
- d. Terdapat soal-soal latihan, tugas dan sejenisnya yang memungkinkan untuk mengukur penguasaan peserta didik.
- e. Kontekstual, yaitu materi yang disajikan terkait dengan suasana, tugas atau konteks kegiatan dan lingkungan peserta didik.
- f. Menggunakan bahasa yang sederhana dan komunikatif.
- g. Terdapat rangkuman materi pembelajaran;
- h. Terdapat instrumen penilaian, yang memungkinkan peserta didik melakukan penilaian mandiri (*self assessment*).
- i. Terdapat umpan balik atas penilaian peserta didik, sehingga peserta didik mengetahui tingkat penguasaan materi.
- j. Terdapat informasi tentang rujukan/ pengayaan/referensi yang mendukung materi pembelajaran dimaksud.

2) *Self Contained*

Modul dikatakan *self contained* bila seluruh materi pembelajaran yang dibutuhkan termuat dalam modul tersebut. Tujuan dari konsep ini adalah memberikan kesempatan peserta didik mempelajari materi pembelajaran secara tuntas, karena materi belajar dikemas kedalam satu kesatuan yang utuh. Jika harus dilakukan pembagian atau pemisahan materi dari satu standar kompetensi/kompetensi dasar, harus dilakukan dengan hati-hati dan memperhatikan keluasan standar kompetensi/kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik.

3) Berdiri Sendiri (*Stand Alone*)

Stand alone atau berdiri sendiri merupakan karakteristik modul yang tidak tergantung pada sumber belajar ajar/media lain, atau tidak harus digunakan bersama-sama dengan sumber belajar/media lain. Dengan menggunakan modul, peserta didik tidak perlu bahan ajar yang lain untuk mempelajari dan atau mengerjakan tugas pada modul tersebut. Jika peserta didik masih menggunakan dan bergantung pada bahan ajar lain selain modul yang digunakan, maka bahan ajar tersebut tidak dikategorikan sebagai modul yang berdiri sendiri.

4) Adaptif

Modul hendaknya memiliki daya adaptasi yang tinggi terhadap perkembangan ilmu dan teknologi. Dikatakan adaptif jika modul tersebut dapat menyesuaikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta fleksibel/luwes digunakan di berbagai perangkat keras (*hardware*).

5) Bersahabat (*User Friendly*)

Modul hendaknya juga memenuhi kaidah *user friendly* atau bersahabat/akrab dengan pemakainya. Setiap instruksi dan paparan informasi yang tampil bersifat membantu dan bersahabat dengan pemakainya, termasuk kemudahan pemakai dalam merespon dan mengakses sesuai dengan keinginan. Penggunaan bahasa yang sederhana, mudah dimengerti, serta menggunakan istilah yang umum digunakan, merupakan salah satu bentuk *user friendly*.

2.2.2.6 Format Modul

Menurut Hartono (2016, h.. 19) Format modul pada umumnya terbentuk atas tiga bagian, yaitu 1) pendahuluan, 2) inti, dan 3) penutup. Format modul yang disarankan yaitu modul tersaji secara sederhana namun mencakup semua. Dengan demikian format modul sebagai berikut.

HALAMAN JUDUL	
PRAKATA	
DAFTAR ISI	
A. PENDAHULUAN	C. PENUTUP
1. Deskripsi Modul	1. Evaluasi
2. Kompetensi Dasar dan Indikator	2. Perbaikan
3. Peta Konsep	3. Pengayaan
4. Petunjuk Penggunaan Modul	GLOSARIUM
B. KEGIATAN BELAJAR	DAFTAR PUSTAKA
1. Materi Pokok	KUNCI JAWABAN
2. Uraian Materi	
3. Latihan/penugasan	
4. Rangkuman	

2.2.3 Hakikat Teks Laporan Hasil Observasi

Dalam subbab ini akan dipaparkan beberapa teori mengenai teks laporan hasil observasi. Teori tersebut meliputi pengertian teks laporan hasil observasi, Struktur teks laporan hasil observasi, dan kebahasaan teks laporan hasil observasi.

2.2.3.1 Pengertian Teks Laporan Hasil Observasi

Menurut KBBI, laporan adalah segala sesuatu yang dilaporkan dan observasi adalah peninjauan secara cermat. Peninjauan berarti pengamatan. Teks Laporan Hasil Observasi termasuk dalam kategori teks nonfiksi yang dibuat berdasarkan fakta dan kenyataan di lapangan. Selain itu, objek yang dilihat dapat berupa kejadian, benda hidup atau mati, dan objek lain yang dapat dilihat (Awaliyah dan Hartono, 2018). Pendapat tersebut didukung oleh pendapat Kosasih (2012, h. 61) menyatakan bahwa laporan adalah cara menyampaikan informasi kepada seseorang atau suatu instansi yang disusun atas dasar tanggung jawab yang diembannya. Laporan juga dapat didefinisikan sebagai dokumen yang menyampaikan informasi mengenai suatu masalah atau fakta. Sejalan dengan pendapat tersebut, Prasetyo (2016) menyatakan bahwa laporan hasil observasi adalah teks yang menjabarkan informasi tentang suatu hal sejelas-jelasnya berdasarkan hasil pengamatan secara sistematis dengan tujuan untuk memberikan suatu pengetahuan atau informasi terhadap suatu objek. Teks laporan hasil observasi lebih menekankan pada pengelompokkan berbagai hal ke dalam jenis-

jenis berdasarkan ciri-ciri setiap jenis dan kemudian menggambarkan karakteristik mereka.

Kesimpulan yang dapat diambil dari pendapat tersebut adalah teks laporan hasil observasi termasuk dalam kategori teks nonfiksi yang dibuat setelah melakukan kegiatan mengamati objek berdasarkan fakta dan kenyataan di lapangan, disusun secara sistematis dan bersifat informatif serta menekankan pada pengelompokan jenis dan menggambarkan karakteristiknya.

2.2.3.2 Struktur Teks Laporan Hasil Observasi

Struktur teks laporan hasil observasi terdiri atas judul, pernyataan umum, deskripsi bagian, dan simpulan (Rohimah, 2017, h.64).

- 1) Judul menggambarkan isi karangan dalam rangkaian kata
- 2) Pernyataan umum atau definisi umum menjelaskan konsep-konsep umum dari fakta yang diamati. Definisi umum menjelaskan informasi umum mengenai subjek yang dilaporkan.
- 3) Deskripsi bagian menjelaskan fakta-fakta yang diamati dan keterkaitan fakta dengan makna. Deskripsi bagian berisi perincian hal-hal yang dilaporkan. Misalkan binatang mencakup ciri fisik, habitat, makanan, perilaku, atau tumbuhan berupa perincian ciri fisik bunga, akar, buah atau perincian bagian yang lain. Perincian manfaat dan nutrisi juga dipaparkan pada bagian ini dan apabila yang dilaporkan berupa objek, deskripsi bagian berisi klasifikasi objek dari berbagai segi dan deskripsi manfaat suatu objek, sifat-sifat khusus objek.
- 4) Penutup atau simpulan berisi kesimpulan dari pembahasan yang dijelaskan atau dilaporkan sebelumnya.

Pendapat lain yang sejalan dengan pendapat tersebut adalah pendapat Kosasih dan Kurniawan (2018, h.45) yang menyatakan bahwa struktur teks laporan hasil observasi ada tiga, yaitu definisi umum, deskripsi bagian, dan deskripsi manfaat. Ketiga struktur tersebut dijabarkan sebagai berikut.

- 1) Definisi umum, menginformasikan pengertian, batasan, atau pengelompokan dari objek yang dibahas (masalah yang dilaporkan).

Contoh : Tsunami merupakan..., Kota Lama adalah..., dan lain sebagainya

- 2) Deskripsi bagian, menginformasikan beberapa hal berkenaan dengan objek yang dilaporkan, seperti ciri-ciri fisik atau keadaan, perilaku, rincian akibat, jumlah, tempat, dan yang lainnya. Bagian-bagian itu disampaikan mulai dari yang paling penting hingga ke bagian yang kurang penting.
- 3) Deskripsi manfaat, menjelaskan manfaat atau dampak dari objek yang dilaporkan. Mungkin pula bagian ini memaparkan sejumlah konsekuensi.

Kesimpulan dari pendapat-pendapat tersebut yaitu teks laporan hasil observasi memiliki struktur yang terdiri atas judul, definisi umum, deskripsi bagian, dan penutup yang dapat disebut juga deskripsi manfaat.

- 1) Judul, merupakan gambaran dari isi laporan.

Contoh: Lawang Sewu, Komodo, Bunga Anggrek

- 2) Definisi umum, menjelaskan konsep-konsep umum dari fakta yang diamati seperti pengertian, batasan, atau pengelompokan dari objek yang dibahas.

Contoh:

Lawang Sewu adalah salah satu gedung bersejarah di Indonesia yang berlokasi di Kota Semarang, Jawa Tengah. Gedung ini dahulu merupakan kantor dari *Nederlands-Indische Spoorweg Maatschappij* (NIS) yang dibangun pada tahun 1904 dan selesai pada tahun 1907. Lawang Sewu terletak di bundaran

- 3) Deskripsi bagian, menjelaskan informasi mengenai subjek atau objek yang dilaporkan. Deskripsi bagian berisi perincian hal-hal yang dilaporkan. Misalkan binatang mencakup ciri fisik, habitat, makanan, perilaku, atau tumbuhan berupa perincian ciri fisik bunga, akar, buah atau perincian bagian yang lain. Perincian manfaat dan nutrisi juga dipaparkan pada bagian ini dan apabila yang dilaporkan berupa objek, deskripsi bagian berisi klasifikasi objek dari berbagai segi.

Contoh:

Gedung Lawang Sewu dibagi menjadi empat bagian, yaitu gedung A, B, C, dan D. Gedung A merupakan gedung utama dari Lawang Sewu yang berbentuk huruf L. Gedung B adalah gedung di bagian belakang yang bentuknya membujur dengan arah utara-selatan. Gedung C adalah gedung bagian tengah yang dulu difungsikan sebagai kantor. Gedung D merupakan gedung yang memiliki fasilitas- fasilitas penunjang seperti kamar mandi.

- 4) Penutup (deskripsi manfaat), berisi kesimpulan dari pembahasan yang dijelaskan dan menjelaskan manfaat atau dampak dari objek yang dilaporkan. Mungkin pula bagian ini memaparkan sejumlah konsekuensi.

Contoh:

Gedung Lawang Sewu adalah salah satu warisan sejarah dari zaman kolonial. Sebagai salah satu warisan sejarah tentu saja gedung Lawang Sewu harus mendapat perhatian dari segi pelestarian. Pelestarian perlu dilakukan mengingat umur bangunan yang sudah lebih dari satu abad dan sudah cukup lama bangunan tidak dihuni dan digunakan. Pelestarian yang dilakukan harus memikirkan beberapa hal, antara lain publikasi dan sosialisai konservasi Lawang Sewu, segi ekonomi dan bisnis gedung Lawang Sewu, dan bagaimana gedung lawang Sewu dapat mengembangkan sumber daya budaya di Indonesia.

2.2.3.3 Kebahasaan Teks Laporan Hasil Observasi

Ciri kebahasaan dari teks laporan hasil observasi adalah sebagai berikut. (Kosasih & Kurniawan, 2018, h.46)

- 1) Menggunakan kata yang menggambarkan sekelompok benda, orang, peristiwa alam, atau kehidupan sosial yang bersifat umum.

Tabel 2.1 Contoh Kata Umum dan Khusus

Kata Umum	Kata Khusus
Gotong royong	Gotong royongnya warga Semarang
Masyarakat	Seluruh masyarakat di Kota Semarang

- 2) Menggunakan kata-kata kerja tindakan yang menggambarkan peristiwa alam, sosial, atau perilaku manusia dan binatang.

Contoh : Masyarakat bersama pemerintah provinsi bersama-sama *merawat* gedung Lawang Sewu.

- 3) Menggunakan kata kopula, seperti merupakan, ialah, adalah, yaitu.

Contoh : Lawang Sewu *adalah* salah satu gedung bersejarah di Indonesia yang berlokasi di Kota Semarang, Jawa Tengah.

- 4) Menggunakan kata-kata deskriptif yang bersifat faktual, bukan hasil imajinasi. Kata-kata tersebut umumnya berupa kata-kata sifat.

Contoh : Lawang Sewu adalah salah satu bangunan bersejarah di Indonesia yang mempunyai integritas arsitektur yang *kuat* dari perpaduan pengaruh barat

- 5) Menggunakan kata bermakna denotatif.

Pendapat lain menyatakan bahwa teks laporan hasil menggunakan berbagai kata sifat (*adjektiva*) (Permadi dkk, 2017, h. 50). Kata sifat adalah kata yang menerangkan sifat atau keadaan sesuatu, misalnya *tinggi, rendah, lama, dan baru*. Macam-macam kata sifat adalah sebagai berikut.

- 1) Kata sifat yang menerangkan warna. Contoh: Benteng Pendem Ambarawa memiliki warna *coklat* sebagai warna yang mendominasi bangunannya.
- 2) Kata sifat yang menerangkan ukuran. Contoh: Kompleks Gedong Songo dibangun diatas bukit dengan *luas* 230.161,590 m².
- 3) Kata sifat yang menerangkan kualitas. Contoh: Tiket untuk masuk ke area Gedong Songo terbilang *murah*.
- 4) Kata sifat yang menerangkan apa yang diserap pancaindra. Contoh: Berbagai bukti pertempuran dapat kalian *lihat* ketika berkunjung ke Museum Palagan Ambarawa.

2.2.4 Tempat Bersejarah

2.2.4.1 Pengertian Tempat Bersejarah

Tempat bersejarah adalah salah satu kekayaan yang dimiliki bangsa Indonesia. Setiap tempat bersejarah memiliki nilai historis, budaya, ilmu pengetahuan, dan seni yang tinggi. Tempat bersejarah merupakan bangunan cagar budaya. Menurut UURI No. 11 Tahun 2010 bangunan bersejarah adalah susunan binaan yang terbuat dari benda alam atau benda buatan manusia untuk memenuhi kebutuhan ruang ber dinding dan/atau tidak ber dinding dan beratap, berunsur tunggal atau banyak, dan/atau berdiri bebas atau menyatu dengan formasi alam yang berusia minimal lima puluh tahun. Wartha (2016) juga menyatakan tempat bersejarah merupakan sebuah bukti dari peninggalan sejarah/arkologi yang bermanfaat sangat besar dalam kehidupan bermasyarakat yang diwariskan oleh para leluhur kita. Pendapat tersebut dapat kita simpulkan bahwa tempat bersejarah merupakan peninggalan bersejarah untuk memenuhi kebutuhan ruang yang diwarisi oleh nenek moyang dengan usia minimal lima puluh tahun.

2.2.4.2 Fungsi Tempat Bersejarah

Menurut Hasan Muarif Ambari dalam Luwistiana (2009) fungsi cagar budaya adalah: (1) bukti-bukti sejarah dan budaya, (2) sumber-sumber sejarah, (3) objek ilmu pengetahuan sejarah dan budaya, (4) cermin sejarah dan budaya, (5) media pengembangan dan pembinaan nilai-nilai budaya, (6) media pendidikan budaya bangsa sepanjang masa, (7) media untuk memupuk kepribadian bangsa di bidang kebudayaan dan ketahanan nasional, (8) objek wisata. Pendapat lain mengatakan fungsi peninggalan sejarah/cagar budaya yaitu: (1) merupakan bukti-bukti sejarah dan budaya, (2) sumber-sumber sejarah dan budaya, (3) obyek ilmu pengetahuan sejarah dan budaya, (4) cermin sejarah dan budaya, (5) media untuk pembinaan dan pengembangan nilai-nilai budaya, (6) media pendidikan budaya bangsa sepanjang masa, dan (7) media untuk memupuk kepribadian bangsa dibidang kebudayaan dan ketahanan nasional (Uka Tjandrasasmita dalam Wartha, 2016).

2.3 Spesifikasi Produk

Rancangan modul dikembangkan sesuai dengan prinsip pengembangan modul. Modul teks laporan hasil observasi dengan muatan tempat bersejarah di Semarang tersebut disusun berdasarkan kebutuhan pesona didik dan pendidik dengan memperhatikan komponen materi/isi buku, penyajian, grafika, dan bahasa yang digunakan untuk menghasilkan modul pembelajaran yang berkualitas.

Modul yang dikembangkan berisi tiga bagian utama, yaitu bagian awal, isi, dan penutup. Bagian awal modul terdapat halaman judul buku, hak cipta, prakata, daftar isi, peta kompetensi, tinjauan mata pelajaran, kompetensi inti dan kompetensi dasar, deskripsi modul, dan petunjuk penggunaan modul. Bagian isi terdapat beberapa sub kegiatan belajar yang berisi tujuan, uraian materi, penugasan, rangkuman, tes formatif, dan remedial. Bagian isi juga dilengkapi dengan contoh-contoh teks laporan hasil observasi yang bermuatan tempat-tempat bersejarah di Semarang. Bagian akhir berupa penutup yang berisi evaluasi pembelajaran, kunci jawaban, glosarium, daftar pustaka, dan identitas penulis.

Modul yang dikembangkan disisipi muatan tempat bersejarah yang ada di Semarang dan digunakan sebagai materi ajar dan dikemas dalam teks laporan hasil observasi. Muatan tersebut diintegrasikan pada bagian isi modul dan disajikan ilustrasi contoh tempat bersejarah dalam bagian judul kegiatan belajar dan disajikan gambar sebagai komponen pendukung dalam contoh-contoh teks laporan hasil observasi.

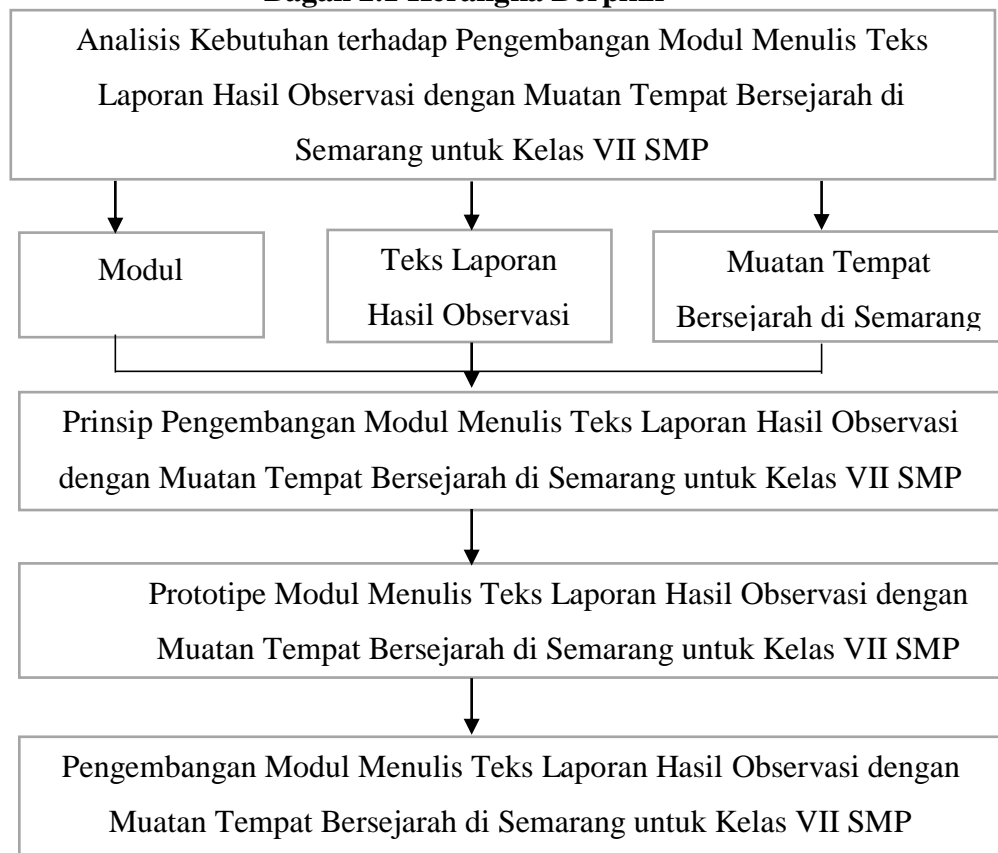
2.4 Kerangka Berpikir

Berkaitan dengan aspek keterampilan menulis pada kurikulum 2013 revisi untuk SMP/MTS kelas VII terdapat kompetensi dasar yang harus dicapai oleh peserta didik, yaitu menulis teks laporan hasil observasi. Memproduksi atau menulis merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang sering dianggap sebagai keterampilan yang sulit sehingga sebagian besar peserta didik kurang bersemangat dan mendapat nilai rendah di keterampilan menulis.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di beberapa sekolah, diketahui bahwa pendidik belum menggunakan sumber belajar pembelajaran secara maksimal, hanya menggunakan buku paket yang disediakan oleh pemerintah. Setelah dianalisis, dapat diketahui bahwa materi yang disajikan belum mampu menunjang keterampilan peserta didik dalam memproduksi teks laporan hasil observasi. Materi yang disajikan hanya gambaran umum mengenai teks laporan hasil observasi.

Hasil observasi yang tersebut dapat disimpulkan bahwa perlu adanya modul pembelajaran sebagai alternatif sumber belajar dan sebagai penunjang belajar peserta didik. Hal ini dilakukan untuk membantu peserta didik dalam mencapai kompetensi dasar memproduksi atau menulis teks laporan hasil observasi.

Penyisipan muatan tempat bersejarah dalam modul didasarkan pada fenomena perkembangan zaman yang sedang terjadi. Banyak peserta didik yang tidak berminta mengunjungi dan mengenal tempat bersejarah dan memilih tempat wisata yang fotogenik untuk diunggah di media sosial mereka. Banyak dari peserta didik yang menganggap bahwa tempat-tempat bersejarah begitu kuno dan tidak menarik. Padahal tempat bersejarah memiliki nilai-nilai dan ilmu pengetahuan yang dapat dipelajari. Pentingnya pelestarian tempat bersejarah juga menjadi latar belakang diberikannya muatan tempat bersejarah pada modul.

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Research and Development* (R&D). Penelitian pengembangan merupakan proses/metode yang digunakan untuk memvalidasi dan mengembangkan produk. Pendapat ini dikemukakan oleh Borg and Gall (dalam Sugiyono 2017, h.408).

Langkah-langkah penelitian *Research and Development* (R&D) menurut Sugiyono (2017, hh. 409-426) terdapat sepuluh langkah yang dijelaskan sebagai berikut.

1. Potensi dan masalah

Potensi adalah segala sesuatu yang apabila didayagunakan akan memiliki nilai tambah dan masalah adalah penyimpangan antara yang diharapkan dan yang terjadi. Namun, masalah juga dapat menjadi potensi apabila dapat mendayagunakannya. Potensi dan masalah yang dikemukakan dalam penelitian harus ditunjukkan dengan data empirik. Data tentang potensi dan masalah tidak harus dicari sendiri, tetapi dapat dicari berdasarkan penelitian orang lain atau instansi yang terbaru.

2. Pengumpulan data

Setelah potensi dan masalah ditemukan, maka selanjutnya perlu dikumpulkan berbagai informasi yang dapat digunakan sebagai bahan untuk perencanaan produk.

3. Desain produk

Desain produk dibuat berdasarkan informasi yang telah diperoleh dan harus diwujudkan dalam gambar atau bagan, sehingga dapat digunakan sebagai pegangan untuk menilai dan membuatnya.

4. Validasi desain

Validasi desain merupakan proses kegiatan untuk menilai apakah rancangan produk rasional dan efektif.

5. Revisi desain

Setelah desain produk divalidasi oleh ahli, maka akan diketahui kelemahannya dan kelemahan tersebut dikurangi dengan cara memperbaiki desain.

6. Ujicoba produk

Desain produk tidak bisa langsung diujicoba, tetapi harus dibuat menjadi produk terlebih dahulu. Untuk pengujian dapat dilakukan dengan eksperimen.

7. Revisi produk

Pengujian baru pada sampel yang terbatas. Dari pengujian tersebut dapat ditemukan beberapa kelemahan dari produk. Untuk itu perlu dilakukan perbaikan.

8. Ujicoba pemakaian

Setelah pengujian terhadap produk berhasil, dan telah dilakukan revisi, maka selanjutnya adalah menguji coba produk pada lingkup yang lebih luas.

9. Revisi produk

Revisi produk ini dilakukan apabila dalam pemakaian di lingkup yang lebih luas masih terdapat beberapa kelemahan dan kekurangan.

10. Produksi massal

Bila produk yang digunakan telah efektif dalam beberapa kali pengujian, maka produk akan diproduksi massal. Peneliti perlu bekerja sama dengan perusahaan terkait.

Peneliti melaksanakan penelitian dengan memodifikasi sepuluh langkah penelitian pengembangan menjadi lima tahapan penelitian untuk memudahkan proses penelitian dan disesuaikan dengan kebutuhan peneliti. Rancangan penelitian tersebut dijabarkan sebagai berikut:

1. Tahap I (potensi dan masalah)

Potensi dan masalah merupakan tahap pertama dalam penelitian *research and development* untuk mengumpulkan data dan masalah yang ada. Hal itu berkaitan dengan kegiatan mencari sumber pustaka dan penelitian yang relevan dan menganalisis kebutuhan peserta didik dan pendidik yang diperlukan untuk

mengembangkan modul menulis teks laporan hasil observasi dengan muatan tempat bersejarah di Semarang

2. Tahap II (pengumpulan data)

Sebelum mengembangkan produk, peneliti menentukan prinsip-prinsip penyusunan dan mengumpulkan data sebagai acuan modul pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi dengan muatan tempat bersejarah di Semarang untuk peserta didik kelas VII SMP yang dibuat. Pengumpulan data tersebut berupa materi, format, dan bentuk modul menulis teks sesuai dengan potensi masalah dan angket kebutuhan peserta didik dan pendidik.

3. Tahap III (desain produk)

Pada tahap ini, peneliti merancang dan menyusun prototipe modul pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi dengan muatan tempat bersejarah di Semarang untuk peserta didik kelas VII SMP. Desain produk yang disajikan yaitu desain prototipe modul menulis teks laporan hasil observasi dengan muatan tempat bersejarah di Semarang untuk peserta didik kelas VII SMP yang disesuaikan dengan hasil analisis kebutuhan peserta didik dan pendidik.

4. Tahap IV (validasi desain)

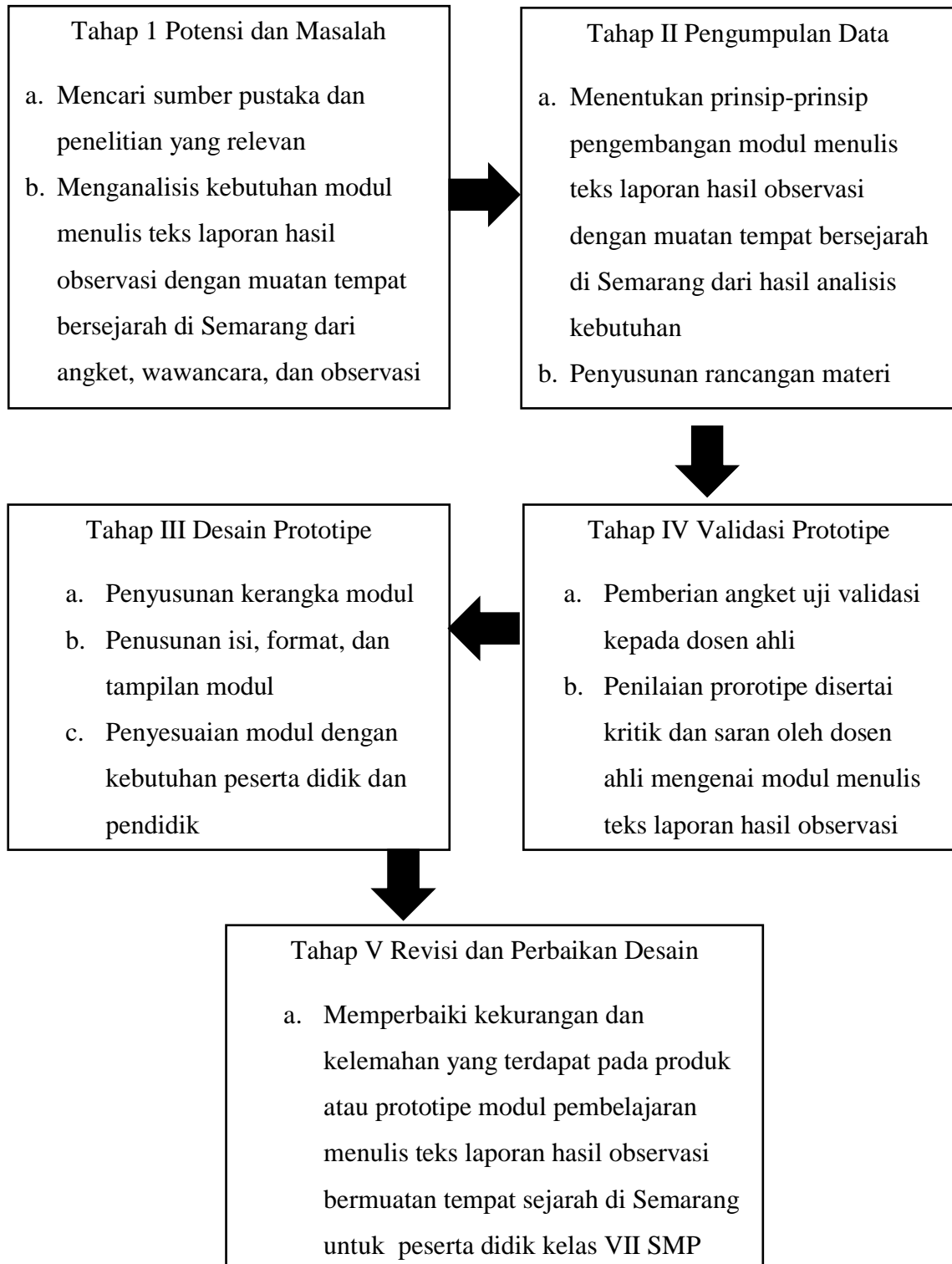
Pada tahap validasi desain prototipe yang telah dihasilkan dikaji dan dinilai oleh dosen ahli melalui angket uji validasi. Pemberian angket uji validasi tersebut bertujuan untuk mengetahui kekurangan dan kelemahan pada prototipe modul pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi dengan muatan tempat bersejarah di Semarang untuk peserta didik kelas VII SMP.

5. Tahap V (revisi dan perbaikan desain)

Prototipe yang telah diujikan dan diberi kritik dan saran oleh dosen ahli. Kemudian dari kritik dan saran tersebut peneliti dapat memperbaiki kekurangan dan kelemahan yang terdapat pada produk atau prototipe modul pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi bermuatan tempat sejarah di Semarang untuk peserta didik kelas VII SMP

Langkah-langkah penelitian yang dilakukan dapat divisualisasikan pada bagan berikut.

Bagan 3.1 Langkah-langkah penelitian



3.2 Sumber Data

Sumber data penelitian ini terdiri atas tiga kategori sumber data. Kategori pertama yaitu sumber data analisis kebutuhan. Data tersebut diperoleh dari peserta didik dan pendidik dari dua sekolah yaitu pendidik dan peserta didik kelas VII D SMP N 11 Semarang untuk sekolah di Kota Semarang dan kelas VII E dan pendidik SMP N 1 Sumowono untuk sekolah di Kabupaten Semarang. Kategori kedua yaitu sumber data pengembangan produk. Data tersebut diperoleh dari tabulasi analisis kebutuhan dan teori pengembangan modul. Kategori terakhir yaitu sumber data uji validasi yang diperoleh dari dosen ahli.

3.2.1 Sumber Data Analisis Kebutuhan

Sumber data kebutuhan untuk peserta didik akan modul digunakan untuk mengetahui kebutuhan peserta didik. Sumber data tersebut diperoleh dari hasil analisis dari wawancara dan angket yang diperoleh dari peserta didik kelas VII D SMP N 11 Semarang untuk sekolah di Kota Semarang dan kelas VII E SMP N 1 Sumowono untuk sekolah di Kabupaten Semarang. Hal tersebut dimaksudkan agar modul menulis teks laporan hasil observasi dengan muatan tempat bersejarah di Semarang untuk kelas VII SMP yang dibuat dapat digunakan oleh peserta didik dari semua kalangan sesuai karakteristik peserta didik baik yang berada di kota maupun kabupaten. Sumber data analisis kebutuhan dalam penelitian juga diperoleh dari hasil analisis dari wawancara dan angket yang diperoleh dari pendidik Bahasa Indonesia yang mengajar kelas VII di SMP N 11 Semarang untuk sekolah di Kota Semarang dan pendidik Bahasa Indonesia yang mengajar kelas VII di SMP N 1 Sumowono untuk sekolah di Kabupaten Semarang. Pendidik berasal dari sekolah yang berbeda diharapkan data yang terjaring lebih tepat, dengan demikian modul menulis teks laporan hasil observasi dengan muatan tempat bersejarah di Semarang untuk kelas VII SMP yang dikembangkan menjadi lebih lengkap dan bisa diterima oleh peserta didik.

3.2.2 Sumber Data Pengembangan Produk

Sumber data pengembangan produk diperoleh dari tabulasi dan analisis kebutuhan serta teori yang mnedukung pengembangan modul. Data tersebut digunakan untuk menentukan prinsip-prinsip pengembangan modul menulis teks laporan hasil observasi dengan muatan tempat bersejarah di Semarang untuk peserta didik kelas VII SMP.

3.2.3 Validasi Produk

Sumber data uji validasi terhadap modul menulis teks laporan hasil observasi dengan muatan tempat bersejarah untuk peserta didik kelas VII SMP diperoleh dari hasil analisis dari angket uji validasi yang dilakukan oleh dosen ahli.

3.3 Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen nontes yang berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, dan angket. Angket yang digunakan yaitu angket kebutuhan peseta didik, angket kebutuhan pendidik, dan angket uji validasi. Berbagai angket tersebut dibuat dengan tujuan untuk memperoleh data agar modul yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan pendidik. Selain angket, data diperkuat dari wawancara dan observasi.

Tabel 3.1 Kisi-kisi Umum Instrumen Penelitian

Data	Sumber Data	Instrumen
Kebutuhan peserta didik dan pendidik terhadap modul enulis teks laporan hasil observasi dengan muatan tempat bersejarah di Semarang	1. Pendidik kelas VII SMP Negeri 11 Semarang dan SMP Negeri 1 Sumowono 2. Peserta didik kelas VII D SMP Negeri 11 Semarang dan kelas VII E SMP Negeri 1 Sumowono	1. Angket kebutuhan 2. Pedoman wawancara 3. Pedoman observasi

Penilaian uji validasi ahli terhadap prototipe modul enulis teks laporan hasil observasi dengan muatan tempat bersejarah di Semarang untuk peserta didik kelas VII SMP	1. Dosen ahli	1. Angket uji validasi
--	---------------	------------------------

3.3.1 Pedoman Observasi

Pedoman observasi digunakan untuk memantau ketersediaan sumber belajar pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi. Observasi dilakukan di perpustakaan sekolah. Hal-hal yang diobservasi diantaranya (1) keberadaan modul menulis teks, (2) keberadaan buku tentang tempat bersejarah di Semarang, (3) keberadaan buku tentang teks laporan hasil observasi, (4) keberadaan buku kumpulan teks bahasa Indonesia, (5) penggunaan bahasa dan pilihan kata dalam buku, (6) pemilihan ilustrasi/gambar pada buku, dan (7) grafika buku.

3.3.2 Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan untuk memperlancar proses wawancara. Wawancara dilakukan pada pendidik bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 11 Semarang dan SMP Negeri 1 Sumowono dan peserta didik kelas VII SMP Peserta didik kelas VII D SMP Negeri 11 Semarang dan kelas VII E SMP Negeri 1 Sumowono. Dalam wawancara, digunakan pedoman wawancara yang dikembangkan sesuai kebutuhan data.

Wawancara yang dilakukan terhadap pendidik bahasa Indonesia berisikan pertanyaan-pertanyaan, seperti (1) Bagaimana keadaan buku pelajaran bahasa Indonesia di sekolah, baik dari pemerintah maupun buku-buku lainnya? (2) Bagaimana materi-materi yang terdapat dalam buku-buku yang tersedia di sekolah? (3) Apakah Bapak/Ibu menggunakan buku selain buku dari pemerintah dalam pembelajaran? (4) Bagaimana kesulitan-kesulitan yang dialami selama pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pembelajaran menulis? (5) Apakah buku paket dari pemerintah sudah mencukupi kebutuhan materi pembelajaran? (6)

Bagaimana pencapaian peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia? (7) Apakah Bapak/Ibu sering mengaitkan pembelajaran bahasa Indonesia dengan pelajaran lain, misalnya IPS? (8) Bagaimana pendapat Bapak/Ibu jika disediakan modul menulis teks laporan hasil observasi dengan muatan tempat bersejarah di Semarang?

Wawancara yang dilakukan dengan siswa berisikan pertanyaan-pertanyaan, seperti (1) Bagaimana keadaan buku pelajaran bahasa Indonesia di sekolah, baik dari pemerintah maupun buku-buku lainnya? (2) Bagaimana materi-materi yang terdapat dalam buku-buku yang tersedia di sekolah? (3) Apakah Anda menggunakan buku selain dari pemerintah? (4) Bagaimana kesulitan-kesulitan yang Anda alami selama pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pembelajaran menulis? (5) Apakah buku paket dari pemerintah sudah mencukupi kebutuhan materi pembelajaran? (6) Apakah hasil pencapaian Anda memuaskan hanya dengan buku paket dari pemerintah? (7) Apakah Bapak/Ibu pendidik sering mengaitkan pembelajaran bahasa Indonesia dengan pelajaran lain, misalnya IPS? (8) Bagaimana pendapat Anda jika disediakan modul menulis teks laporan hasil observasi dengan muatan tempat bersejarah di Semarang?

3.3.3 Lembar Angket

Lembar angket digunakan untuk membantu proses penjarangan data mengenai analisis kebutuhan dan penilaian produk. Angket kebutuhan peserta didik dan pendidik terhadap modul menulis teks laporan hasil observasi dengan muatan tempat bersejarah di Semarang berisi mengenai hal-hal yang terkait dengan kebutuhan peserta didik meliputi (1) aspek kebutuhan modul, (2) aspek isi atau materi, (3) aspek penyajian, (4) aspek bahasa dan keterbacaan, (5) aspek grafika, (6) aspek muatan tempat bersejarah, (7) harapan terhadap modul. Angket uji validasi berisi aspek-aspek yang terdapat pada prototipe modul menulis teks laporan hasil observasi dengan muatan tempat bersejarah di Semarang untuk peserta didik kelas VII SMP.

3.3.3.1 Lembar Angket Kebutuhan Peserta Didik

Lembar angket kebutuhan peserta didik terhadap modul menulis teks laporan hasil observasi digunakan untuk memperoleh data sebagai acuan pengembangan modul menulis teks laporan hasil observasi dengan muatan tempat bersejarah di Semarang. Lembar angket ini diberikan kepada peserta didik sejumlah satu kelas dari sampel dua sekolah yang dijadikan tempat penelitian. Pengisian angket disesuaikan dengan persetujuan pendidik yang bersangkutan.

Tabel 3.2 Kisi-kisi angket kebutuhan peserta didik

Aspek	Sub Aspek	Nomor Soal
Kebutuhan modul	1. Modul yang pernah dijumpai	1, 2
	2. Sumber belajar yang digunakan	3
	3. Materi dalam buku yang tersedia	4, 5
Isi atau materi modul	1. Judul modul	6
	2. Sistematika modul	7
	3. Penyajian materi	8, 9
	4. Contoh teks	10, 11
	5. Latihan atau penugasan	12
	6. Simbol dan penomoran	13
Bahasa dan keterbacaan	1. Pilihan kata	14
	2. Bahasa yang digunakan	15
	3. Kalimat	16
Grafika	1. Ukuran modul	17
	2. Ukuran huruf	18
	3. Jenis huruf	19
	4. Ilustrasi	20, 21, 22
	5. Ketebalan	23
	6. Letak Halaman	24
	7. Sampul	25, 26
Muatan tempat bersejarah	1. Pengintegrasian dalam materi	27, 28
	2. Pengintegrasian dalam ilustrasi	29

Harapan untuk modul	1. Harapan peserta didik terhadap modul menulis teks laporan hasil observasi dengan muatan tempat bersejarah di Semarang.	30, 31, 32
---------------------	---	------------

Untuk mempermudah peserta didik dalam menjawab pertanyaan yang terdapat dalam angket, petunjuk pengisian angket telah disesuaikan sebagai berikut.

Petunjuk Pengisian Angket

1. Tulislah identitas kalian pada kolom yang telah disediakan!
2. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan jujur tanpa ada pengaruh dari pihak manapun!
3. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan melingkari jawaban pilihan kalian!
4. Diperbolehkan memilih jawaban lebih dari satu.

3.3.3.2 Lembar Angket Kebutuhan Pendidik

Selain angket kebutuhan dari peserta didik, terdapat juga angket kebutuhan untuk pendidik. Angket kebutuhan pendidik juga digunakan untuk memperoleh data sebagai acuan dalam mengembangkan modul menulis teks laporan hasil observasi. Lembar angket kebutuhan pendidik diberikan kepada pendidik bahasa Indonesia yang mengajar kelas VII di tempat yang digunakan untuk penelitian.

Tabel 3.3 Kisi-kisi angket kebutuhan pendidik

Aspek	Sub Aspek	Nomor Soal
Kebutuhan modul	1. Modul yang pernah dijumpai	1, 2
	2. Sumber belajar yang digunakan	3
	3. Materi dalam buku yang tersedia	4, 5
Isi atau materi modul	1. Judul modul	7
	2. Sistematika modul	8
	3. Penyajian materi	9, 10

	4. Contoh teks	11,12
	5. Latihan atau penugasan	13
	6. Simbol dan penomoran	14
Bahasa dan keterbacaan	1. Pilihan kata	15
	2. Bahasa yang digunakan	16
	3. Kalimat	17
Grafika	1. Ukuran modul	18
	2. Ukuran huruf	19
	3. Jenis huruf	20
	4. Ilustrasi	21 22, 23
	5. Ketebalan	24
	6. Letak Halaman	25
	7. Sampul	26, 27
Muatan tempat bersejarah	1. Pengintegrasian dalam materi	28, 29
	2. Pengintegrasian dalam ilustrasi	30
Harapan untuk modul	1. Harapan peserta didik terhadap modul menulis teks laporan hasil observasi dengan muatan tempat bersejarah di Semarang.	31, 32, 33

Untuk mempermudah pendidik dalam menjawab pertanyaan yang terdapat dalam angket, petunjuk pengisian angket telah disesuaikan sebagai berikut.

Petunjuk Pengisian Angket

1. Tulislah identitas Bapak/Ibu pada kolom yang telah disediakan!
2. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan jujur tanpa ada pengaruh dari pihak manapun!
3. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan melingkari jawaban pilihan Bapak/Ibu!
4. Diperbolehkan memilih jawaban lebih dari satu.

3.3.3.3 Lembar Angket Uji Validasi

Lembar angket uji validasi digunakan untuk menguji prototipe modul menulis teks laporan hasil observasi. Lembar angket uji validasi diberikan kepada dosen ahli yang berkaitan dengan pengembangan modul dan kebahasaan. Setelah pengisian lembar angket uji validasi dilakukan, peneliti dapat mengetahui kekurangan dan kelemahan yang terdapat dalam prototipe modul. Prototipe yang telah diuji dapat diperbaiki sesuai penilaian dan saran dari dosen ahli sehingga modul yang dihasilkan dapat memenuhi kebutuhan peserta didik dan pendidik dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi.

Tabel 3. 4 Kisi-kisi angket uji validasi

Aspek	Sub Aspek	Nomor Soal
Materi/ Isi	1. Keseuaian isi dengan judul	1
	2. Kecukupan materi	2
	3. Efektivitas muatan tempat bersejarah	3
	4. Kesesuaian isi wacana	4
	5. Efektivitas penulisan rangkuman	5
	6. Efektivitas penulisan materi	6
	7. Efektivitas penulisan latihan	7
Penyajian materi	1. Cara penyajian materi	8
	2. Urutan materi	9
Bahasa dan keterbacaan	1. Kaidah kebahasaan	10
	2. Kesesuaian bahasa	11
	3. Pemilihan kata	12
	4. Penyusunan kalimat	13
Grafika	1. Sampul	14, 15, 16, 17
	2. Judul	18, 19
	3. Halaman	20
	4. Tata letak	21
	5. Komposisi warna	22
	6. Bentuk dan ukuran huruf	23

	7. Ilustrasi	24
Muatan tempat bersejarah	1. Wacana	25
	2. Komposisi muatan	26
Harapan keseluruhan	Saran perbaikan secara keseluruhan terhadap prototipe modul menulis teks laporan hasil observasi dengan muatan tempat bersejarah di Semarang	27

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni observasi, wawancara dan angket. Angket yang digunakan berupa angket kebutuhan peserta didik, angket kebutuhan pendidik, dan angket uji validasi. Angket kebutuhan peserta didik ditujukan kepada peserta didik kelas VII dan angket kebutuhan pendidik ditujukan kepada pendidik bahasa Indonesia yang mengajar di kelas VII. Kemudian angket uji validasi ditujukan kepada dosen ahli untuk menilai dan mengetahui kekurangan dan kelemahan dari prototipe modul yang dikembangkan. Selain angket, pemerolehan data didukung dengan wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan terhadap pendidik dan peserta didik, sedangkan observasi dilakukan pada perpustakaan sekolah.

3.4.1 Observasi

Observasi digunakan untuk mengetahui keadaan dari sumber belajar yang digunakan di sekolah. Observasi penelitian ini dilakukan oleh satu orang, yaitu peneliti. Peneliti mengobservasi ketersediaan sumber belajar yang digunakan di sekolah tersebut berkaitan dengan teks laporan hasil observasi, mengobservasi kelayakan sumber belajar yang digunakan, dan mengobservasi materi, isi, dan grafika yang terdapat dalam sumber belajar tersebut. Melalui observasi, data yang diperoleh akan lebih akurat dan sesuai dengan kenyataan di lapangan.

Ada beberapa langkah yang dilakukan, yaitu peneliti meminta izin kepada pihak sekolah untuk melakukan observasi terhadap ketersediaan dan kondisi sumber

belajar teks laporan hasil observasi. Observasi dilakukan di perpustakaan sekolah dan dilaksanakan sebelum pengisian angket oleh peserta didik dan pendidik.

3.4.2 Wawancara

Teknik wawancara dilakukan agar dapat mengetahui secara langsung dari peserta didik dan pendidik tentang analisis kebutuhan mengenai sumber belajar yang saat ini digunakan oleh peserta didik di sekolah yang diteliti. Wawancara ini dilakukan dengan menyusun pedoman wawancara terlebih dahulu sebagai panduan ketika melakukan wawancara. Terdapat tujuh pertanyaan yang berkaitan dengan kebutuhan modul maupun ketersediaan sumber belajar yang ada di sekolah, kondisi sumber belajar yang digunakan, dan isi dari sumber belajar yang digunakan. Wawancara dilakukan pada pendidik bahasa Indonesia dan peserta didik kelas VII SMP yang dipilih secara acak yaitu SMP N 11 Semarang dan SMP N 1 Sumowono. Wawancara juga dilakukan kepada beberapa peserta didik kelas VII dari dua sekolah sebagai sampel untuk mengetahui karakteristik modul yang dibutuhkan. Wawancara tersebut dilakukan secara semi terstruktur.

3.4.3 Angket

Angket yang digunakan terdiri atas angket kebutuhan dan angket uji validitas. Terdapat dua angket kebutuhan yaitu angket kebutuhan peserta didik dan angket kebutuhan pendidik.

3.4.3.1 Angket Kebutuhan

Angket kebutuhan ditujukan kepada peserta didik dan pendidik untuk menjangkau data yang dibutuhkan dalam penyusunan modul pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi dengan muatan tempat bersejarah di Semarang untuk peserta didik kelas VII SMP. Melalui angket kebutuhan ini diperoleh data mengenai tanggapan peserta didik dan pendidik terhadap ketersediaan, penggunaan, dan kondisi sumber belajar pembelajaran teks laporan hasil observasi, serta harapan peserta didik dan pendidik terhadap pengembangan modul menulis teks laporan hasil

observasi dengan muatan tempat bersejarah di Semarang. Pemerolehan data tersebut dapat dijadikan sebagai prinsip pengembangan prototipe modul yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan pendidik.

Ada beberapa langkah yang dilakukan dalam pembagian angket, yaitu angket dibagikan kepada peserta didik dan pendidik ketika jam pembelajaran bahasa Indonesia dengan persetujuan dari pendidik dan pihak sekolah yang bersangkutan. Angket tersebut dibagikan kepada peserta didik di dalam kelas selama satu jam pembelajaran. Sebelum peserta didik melakukan pengisian angket, peneliti menjelaskan petunjuk dan cara pengisian angket. Bersamaan dengan itu, pendidik juga melakukan pengisian angket. Setelah pengisian angket selesai, angket tersebut langsung dikumpulkan kepada peneliti.

3.4.3.2 Angket Uji Validasi

Selain angket kebutuhan, terdapat juga angket uji validasi. angket uji validasi ditujukan kepada dosen ahli dalam bidang pengembangan modul dan kebahasaan di Universitas Negeri Semarang. Setelah pengisian angket uji validasi, peneliti memperoleh data mengenai kekurangan dan kelemahan prototipe modul menulis teks laporan hasil observasi yang telah dikembangkan. Berdasarkan data yang diperoleh tersebut, dapat dilakukan perbaikan-perbaikan sehingga menghasilkan modul yang baik dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan pendidik.

3.4.4 Tabulasi Data

Teknik tabulasi data ini digunakan untuk memperoleh persentase kecenderungan kebutuhan peserta didik dan pendidik terhadap pengembangan modul menulis teks laporan hasil observasi dengan muatan tempat bersejarah di Semarang. Pemerolehan data dilakukan dengan cara menghitung jumlah kebutuhan yang dominan di tiap aspek yang dikembangkan dalam modul. Persentase terbanyak akan digunakan sebagai prinsip pengembangan modul dengan tujuan agar modul yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan pendidik.

3.5 Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul akan dianalisis untuk mengetahui kualitas produk pengembangan yang akan dihasilkan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian pengembangan modul menulis teks laporan hasil observasi dengan muatan tempat bersejarah di Semarang untuk peserta didik kelas VII SMP adalah deskripsi kualitatif, yaitu berupa pemaparan dan penarikan simpulan data. Teknik ini digunakan untuk mengolah tiga data, yaitu (1) data kebutuhan modul menulis teks laporan hasil observasi dengan muatan tempat bersejarah di Semarang untuk peserta didik kelas VII SMP, (2) data pengembangan modul menulis teks laporan hasil observasi dengan muatan tempat bersejarah di Semarang untuk peserta didik kelas VII SMP, dan (3) data uji validasi modul menulis teks laporan hasil observasi dengan muatan tempat bersejarah di Semarang untuk peserta didik kelas VII SMP.

3.5.1 Analisis Kebutuhan Peserta Didik dan Pendidik

Analisis kebutuhan peserta didik terhadap modul menulis teks laporan hasil observasi dengan muatan tempat bersejarah di Semarang dilakukan secara kualitatif. Proses analisis tersebut menghasilkan data berupa skor dan pernyataan kecenderungan kebutuhan produk dari peserta didik. Data skor kecenderungan tersebut disajikan dalam tabulasi yang kemudian dideskripsikan. Adapun data pernyataan kecenderungan kebutuhan produk disajikan dalam bentuk deskripsi. Berdasarkan analisis data tersebut peneliti dapat menentukan kebutuhan peserta didik terhadap modul menulis teks laporan hasil observasi dengan muatan tempat bersejarah di Semarang untuk peserta didik kelas VII SMP.

Analisis kebutuhan pendidik terhadap modul menulis teks laporan hasil observasi dengan muatan tempat bersejarah di Semarang dilakukan secara kualitatif. Proses analisis tersebut menghasilkan data berupa skor dan pernyataan kecenderungan kebutuhan produk dari pendidik. Data skor kecenderungan tersebut disajikan dalam tabulasi yang kemudian dideskripsikan. Adapun data pernyataan kecenderungan kebutuhan produk disajikan dalam bentuk deskripsi. Berdasarkan

analisis data tersebut peneliti dapat menentukan kebutuhan pendidik terhadap modul menulis teks laporan hasil observasi dengan muatan tempat bersejarah di Semarang untuk peserta didik kelas VII SMP.

3.5.2 Analisis Data Prinsip Pengembangan Modul

Analisis data prinsip pengembangan modul diperoleh dengan cara menarik kesimpulan dari persentase tabulasi data. Kesimpulan tersebut digunakan sebagai dasar pengembangan prototipe pengembangan modul menulis teks laporan hasil observasi dengan muatan tempat bersejarah di Semarang.

3.5.3 Analisis Data Uji Validasi

Analisis data uji validasi dan saran perbaikan dilakukan secara kualitatif. Data ini diperoleh melalui pemberian angket pada dosen ahli untuk menilai dan memberi saran pada prototipe modul. Dari analisis data tersebut, peneliti menemukan kelemahan dan kekurangan dari prototipe modul menulis teks laporan hasil observasi dengan muatan tempat bersejarah di Semarang untuk peserta didik SMP kelas VII yang harus diperbaiki sehingga dapat menghasilkan modul yang baik dan dapat memenuhi kebutuhan peserta didik dan pendidik.

3.6 Hasil Data

Pada pengembangan modul menulis teks laporan hasil observasi dengan muatan tempat bersejarah di Semarang, dibutuhkan beberapa data untuk menunjang pengembangan produk yang sesuai dengan harapan dan kebutuhan di lapangan. Setelah dilakukan observasi, wawancara, dan pengisian angket, diperoleh hasil yang berasal dari penelitian yang dilakukan di beberapa sekolah yaitu berupa kebutuhan-kebutuhan peserta didik dan pendidik akan modul menulis teks laporan hasil observasi. Setelah data dianalisis diperoleh karakteristik modul menulis teks laporan hasil observasi yang digunakan sebagai dasar oleh peneliti untuk mengembangkan modul menulis teks laporan hasil observasi dengan muatan tempat bersejarah.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Terdapat tiga hal dari hasil penelitian yang akan dipaparkan dalam bab ini. Tiga hal tersebut meliputi (1) hasil analisis kebutuhan modul menulis teks laporan hasil observasi dengan muatan tempat bersejarah di Semarang untuk peserta didik kelas VII SMP, (2) prinsip pengembangan modul menulis teks laporan hasil observasi dengan muatan tempat bersejarah di Semarang untuk peserta didik kelas VII SMP, dan (3) prototipe modul menulis teks laporan hasil observasi dengan muatan tempat bersejarah di Semarang untuk peserta didik kelas VII SMP.

4.1.1 Kebutuhan Modul Menulis Teks Laporan Hasil Observasi dengan Muatan Tempat Bersejarah di Semarang untuk Peserta Didik Kelas VII SMP

Hasil analisis kebutuhan modul menulis teks laporan hasil observasi dengan muatan tempat bersejarah di Semarang untuk peserta didik kelas VII SMP diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan angket yang berasal dari peserta didik dan pendidik. Setelah menganalisis hasil observasi, wawancara, dan angket, diperoleh hasil kebutuhan modul menulis teks laporan hasil observasi dengan muatan tempat bersejarah di Semarang untuk peserta didik kelas VII SMP yang digunakan sebagai prinsip dan acuan dalam pengembangan prototipe modul menulis teks laporan hasil observasi dengan muatan tempat bersejarah di Semarang untuk peserta didik kelas VII SMP. Hasil kebutuhan tersebut dijabarkan sebagai berikut.

4.1.1.1 Kebutuhan Peserta Didik terhadap Modul Menulis Teks Laporan Hasil Observasi dengan Muatan Tempat Bersejarah di Semarang untuk Peserta Didik Kelas VII SMP

Kebutuhan peserta didik terhadap modul menulis teks laporan hasil observasi dengan muatan tempat bersejarah di Semarang untuk peserta didik kelas VII SMP diperoleh dari hasil analisis angket kebutuhan dan wawancara yang

diperoleh dari peserta didik kelas VII. Angket yang disebarkan berisi 32 pernyataan untuk peserta didik. Peserta didik diperbolehkan mengisi pernyataan dengan jawaban lebih dari satu jawaban yang telah disediakan. Pilihan peserta didik tersebut merupakan gambaran mengenai kebutuhan peserta didik terhadap modul pembelajaran. Peserta didik yang mengisi angket tersebut berasal dari dua sekolah yakni peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Sumowono dan SMP Negeri 11 Semarang. Peserta didik yang mengisi angket berjumlah 64 orang dan di tiap-tiap sekolah dilakukan wawancara terhadap dua peserta didik.

Kebutuhan peserta didik terdiri atas enam aspek, yaitu (1) aspek kebutuhan modul pembelajaran, (2) aspek materi modul, (3) aspek bahasa dan keterbacaan, (4) aspek grafika, (5) aspek kebutuhan muatan tempat bersejarah di Semarang, (6) aspek harapan peserta didik terhadap modul pembelajaran.

1. Aspek Kebutuhan Modul Pembelajaran

Kebutuhan peserta didik pada aspek kebutuhan modul pembelajaran terdiri atas lima indikator, yaitu (1) modul yang dijumpai, (2) modul menulis teks laporan hasil observasi yang pernah ditemui, (3) sumber belajar yang digunakan, (4) materi pada buku teks, dan (5) kriteria modul yang diharapkan. Setiap indikator memiliki beberapa pilihan jawaban dan jawaban dengan pilihan terbanyak dapat dijadikan sebagai kebutuhan peserta didik. Hasil analisis angket kebutuhan peserta didik aspek kebutuhan modul pembelajaran diperoleh data dalam tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1 Hasil Angket Kebutuhan Peserta Didik Aspek Kebutuhan Modul Pembelajaran

Indikator	Pilihan Jawaban	Intensitas Jawaban	%
Modul yang dijumpai	a. Pernah	44	79,03%
	b. Belum pernah	7	11,29%
	c. Tidak tahu	9	9,67%
Modul menulis teks laporan hasil	a. Pernah	12	19,35%
	b. Belum pernah	38	61,29%

observasi yang pernah dijumpai	c. Tidak tahu	12	19,35%
Sumber belajar yang digunakan	a. Buku teks	41	66,12%
	b. Modul	15	24,19%
	c. Buku pengayaan	0	0%
	d. Lainnya	7	11,29%
Materi yang terdapat dalam buku teks	a. Menarik	24	38,70%
	b. Agak menarik	36	58,06%
	c. Membosankan	2	3,22%
Kriteria modul yang diharapkan	a. Modul yang berisi materi menulis teks laporan hasil observasi	4	6,45%
	b. Modul yang berisi materi dan contoh menulis teks laporan hasil observasi	9	14,51%
	c. Modul yang berisi materi, contoh, dan latihan menulis teks laporan hasil observasi	49	79,03%

Berdasarkan tabel 4.1, pilihan jawaban dengan intensitas paling banyak dijadikan sebagai acuan dalam prinsip pembuatan modul pembelajaran. Terdapat lima indikator dengan beberapa pilihan jawaban. Lima indikator tersebut dapat menjadi prinsip seberapa butuh peserta didik terhadap modul pembelajaran. Indikator tersebut meliputi modul yang dijumpai, modul menulis teks laporan hasil observasi yang pernah ditemui, sumber belajar yang digunakan, materi pada buku teks, dan kriteria modul yang diharapkan.

Indikator pertama yaitu modul yang pernah dijumpai. Pada indikator ini, sebagian besar peserta didik menjawab bahwa mereka pernah menjumpai modul pembelajaran dengan persentase 79,03%. Indikator kedua yaitu modul menulis teks laporan hasil observasi yang pernah ditemui peserta didik. Mayoritas peserta didik belum pernah menemui modul menulis teks laporan hasil observasi dengan persentase 61,29%. Indikator ketiga yaitu sumber belajar yang digunakan. Kebanyakan peserta didik menjawab buku teks, yang artinya peserta didik belum

menggunakan sumber belajar penunjang yang lain. Jawaban ini mencapai persentase 66,12%. Indikator keempat yaitu materi yang terdapat dalam buku teks. Mayoritas peserta didik memilih jawaban materi dalam buku teks agak menarik dengan persentase jawaban mencapai 58,06%. Indikator kelima yaitu kriteria modul pembelajaran yang diinginkan. Sebagian besar peserta didik menginginkan modul pembelajaran yang lengkap yaitu modul yang berisi materi, contoh, dan latihan menulis teks laporan hasil observasi dengan persentase tertinggi yaitu 79,03%.

Selain menyebar angket, wawancara juga dilakukan terhadap dua peserta didik di tiap sekolah. Peserta didik menyatakan bahwa mereka hanya menggunakan buku teks sebagai sumber belajar di sekolah, dan materi yang terdapat pada buku teks sedikit membingungkan sehingga mereka menginginkan modul pembelajaran yang mudah dipahami oleh peserta didik, yaitu modul pembelajaran yang lengkap dengan contoh dan latihan.

2. Aspek Materi Modul Pembelajaran

Kebutuhan peserta didik pada aspek materi modul pembelajaran terdiri atas delapan indikator, yaitu (1) judul modul pembelajaran, (2) sistematika modul pembelajaran, (3) bentuk uraian materi, (4) pola penyajian materi, (5) contoh dalam modul, (6) ilustrasi dalam contoh, (7) latihan atau penugasan dalam modul, dan (8) penggunaan simbol dan penomoran. Setiap indikator memiliki beberapa pilihan jawaban dan jawaban dengan pilihan terbanyak dapat dijadikan sebagai kebutuhan peserta didik. Hasil analisis angket kebutuhan peserta didik aspek materi modul pembelajaran diperoleh data dalam tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2 Hasil Angket Kebutuhan Peserta Didik Aspek Materi Modul Pembelajaran

Indikator	Pilihan Jawaban	Intensitas Jawaban	%
Judul modul pembelajaran	a. Menjelajah Sejarah melalui Teks Laporan Hasil Observasi	27	43,54%
	b. Terampil Menulis Teks Laporan Hasil Observasi “Eksplorasi Sejarah di Semarang”	19	30,64%
	c. Mengetahui Sejarah Melalui Teks Laporan Hasil Observasi	16	25,80%
Sistematika modul	a. Penjelasan materi berada di akhir kegiatan belajar	21	33,87%
	b. Penjelasan materi berada di awal kegiatan belajar	41	66,12%
Bentuk uraian materi	a. Penyajian secara lengkap dan runtut	9	14,5%
	b. Penyajian secara lengkap dan runtut beserta contoh	20	32,25%
	c. Penyajian secara lengkap dan runtut beserta contoh dan penugasan	33	53,22%
Pola penyajian materi	a. Penjelasan materi berada di awal bagian kegiatan belajar	39	62,90%
	b. Penjelasan materi berada di akhir bagian kegiatan belajar	5	8,06%
	c. Penjelasan materi berada di awal dan akhir bagian kegiatan belajar	20	32,25%
Contoh dalam modul	a. Contoh yang disertai penjelasan	60	96,77%
	b. Contoh saja	1	1,61%

	c. Lainnya	1	1,61%
Ilustrasi dalam contoh	a. Perlu	53	85,48%
	b. Tidak perlu	9	14,51%
Latihan atau penugasan dalam modul	a. Penugasan individu	12	19,35%
	b. Penugasan individu dan kelompok	50	80,64%
	c. Lainnya		
Penggunaan simbol dan penomoran	a. Alfabet – A. B. C.	23	37,09%
	b. Angka Romawi – I. II. III.	29	30,64%
	c. Angka Arab – 1. 2. 3.	40	40,32%

Berdasarkan tabel 4.2, pilihan jawaban dengan intensitas paling banyak dijadikan sebagai acuan dalam prinsip pembuatan modul pembelajaran. Terdapat delapan indikator dengan beberapa pilihan jawaban. Indikator tersebut dapat menjadi prinsip bagaimana penyajian materi dalam modul pembelajaran tersebut. Indikator tersebut meliputi judul modul pembelajaran, sistematika modul pembelajaran, bentuk uraian materi, pola penyajian materi, contoh dalam modul, ilustrasi dalam contoh, latihan atau penugasan dalam modul, dan penggunaan simbol dan penomoran.

Indikator pertama yaitu mengenai judul modul pembelajaran. Sebanyak dua puluh tujuh peserta didik memilih judul “Menjelajah Sejarah Melalui Teks Laporan Hasil Observasi” dengan persentase tertinggi yaitu 43,54%. Indikator kedua yaitu sistematika modul pembelajaran. Sebagian besar peserta didik memilih letak materi berada di bagian awal kegiatan belajar. Persentase peserta didik yang memilih pilihan tersebut mencapai 66,12%. Indikator ketiga yaitu bentuk uraian materi. Mayoritas peserta didik memilih uraian materi disajikan secara lengkap dan runtut disertai contoh dan penugasan. Persentase peserta didik yang memilih pilihan ini mencapai 53,22%. Indikator keempat yaitu mengenai pola penyajian materi. Peserta didik memilih jawaban penjelasan materi beradadi awal baguan kagiatan pembelajaran. Persentase jawaban ini mencapai 62,90%. Indikator kelima yaitu contoh dalam modul. Hampir seluruh peserta didik memilih contoh yang disertai penjelasan dengan persentase mencapai 96,77%. Indikator

keenam yaitu tentang ilustrasi dalam contoh. Mayoritas peserta didik memilih jawaban dalam contoh perlu diberikan ilustrasi. Persentase peserta didik yang memilih jawaban ini mencapai 85,48%. Indikator ketujuh yaitu mengenai latihan dan penugasan dalam modul. Sebagian besar peserta didik menjawab dalam modul terdapat dua jenis penugasan yaitu penugasan individu dan kelompok dengan persentase 80,64%. Indikator terakhir pada aspek materi modul pembelajaran yaitu mengenai penggunaan simbol dan penomoran. Mayoritan peserta didik memilih angka arab dengan persentase 40,32%.

Selain menyebar angket, wawancara terhadap empat peserta didik mengenai materi modul juga dilakukan. Berdasarkan hasil wawancara, peserta didik menginginkan beragam contoh teks laporan hasil observasi. Keempat peserta didik menyatakan bahwa semakin banyak contoh yang disajikan, pengetahuan peserta didik dapat bertambah dan dapat menarik minat peserta didik dalam belajar.

3. Aspek Bahasa dan Keterbacaan

Kebutuhan peserta didik pada aspek bahasa dan keterbacaan modul pembelajaran terdiri atas tiga indikator, yaitu (1) pilihan kata dalam modul, (2) bahasa dalam modul, dan (3) jenis kalimat dalam modul. Setiap indikator memiliki beberapa pilihan jawaban dan jawaban dengan pilihan terbanyak dapat dijadikan sebagai kebutuhan peserta didik. Hasil analisis angket kebutuhan peserta didik aspek bahasa dan keterbacaan diperoleh data dalam tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.3 Hasil Angket Kebutuhan Peserta Didik Aspek Bahasa dan Keterbacaan Modul Pembelajaran

Indikator	Pilihan Jawaban	Intensitas Jawaban	%
Pilihan kata dalam modul	a. Menggunakan istilah ilmiah	16	25,80%
	b. Menggunakan bahasa sehari-hari	47	75,80%
	c. Lainnya	3	4,83%

Bahasa dalam modul	a. Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar	41	66,12%
	b. Menggunakan bahasa komunikatif dan mudah dipahami	22	35,48%
	c. Menggunakan bahasa formal	3	4,83%
Kalimat dalam modul	a. Kalimat tunggal, contoh : Bunga mawar sangat indah	34	54,83%
	b. Kalimat majemuk setara, contoh : pudingnya enak, tetapi harganya mahal	35	56,45%
	c. Lainnya	0	0%

Berdasarkan tabel 4.3, pilihan jawaban dengan intensitas paling banyak dijadikan sebagai acuan dalam prinsip pembuatan modul pembelajaran. Terdapat tiga indikator dengan beberapa pilihan jawaban. Indikator tersebut dapat menjadi prinsip bagaimana penyajian bahasa dan keterbacaan dalam modul pembelajaran tersebut. Indikator tersebut meliputi pilihan kata dalam modul, bahasa dalam modul, dan jenis kalimat dalam modul

Indikator pertama mengenai pilihan kata dalam modul. Mayoritas peserta didik memilih jawaban menggunakan bahasa sehari-hari dengan persentase sebanyak 75,80%. Indikator kedua yaitu bahasa dalam modul. Sebagian besar peserta didik memilih jawaban menggunakan bahasa sehari-hari dengan persentase mencapai 66,12%. Indikator terakhir yaitu mengenai jenis kalimat yang digunakan dalam modul. Sebagian besar peserta didik memilih jawaban kalimat majemuk setara sebagai kalimat yang digunakan dalam modul dengan persentase 56,45%.

4. Aspek Grafika

Kebutuhan peserta didik pada aspek grafika modul pembelajaran terdiri atas sepuluh indikator, yaitu (1) ukuran modul, (2) ukuran huruf dalam modul, (3) jenis huruf, (4) ilustrasi sebagai penunjang materi, (5) warna modul, (6) jenis ilustrasi dalam modul, (7) tebal modul, (8) letak penomoran halaman, (9) warna sampul, dan (10) sampul belakang modul. Setiap indikator memiliki beberapa pilihan jawaban

dan jawaban dengan pilihan terbanyak dapat dijadikan sebagai kebutuhan peserta didik. Hasil analisis angket kebutuhan peserta didik aspek grafika diperoleh data dalam tabel 4.4 berikut.

Tabel 4.4 Hasil Angket Kebutuhan Peserta Didik Grafika Modul Pembelajaran

Indikator	Pilihan Jawaban	Intensitas Jawaban	%
Ukuran Modul	a. A4	18	29,03%
	b. A5	12	19,35%
	c. B5	34	54,83%
Ukuran huruf dalam modul	a. 12 point (Menulis Teks Lporan Hasil Observasi)	36	58,06%
	b. 11 point (Menulis Teks Laporan Hasil Observasi)	22	35,48%
	c. 10 point (Menulis Teks Lporan Hasil Observasi)	8	12,90%
Jenis Huruf	a. Teks Laporan Hasil Observasi (Times New Roman)	32	51,61%
	b. Teks Laporan Hasil Observasi (Century Gothic)	14	22,58%
	c. Teks Laporan Hasil Observasi (Constantia)	22	35,48%
Ilustrasi sebagai penunjang materi	a. Perlu	54	87,09%
	b. Tidak perlu	8	12,90%
Warna modul	a. Berwarna	45	72,58%
	b. Hitam putih	10	16,12%
Jenis ilustrasi dalam modul	a. Gambar foto	29	46,77%
	b. Gambar kartun	27	43,54%
Tebal Modul	a. < 40 halaman	37	59,97%

	b. 50-60 halaman	14	25,58%
	c. 60 < halaman	7	11,29%
	d. Lainnya	4	6,45%
Letak penomoran halaman	a. Bagian kanan atas halaman	12	19,35%
	b. Bagian kanan bawah halaman	35	56,45%
	c. Bagian tengah bawah halaman	16	25,80%
	d. Lainnya	1	1,61%
Warna sampul	a. Warna mencolok	18	29,03%
	b. Warna lembut	43	69,35%
	c. Hitam putih	1	1,61%
Sampul belakang modul	a. Gambaran umum isi modul/sinopsis	38	61,29%
	b. Biografi penulis	24	38,70%
	c. Polos	11	17,74%

Berdasarkan tabel 4.4, pilihan jawaban dengan intensitas paling banyak dijadikan sebagai acuan dalam prinsip pembuatan modul pembelajaran. Terdapat sepuluh indikator dengan beberapa pilihan jawaban. Indikator tersebut dapat menjadi prinsip bagaimana penyajian materi dalam modul pembelajaran tersebut. Indikator tersebut meliputi ukuran modul, ukuran huruf dalam modul, jenis huruf, ilustrasi sebagai penunjang materi, warna modul, jenis ilustrasi dalam modul, tebal modul, letak penomoran halaman, warna sampul, dan sampul belakang modul

Indikator pertama yaitu ukuran modul. Pilihan terbanyak yaitu jawaban B5 dengan persentase 54,83%. Indikator kedua yaitu ukuran huruf dalam modul. Mayoritas peserta didik memilih jawaban 12 point dengan persentase 58,06%. Indikator ketiga yaitu jenis huruf yang digunakan dalam modul. Sebagian besar peserta didik memilih *times new roman* dengan persentase tertinggi mencapai 51,61%. Indikator keempat yaitu ilustrasi dalam materi. Jawaban terbanyak yang dipilih peserta didik yaitu ilustrasi dalam materi perlu ditambahkan. Persentase jawaban ini mencapai 87,09%. Indikator kelima yaitu warna modul. Mayoritas peserta didik memilih jawaban berwarna. Persentase jawaban ini mencapai 75,58%. Indikator keenam yaitu jenis ilustrasi dalam modul. Gambar foto menjadi

jawaban dengan pilihan terbanyak dengan persentase 46,77%. Indikator ketujuh yaitu tebal modul. Sebagian peserta didik memilih tebal modul kurang dari empat puluh halaman. Pilihan jawaban ini mencapai 59,97%. Indikator kedelapan yaitu letak penomoran halaman. Mayoritas peserta didik memilih penomoran berada di kanan bawah halaman dengan persentase 56,45%. Indikator kesembilan yaitu warna sampul. Sebagian besar peserta didik memilih warna lembut sebagai warna sampul modul pembelajaran. Persentase pilihan jawaban ini mencapai 69,35%. Indikator terakhir yaitu sampul belakang modul. Pilihan jawaban terbanyak yang dipilih peserta didik yaitu gambaran umum isi modul sebagai konten sampul belakang modul dengan persentase 61,29%.

5. Aspek Kebutuhan Muatan Tempat Bersejarah

Kebutuhan peserta didik pada aspek kebutuhan muatan tempat bersejarah terdiri atas lima indikator, yaitu (1) jenis tempat bersejarah dalam modul, (2) muatan tempat bersejarah, (3) ilustrasi tempat bersejarah pada sampul modul, (4) modul sebagai upaya pelestarian tempat bersejarah, dan (5) penyajian tempat bersejarah dalam modul. Setiap indikator memiliki beberapa pilihan jawaban dan jawaban dengan pilihan terbanyak dapat dijadikan sebagai kebutuhan peserta didik. Hasil analisis angket kebutuhan peserta didik aspek kebutuhan muatan tempat bersejarah diperoleh data dalam tabel 4.5 berikut.

Tabel 4.5 Hasil Angket Kebutuhan Peserta Didik Aspek Kebutuhan Muatan Tempat Bersejarah

Indikator	Pilihan Jawaban	Intensitas Jawaban	%
Jenis tempat bersejarah dalam modul	a. Museum, seperti Museum Palagan Ambarawa	18	29,03%
	b. Tempat Ibadah, seperti Sam Poo Kong	10	16,12%
	c. Arsitektur, seperti Kota Lama	14	22,58
	d. Campuran	22	35,48%

Muatan tempat bersejarah	a. Pada contoh teks	21	33,87%
	b. Semua isi modul	40	64,51%
	c. Lainnya	1	1,61%
Ilustrasi tempat bersejarah pada sampul modul	a. Setuju	51	82,25%
	b. Kurang setuju	6	9,67%
	c. Tidak setuju	4	6,4%
Modul sebagai upaya pelestarian tempat bersejarah	a. Setuju	54	87,09%
	b. Kurang setuju	6	9,67%
	c. Tidak setuju	2	3,22%
Penyajian tempat bersejarah dalam modul	Muatan tempat bersejarah diletakkan pada semua isi buku Memuat segala jenis tempat bersejarah		

Berdasarkan tabel 4.5, pilihan jawaban dengan intensitas paling banyak dijadikan sebagai acuan dalam prinsip pembuatan modul pembelajaran. Terdapat lima indikator dengan empat pertanyaan dengan beberapa pilihan jawaban dan satu pertanyaan berupa isian. Indikator tersebut dapat menjadi prinsip bagaimana penyajian materi dalam modul pembelajaran tersebut. Indikator tersebut meliputi jenis tempat bersejarah dalam modul, muatan tempat bersejarah, ilustrasi tempat bersejarah pada sampul modul, modul sebagai upaya pelestarian tempat bersejarah, dan penyajian tempat bersejarah dalam modul.

Indikator pertama yaitu jenis tempat bersejarah dalam modul. Mayoritas peserta didik memilih jawaban campuran yang berarti semua jenis tempat bersejarah seperti arsitektur, museum dan tempat ibadah disajikan dalam modul. Persentase pilihan jawaban ini 35,48%. Indikator kedua adalah muatan tempat bersejarah. Sebagian besar peserta didik memilih muatan tempat bersejarah terletak di semua isi modul dengan persentase sebanyak 64,51%. Indikator ketiga yaitu ilustrasi tempat bersejarah pada sampul modul. Mayoritas peserta didik setuju untuk menambahkan ilustrasi tempat bersejarah pada sampul modul. Persentase kesetujuan peserta didik ini mencapai 64,51%. Ilustrasi keempat yaitu modul sebagai upaya pelestarian tempat bersejarah. Sebagian peserta didik setuju bahwa

modul dapat menjadi salah satu upaya pelestarian tempat bersejarah dengan persentase 82,25%. Indikator terakhir yaitu penyajian tempat bersejarah dalam modul. Berbagai jawaban diberikan peserta didik yang disimpulkan menjadi peserta didik menginginkan muatan tempat bersejarah disajikan di semua isi modul baik materi maupun contoh dan tempat sejarah yang disajikan mencakup semua jenis tempat bersejarah.

6. Aspek Harapan Peserta Didik terhadap Modul Pembelajaran

Aspek harapan peserta didik terhadap modul pembelajaran yang dikembangkan terdiri atas satu indikator yaitu harapan peserta didik terhadap modul menulis teks laporan hasil observasi dengan muatan tempat bersejarah di Semarang. Peserta didik memiliki berbagai harapan terhadap modul menulis teks laporan hasil observasi dengan muatan tempat bersejarah di Semarang, diantaranya (1) modul pembelajaran yang dibuat menarik, (2) modul pembelajaran yang dikembangkan mudah dipahami, (3) modul pembelajaran singkat dan jelas, (4) modul pembelajaran disertai dengan contoh teks yang bervariasi, (5) desain modul menarik dan dilengkapi dengan ilustrasi. Kelima harapan tersebut dapat dijadikan acuan dalam pengembangan modul menulis teks laporan hasil observasi dengan muatan tempat bersejarah di Semarang.

4.1.1.2 Kebutuhan Pendidik terhadap Modul Menulis Teks Laporan Hasil Observasi dengan Muatan Tempat Bersejarah di Semarang untuk Peserta Didik Kelas VII SMP

Kebutuhan pendidik terhadap modul menulis teks laporan hasil observasi dengan muatan tempat bersejarah di Semarang untuk peserta didik kelas VII SMP diperoleh dari hasil analisis angket kebutuhan dan wawancara yang diperoleh dari pendidik kelas VII. Angket yang disebarkan berisi 33 pernyataan untuk pendidik. Pendidik diperbolehkan mengisi pernyataan dengan jawaban lebih dari satu jawaban yang telah disediakan. Pilihan pendidik tersebut merupakan gambaran mengenai kebutuhan peserta didik terhadap modul pembelajaran. Pendidik yang mengisi angket tersebut berasal dari dua sekolah yakni pendidik bahasa Indonesia

yang mengajar kelas VII di SMP Negeri 1 Sumowono dan SMP Negeri 11 Semarang.

Kebutuhan pendidik terdiri atas enam aspek, yaitu (1) aspek kebutuhan modul pembelajaran, (2) aspek materi modul, (3) aspek bahasa dan keterbacaan, (4) aspek grafika, (5) aspek kebutuhan muatan tempat bersejarah di Semarang, (6) aspek harapan pendidik terhadap modul pembelajaran.

1. Aspek Kebutuhan Modul Pembelajaran

Kebutuhan pendidik pada aspek kebutuhan modul pembelajaran terdiri atas lima indikator, yaitu (1) penggunaan modul, (2) modul yang pernah dibuat, (3) sumber belajar yang digunakan, (4) materi pada buku teks, dan (5) kriteria modul yang diharapkan. Setiap indikator memiliki beberapa pilihan jawaban dan jawaban dengan pilihan terbanyak dapat dijadikan sebagai kebutuhan pendidik. Hasil analisis angket kebutuhan pendidik aspek kebutuhan modul pembelajaran diperoleh data dalam tabel 4.6 berikut.

Tabel 4.6 Hasil Angket Kebutuhan Pendidik Aspek Kebutuhan Modul Pembelajaran

Indikator	Pilihan Jawaban	Intensitas Jawaban	%
Penggunaan modul	a. Pernah	2	100%
	b. Belum pernah	0	0%
	c. Tidak tahu	0	0%
Modul yang pernah dibuat	a. Pernah	1	50%
	b. Belum pernah	1	50%
Sumber belajar yang digunakan	a. Buku teks	2	66,66%
	b. Modul	1	33,33%
	c. Buku pengayaan	0	0%
	d. Lainnya	0	0%

Materi yang terdapat dalam buku teks	a. Menarik	2	100%
	b. Agak menarik	0	0%
	c. Membosankan	0	0%
Kriteria modul yang diharapkan	a. Modul yang berisi materi menulis teks laporan hasil observasi	0	0%
	b. Modul yang berisi materi dan contoh menulis teks laporan hasil observasi	0	0%
	c. Modul yang berisi materi, contoh, dan latihan menulis teks laporan hasil observasi	2	100%

Berdasarkan tabel 4.6, pilihan jawaban dengan intensitas paling banyak dijadikan sebagai acuan dalam prinsip pembuatan modul pembelajaran. Terdapat lima indikator dengan beberapa pilihan jawaban. Lima indikator tersebut dapat menjadi prinsip seberapa butuh peserta didik terhadap modul pembelajaran. Indikator tersebut meliputi penggunaan modul, modul yang pernah dibuat, sumber belajar yang digunakan, materi pada buku teks, dan kriteria modul yang diharapkan.

Indikator pertama yaitu penggunaan modul. Kedua pendidik dari kedua sekolah pernah menggunakan modul. Persentase jawaban ini 100%. Indikator kedua yaitu modul yang pernah dibuat. Salah satu pendidik pernah membuat modul dengan judul Bahasa Indonesia Kelas VII Semester Genap, sedangkan pendidik lainnya belum pernah. Kedua jawaban memiliki persentase 50%. Indikator ketiga yaitu sumber belajar yang digunakan. Persentase pilihan jawaban pendidik terhadap sumber belajar yang digunakan mencapai 66,66%. Indikator keempat adalah materi yang terdapat dalam buku teks. Kedua pendidik menjawab bahwa materi dalam buku teks menarik dengan persentase 100%. Indikator kelima berkaitan dengan kriteria modul yang dikembangkan. Kedua pendidik menjawab kriteriaa modul yang dikembangkan berisi materi, contoh, dan latihan menulis teks laporan hasil observasi dengan persebtase 100%.

2. Aspek Materi Modul

Kebutuhan pendidik pada aspek materi modul pembelajaran terdiri atas delapan indikator, yaitu (1) penyediaan sumber belajar pendamping, (2) judul modul pembelajaran, (3) sistematika modul pembelajaran, (4) bentuk uraian materi, (5) pola penyajian materi, (6) contoh dalam modul, (7) ilustrasi dalam contoh, (8) latihan atau penugasan dalam modul, dan (9) penggunaan simbol dan penomoran. Setiap indikator memiliki beberapa pilihan jawaban dan jawaban dengan pilihan terbanyak dapat dijadikan sebagai kebutuhan pendidik. Hasil analisis angket kebutuhan pendidik aspek materi modul pembelajaran diperoleh data dalam tabel 4.7 berikut.

Tabel 4.7 Hasil Angket Kebutuhan Pendidik Aspek Materi Modul Pembelajaran

Indikator	Pilihan Jawaban	Intensitas Jawaban	%
Penyediaan sumber belajar pendamping	a. Setuju	2	100%
	b. Tidak setuju	0	0%
Judul modul pembelajaran	a. Menjelajah Sejarah melalui Teks Laporan Hasil Observasi	0	0%
	b. Terampil Menulis Teks Laporan Hasil Observasi “Eksplorasi Sejarah di Semarang”	1	50%
	c. Mengenal Sejarah Melalui Teks Laporan Hasil Observasi	1	50%
	d. Lainnya,	0	0%
Sistematika modul	a. Penjelasan materi berada di akhir kegiatan belajar	0	0%
	b. Penjelasan materi berada di awal kegiatan belajar	2	100%

Bentuk uraian materi	a. Penyajian secara lengkap dan runtut	0	0%
	b. Penyajian secara lengkap dan runtut beserta contoh	0	0%
	c. Penyajian secara lengkap dan runtut beserta contoh dan penugasan	2	100%
Pola penyajian materi	a. Penjelasan materi berada di awal bagian kegiatan belajar	2	100%
	b. Penjelasan materi berada di akhir bagian kegiatan belajar	0	0%
	c. Penjelasan materi berada di awal dan akhir bagian kegiatan belajar	0	0%
Contoh dalam modul	a. Contoh yang disertai penjelasan	2	100%
	b. Contoh saja	0	0%
	c. Lainnya	0	0%
Ilustrasi dalam contoh	a. Perlu	2	100%
	b. Tidak perlu	0	0%
Latihan atau penugasan dalam modul	a. Penugasan individu	0	0%
	b. Penugasan individu dan kelompok	2	100%
	c. Lainnya	0	0%
Penggunaan simbol dan penomoran	a. Alfabet – A. B. C.	0	0%
	b. Angka Romawi – I. II. III.	1	50%
	c. Angka Arab – 1. 2. 3.	1	50%

Berdasarkan tabel 4.7, pilihan jawaban dengan intensitas paling banyak dijadikan sebagai acuan dalam prinsip pembuatan modul pembelajaran. Terdapat sembilan indikator dengan beberapa pilihan jawaban. Indikator tersebut dapat menjadi prinsip bagaimana penyajian materi dalam modul pembelajaran tersebut. Indikator tersebut meliputi penyediaan sumber belajar pendamping, judul modul pembelajaran, sistematika modul pembelajaran, bentuk uraian materi, pola

penyajian materi, contoh dalam modul, ilustrasi dalam contoh, latihan atau penugasan dalam modul, dan penggunaan simbol dan penomoran.

Indikator pertama yaitu penyediaan sumber belajar pendamping. Kedua pendidik setuju jika disediakan sumber belajar pendamping dengan persentase 100%. Indikator kedua yaitu mengenai judul modul pembelajaran. Pendidik memilih “Terampil Menuis Teks Laporan Hasil Observasi Eksplorasi Sejarah di Semarang” dan “Mengenal Sejarah Melalui Teks Laporan Hasil Observasi” dengan persentase masing-masing 50%. Indikator ketiga yaitu sistematika modul pembelajaran. Kedua pendidik memilih letak materi berada di bagian awal kegiatan belajar. Persentase pendidik yang memilih pilihan tersebut mencapai 100%. Indikator keempat yaitu bentuk uraian materi. Pendidik memilih uraian materi disajikan secara lengkap dan runtut disertai contoh dan penugasan. Persentase pendidik yang memilih pilihan ini mencapai 100%. Indikator kelima yaitu mengenai contoh dalam modul. Kedua pendidik memilih contoh yang disertai penjelasan dengan persentase mencapai 100%. Indikator keenam yaitu tentang ilustrasi dalam contoh. Pendidik memilih jawaban dalam contoh perlu diberikan ilustrasi. Persentase pendidik yang memilih jawaban ini mencapai 100%. Indikator ketujuh yaitu mengenai pola penyajian materi. Pendidik seluruhnya memilih penjelasan materi berada diawal kegiatan belajar dengan persentase 100%. Indikator kedelapan yaitu latihan dan penugasan dalam modul. Semua pendidik menjawab dalam modul terdapat dua jenis penugasan yaitu penugasan individu dan kelompok dengan persentase 100%. Indikator terakhir pada aspek materi modul pembelajaran yaitu mengenai penggunaan simbol dan penomoran. Pendidik memilih angka romawi dan angka arab dengan persentase 50%

Selain menyebarkan angket, wawancara terhadap pendidik mengenai materi modul juga dilakukan. Berdasarkan hasil wawancara, pendidik menginginkan beragam contoh dan latihan teks laporan hasil observasi. Pendidik menyatakan bahwa semakin banyak contoh yang disajikan, pengetahuan peserta didik dapat bertambah dan dapat menarik minat peserta didik dalam belajar, sedangkan latihan bertujuan agar peserta didik lebih menguasai materi.

3. Aspek Bahasa dan Keterbacaan

Kebutuhan pendidik pada aspek bahasa dan keterbacaan modul pembelajaran terdiri atas tiga indikator, yaitu (1) pilihan kata dalam modul, (2) bahasa dalam modul, dan (3) jenis kalimat dalam modul. Setiap indikator memiliki beberapa pilihan jawaban dan jawaban dengan pilihan terbanyak dapat dijadikan sebagai kebutuhan pendidik. Hasil analisis angket kebutuhan pendidik aspek bahasa dan keterbacaan diperoleh data dalam tabel 4.8 berikut.

Tabel 4.8 Hasil Angket Kebutuhan Pendidik Aspek Bahasa dan Keterbacaan Modul Pembelajaran

Indikator	Pilihan Jawaban	Intensitas Jawaban	%
Pilihan kata dalam modul	a. Menggunakan istilah ilmiah	1	33,33%
	b. Menggunakan bahasa sehari-hari	2	66,66%
	c. Lainnya	0	0%
Bahasa dalam modul	a. Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar	2	66,66%
	b. Menggunakan bahasa komunikatif dan mudah dipahami	1	33,33%
	c. Menggunakan bahasa formal	0	0%
Jenis kalimat dalam modul	a. Kalimat tunggal, contoh : Bunga mawar sangat indah	2	66,66%
	b. Kalimat majemuk setara, contoh : pudingnya enak, tetapi harganya mahal	1	33,33%
	c. Lainnya	0	0%

Berdasarkan tabel 4.8, pilihan jawaban dengan intensitas paling banyak dijadikan sebagai acuan dalam prinsip pembuatan modul pembelajaran. Terdapat tiga indikator dengan beberapa pilihan jawaban. Indikator tersebut dapat menjadi prinsip bagaimana penyajian bahasa dan keterbacaan dalam modul pembelajaran

tersebut. Indikator tersebut meliputi pilihan kata dalam modul, bahasa dalam modul, dan jenis kalimat dalam modul

Indikator pertama mengenai pilihan kata dalam modul. Penndidik memilih jawaban menggunakan bahasa sehari-sehari dengan persentase sebanyak 66,66%. Indikator kedua yaitu bahasa dalam modul. Pendidik memilih jawaban menggunakan bahasa sehari-hari dengan persentase mencapai 66,66%. Indikator terakhir yaitu mengenai jenis kalimat yang digunakan dalam modul. Pendidik memilih jawaban kalimat majemuk setara sebagai kalimat yang digunakan dalam modul dengan persentase 66,66%.

4. Aspek Grafika

Kebutuhan pendidik pada aspek grafika modul pembelajaran terdiri atas sepuluh indikator, yaitu (1) ukuran modul, (2) ukuran huruf dalam modul, (3) jenis huruf, (4) ilustrasi sebagai penunjang materi, (5) warna modul, (6) jenis ilustrasi dalam modul, (7) tebal modul, (8) letak penomoran halaman, (9) warna sampul, dan (10) sampul belakang modul. Setiap indikator memiliki beberapa pilihan jawaban dan jawaban dengan pilihan terbanyak dapat dijadikan sebagai kebutuhan pendidik. Hasil analisis angket kebutuhan pendidik aspek grafika diperoleh data dalam tabel 4.9 berikut.

Tabel 4.9 Hasil Angket Kebutuhan Pendidik Grafika Modul Pembelajaran

Indikator	Pilihan Jawaban	Intensitas Jawaban	%
Ukuran Modul	a. A4	1	50%
	b. A5	0	
	c. B5	1	50%
Ukuran huruf dalam modul	a. 12 point (Menulis Teks Lporan Hasil Observasi)	2	100%
	b. 11 point (Menulis Teks Lporan Hasil Observasi)	0	0%

	c. 10 point (Menulis Teks Lporan Hasil Observasi)	0	0%
Jenis Huruf	a. Teks Laporan Hasil Observasi (Times New Roman)	1	50%
	b. Teks Laporan Hasil Observasi (Century Gothic)	0	0%
	c. Teks Laporan Hasil Observasi (Constantia)	1	50%
Ilustrasi sebagai penunjang materi	a. Perlu	2	100%
	b. Tidak perlu	0	0%
Warna modul	a. Berwarna	2	100%
	b. Hitam putih	0	0%
Jenis ilustrasi dalam modul	a. Gambar foto	2	100%
	b. Gambar kartun	0	0%
Tebal Modul	a. < 40 halaman	1	50%
	b. 50-60 halaman	1	50%
	c. 60 < halaman	0	0%
	d. Lainnya	0	0%
Letak penomoran halaman	a. Bagian kanan atas halaman	0	0%
	b. Bagian kanan bawah halaman	1	50%
	c. Bagian tengah bawah halaman	1	50%
	d. Lainnya	0	0%
Warna sampul	a. Warna mencolok	0	0%
	b. Warna lembut	2	100%
	c. Hitam putih	0	0%
Sampul belakang modul	a. Gambaran umum isi buku/sinopsis	2	100%
	b. Biografi penulis	0	0%
	c. Polos	0	0%

Berdasarkan tabel 4.9, pilihan jawaban dengan intensitas paling banyak dijadikan sebagai acuan dalam prinsip pembuatan modul pembelajaran. Terdapat sepuluh indikator dengan beberapa pilihan jawaban. Indikator tersebut dapat menjadi prinsip bagaimana penyajian materi dalam modul pembelajaran tersebut. Indikator tersebut meliputi ukuran modul, ukuran huruf dalam modul, jenis huruf, ilustrasi sebagai penunjang materi, warna modul, jenis ilustrasi dalam modul, tebal modul, letak penomoran halaman, warna sampul, dan sampul belakang modul

Indikator pertama yaitu ukuran modul. Terdapat dua pilihan terbanyak yaitu jawaban A4 dan B5 dengan persentase 50%. Indikator kedua yaitu ukuran huruf dalam modul. Pendidik memilih jawaban 12 point dengan persentase 100%. Indikator ketiga yaitu jenis huruf yang digunakan dalam modul. Pendidik memilih *times new roman* dan *constantia* dengan persentase 50%. Indikator keempat yaitu ilustrasi dalam materi. Jawaban terbanyak yang dipilih pendidik yaitu ilustrasi dalam materi perlu ditambahkan. Persentase jawaban ini 100%. Indikator kelima yaitu warna modul. Pendidik memilih jawaban berwarna. Persentase jawaban ini 100%. Indikator keenam yaitu jenis ilustrasi dalam modul. Gambar foto menjadi jawaban dengan pilihan terbanyak dengan persentase 100%. Indikator ketujuh yaitu tebal modul. Pendidik memilih tebal modul kurang dari empat puluh halaman dan antara lima puluh hingga enam puluh halaman dengan persentase masing-masing 50%. Indikator kedelapan yaitu letak penomoran halaman. Pendidik memilih penomoran berada di kanan bawah halaman dan berada di bagian tengah bawah halaman dengan persentase 50%. Indikator kesembilan yaitu warna sampul. kedua pendidik memilih warna lembut sebagai warna sampul modul pembelajaran. Persentase pilihan jawaban ini mmencapai 100%. Indikator terakhir yaitu sampul belakang modul. Pilihan jawaban terbanyak yang dipilih pendidik yaitu gambaran umum isi modul sebagai konten sampul belakang modul dengan persentase 100%.

5. Aspek Kebutuhan Muatan Tempat Bersejarah

Kebutuhan pendidik pada aspek kebutuhan muatan tempat bersejarah terdiri atas lima indikator, yaitu (1) jenis tempat bersejarah dalam modul, (2) muatan tempat bersejarah, (3) ilustrasi tempat bersejarah pada sampul modul, (4) modul

sebagai upaya pelestarian tempat bersejarah, dan (5) penyajian tempat bersejarah dalam modul. Setiap indikator memiliki beberapa pilihan jawaban dan jawaban dengan pilihan terbanyak dapat dijadikan sebagai kebutuhan pendidik. Hasil analisis angket kebutuhan pendidik aspek kebutuhan muatan tempat bersejarah diperoleh data dalam tabel 4.10 berikut.

Tabel 4.10 Hasil Angket Kebutuhan Pendidik Aspek Kebutuhan Muatan Tempat Bersejarah

Indikator	Pilihan Jawaban	Intensitas Jawaban	%
Tempat sejarah dalam modul	a. Museum, seperti Museum Palagan Ambarawa	0	0%
	b. Tempat Ibadah, seperti Sam Poo Kong	0	0%
	c. Arsitektur, seperti Kota Lama	0	0%
	d. Campuran	2	100%
Muatan tempat bersejarah	a. Pada contoh teks	2	100%
	b. Semua isi modul	0	0%
	c. Lainnya	0	0%
Tempat bersejarah pada sampul modul	a. Setuju	2	100%
	b. Kurang setuju	0	0%
	c. Tidak setuju	0	0%
Modul sebagai upaya pelestarian tempat bersejarah	a. Setuju	2	100%
	b. Kurang setuju	0	0%
	c. Tidak setuju	0	0%
Penyajian tempat bersejarah dalam modul	Terdapat muatan tempat bersejarah di setiap aspek Mudah diaplikasikan dan dipahami		

Berdasarkan tabel 4.10, pilihan jawaban dengan intensitas paling banyak dijadikan sebagai acuan dalam prinsip pembuatan modul pembelajaran. Terdapat lima indikator dengan empat pertanyaan dengan beberapa pilihan jawaban dan satu

pertanyaan berupa isian. Indikator tersebut dapat menjadi prinsip bagaimana penyajian materi dalam modul pembelajaran tersebut. Indikator tersebut meliputi jenis tempat bersejarah dalam modul, muatan tempat bersejarah, ilustrasi tempat bersejarah pada sampul modul, modul sebagai upaya pelestarian tempat bersejarah, dan penyajian tempat bersejarah dalam modul.

Indikator pertama yaitu jenis tempat bersejarah dalam modul. Pendidik memilih jawaban campuran yang berarti semua jenis tempat bersejarah seperti arsitektur, museum dan tempat ibadah disajikan dalam modul. Persentase pilihan jawaban ini 100%. Indikator kedua adalah muatan tempat bersejarah. Pendidik memilih muatan tempat bersejarah terletak pada contoh teks dengan persentase sebanyak 100%. Indikator ketiga yaitu ilustrasi tempat bersejarah pada sampul modul. Kedua pendidik setuju untuk menambahkan ilustrasi tempat bersejarah pada sampul modul. Persentase kesetujuan pendidik ini mencapai 100%. Ilustrasi keempat yaitu modul sebagai upaya pelestarian tempat bersejarah. Seluruh pendidik setuju bahwa modul dapat menjadi salah satu upaya pelestarian tempat bersejarah dengan persentase 100%. Indikator terakhir yaitu penyajian tempat bersejarah dalam modul. Berbagai jawaban diberikan pendidik yang disimpulkan menjadi pendidik menginginkan muatan tempat bersejarah disajikan di semua isi modul baik materi maupun contoh dan mudah diaplikasikan dan dipahami peserta didik.

6. Aspek Harapan Pendidik terhadap Modul Pembelajaran

Aspek harapan pendidik terhadap modul pembelajaran yang dikembangkan terdiri atas satu indikator yaitu harapan pendidik terhadap modul menulis teks laporan hasil observasi dengan muatan tempat bersejarah di Semarang. Pendidik memiliki berbagai harapan terhadap modul menulis teks laporan hasil observasi dengan muatan tempat bersejarah di Semarang, diantaranya (1) modul pembelajaran yang dibuat menarik, (2) modul pembelajaran yang dikembangkan menambah wawasan, (3) modul pembelajaran singkat dan jelas, (4) modul pembelajaran disertai dengan contoh teks dan latihan yang bervariasi, (5) desain modul menarik dan dilengkapi dengan ilustrasi. Kelima harapan tersebut dapat

dijadikan acuan dalam pengembangan modul menulis teks laporan hasil observasi dengan muatan tempat bersejarah di Semarang.

4.1.2 Prinsip Pengembangan Prototipe Modul Menulis Teks Laporan Hasil Observasi dengan Muatan Tempat Bersejarah di Semarang untuk Peserta Didik Kelas VII SMP

Berdasarkan hasil analisis angket kebutuhan dan wawancara yang dilakukan terhadap peserta didik dan pendidik, diperoleh kebutuhan pengembangan modul kemudian dirumuskan menjadi prinsip-prinsip prototipe modul menulis teks laporan hasil observasi dengan muatan tempat bersejarah di Semarang untuk peserta didik kelas VII SMP. Prinsip-prinsip tersebut disesuaikan dengan prinsip pengembangan modul yang terdiri atas empat aspek, yaitu (1) isi/materi, (2) penyajian, (3) bahasa, dan (4) grafika.

1. Aspek Isi/Materi

Materi dalam modul pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi dengan muatan tempat bersejarah di Semarang disusun dan dikembangkan berdasarkan prinsip kebaruan, kesesuaian, dan keterkaitan. Prinsip keterkaitan diwujudkan dengan pemilihan materi yang berkaitan dengan menulis teks laporan hasil observasi dengan muatan tempat bersejarah di Semarang. Materi yang dipilih berkaitan dengan tempat bersejarah yang ada di sekitar peserta didik. Materi yang dibutuhkan oleh peserta didik dan pendidik dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi meliputi (1) pengertian teks laporan hasil observasi, (2) struktur teks laporan hasil observasi, (3) kebahasaan teks laporan hasil observasi, (4) menyajikan rangkuman teks laporan hasil observasi, (5) langkah-langkah menulis teks laporan hasil observasi, dan (6) contoh-contoh teks laporan hasil observasi dengan muatan tempat bersejarah di Semarang. latihan dan penugasan ditambahkan untuk memperkuat pemahaman dan keterampilan peserta didik terhadap teks laporan hasil observasi.

Materi modul juga menggunakan prinsip kesesuaian. Prinsip kesesuaian diterapkan dengan menyajikan materi yang sesuai dengan jenjang peserta didik dan

tingkat pemahaman peserta didik. Materi modul disajikan sederhana dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik secara utuh dan lengkap sehingga mudah dipahami dan dipelajari oleh peserta didik.

Penyajian materi modul menulis teks laporan hasil observasi dengan muatan tempat bersejarah di Semarang juga disajikan dengan memperhatikan prinsip kebaruan. Penyajian materi dalam modul ditambahkan hal-hal baru dan diwujudkan dengan muatan tempat bersejarah di Semarang terutama pada contoh-contoh teks yang disajikan sebagai salah satu upaya pengenalan tempat bersejarah di Semarang pada peserta didik.

2. Aspek Penyajian Materi

Prinsip yang diterapkan pada aspek penyajian materi yaitu keruntutan, kebaruan, dan kemenarikan. Prinsip keruntutan diterapkan dengan menyajikan materi menulis teks laporan hasil observasi secara runtut dan bertahap sesuai dengan kompetensi dasar yang terdapat pada kurikulum. Oleh karena itu, terdapat dua kegiatan pembelajaran. Kegiatan belajar 1 berisi tentang pengertian teks laporan hasil observasi, struktur teks laporan hasil observasi, dan kebahasaan teks laporan hasil observasi. Kegiatan belajar 2 berisi tentang menyajikan rangkuman teks laporan hasil observasi dan langkah menulis teks laporan hasil observasi. Kedua kegiatan belajar tersebut dilengkapi dengan penugasan dan evaluasi.

Prinsip berikutnya yaitu prinsip kebaruan. Prinsip kebaruan diterapkan dengan menyajikan materi secara singkat namun mudah dipahami. Selain itu, muatan tempat bersejarah di Semarang melalui contoh-contoh dan latihan yang disajikan dapat memperkenalkan peserta didik dengan berbagai tempat bersejarah di Semarang.

Prinsip terakhir yaitu prinsip kemenarikan. Prinsip kemenarikan diwujudkan dengan menyajikan materi semenarik mungkin dan menarik minat membaca peserta didik sehingga tertarik untuk mempelajari modul tersebut. Modul yang dikembangkan juga dilengkapi dengan berbagai ilustrasi yang disusun secara rapi untuk mendukung penjelasan materi atau contoh yang terdapat dalam modul.

3. Aspek Bahasa

Prinsip yang diterakan dalam pengembangan modul aspek bahasa yaitu aspek kemudahan, kesesuaian, kebakuan dan kekomunikatifan. Aspek kemudahan diterapkan dengan penggunaan bahasa yang sederhana dan tidak asing bagi peserta didik. Selain itu, penggunaan istilah-istilah rumit juga dikurangi dan menggunakan bahasa yang lebih dipahami oleh peserta didik serta menggunakan kalimat yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Prinsip selanjutnya yaitu prinsip kesesuaian. Prinsip kesesuaian diterapkan dengan pemilihan kata dalam modul yang dikembangkan juga disesuaikan dengan jenjang dan pemahaman peserta didik. Paragraf dalam modul disusun dengan memperhatikan kohesi dan koherensi supaya peserta didik dapat memahami materi secara berurutan.

Berikutnya yaitu prinsip kebakuan. Penyusunan kalimat dan paragraf, diksi, ejaan, dan penggunaa tanda baca disesuaikan dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia. Penerapan prinsip kebakuan bertujuan supaya peserta didik terbiasa dengan bahasa yang sesuai dengan kebutuhannya dan sesuai dengan kaidah yang berlaku.

Prinsip terakhir yaitu prinsip kekomunikatifan yang diterapkan dengan penggunaan bahasa yang interaktif dan komunikatif. Bahasa yang digunakan dalam modul seolah-olah penulis berkomunikasi dengan peserta didik. prinsip kebakuan yang digunakan juga disesuaikan agar tetap komunikatif dengan pembaca atau peserta didik.

4. Aspek Grafika

Pada aspek grafika modul menulis teks laporan hasil observasi dengan muatan tempat bersejarah di Semarang disusun sesuai prinsip kesesuaian, kemenarikan, dan kekonsistenan. Prinsip kesesuaian diterapkan dengan merancang modul sesuai dengan kebutuhan baik dari segi sampul, warna modul, ukuran modul, ketebalan modul, ukuran huruf, penggunaan jenis huruf, dan penataan tulisan supaya peserta didik berminat untuk membaca dan mempelajari modul.

Prinsip berikutnya yaitu prinsip kemenarikan. Prinsip kemenarikan diterapkan dengan menyusun modul semenarik mungkin dan enak dilihat. Komposisi warna yang digunakan pada sampul berwarna hijau lembut dengan penambahan ilustrasi tempat bersejarah di Semarang. Pada modul yang dikembangkan juga ditentukan ukuran dan ketebalan modul. Ukuran modul adalah B5 (176x250) dengan ketebalan kurang dari empat puluh halaman.

Prinsip terakhir yaitu kekonsistenan. Prinsip kekonsistenan diterapkan dengan penggunaan jenis huruf, spasi dan ukuran huruf. Jenis huruf dan ukuran disesuaikan dengan ketentuan penulisan modul, Huruf yang digunakan didominasi dengan *Times New Roman* dengan spasi 1,5 dan ukuran huruf 12 poin.

4.1.3 Pengembangan Prototipe Modul Menulis Teks Laporan Hasil

Observasi dengan Muatan Tempat Bersejarah di Semarang untuk Peserta Didik Kelas VII SMP

Pada subbab ini akan dibahas mengenai prototipe modul menulis teks laporan hasil observasi dengan muatan tempat bersejarah di Semarang untuk peserta didik kelas VII SMP, penilaian ahli terhadap modul menulis teks laporan hasil observasi dengan muatan tempat bersejarah di Semarang untuk peserta didik kelas VII SMP, dan hasil revisi penilaian ahli terhadap modul menulis teks laporan hasil observasi dengan muatan tempat bersejarah di Semarang untuk peserta didik kelas VII SMP

4.1.3.1 Prototipe Modul Menulis Teks Laporan Hasil Observasi dengan

Muatan Tempat Bersejarah di Semarang untuk Peserta Didik Kelas VII SMP

Prototipe modul menulis teks laporan hasil observasi dengan muatan tempat bersejarah di Semarang untuk peserta didik kelas VII SMP terdiri atas beberapa komponen. Komponen tersebut yaitu pendahuluan, kegiatan belajar, dan evaluasi. Komponen-komponen prototipe modul menulis teks laporan hasil observasi dengan muatan tempat bersejarah di Semarang untuk peserta didik kelas VII SMP tersebut dijelaskan sebagai berikut.

1. Sampul Modul

Sampul modul disusun dengan menggunakan warna lembut yang memadukan warna hijau dan putih sebagai warna dasarnya supaya enak dilihat dan menarik minat peserta didik. Sampul depan modul memuat judul modul pembelajaran dan nama penulis serta dilengkapi dengan ilustrasi yang mendukung. Judul modul pembelajaran adalah “Menjelajah Sejarah Melalui Menulis Teks Laporan Hasil Observasi”. Ilustrasi yang terdapat pada sampul modul terdiri atas berbagai tempat bersejarah di Semarang, seperti Candi Gedhong Sanga, Lawang Sewu, Museum Kereta Api Ambarawa, dan Gereja Bledhuk untuk membangun konsep dan memperkenalkan bangunan bersejarah pada peserta didik. Adapun sampul belakang memuat gambaran umum isi modul. Gambaran isi modul atau sinopsis yang disajikan berfungsi untuk memberikan informasi kepada peserta didik mengenai isi modul secara keseluruhan. Sinopsis disusun dengan kalimat yang komunikatif dan menggunakan bahasa baku. Sampul modul pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi dengan muatan tempat bersejarah di Semarang untuk peserta didik kelas VII dapat dilihat pada gambar 4.1 berikut.

Gambar 4.1 Sampul Depan dan Sampul Belakang Modul



2. Bentuk Fisik Modul

Modul menulis teks laporan hasil observasi dengan muatan tempat bersejarah di Semarang untuk peserta didik kelas VII disusun menggunakan kertas berukuran

B5 (176x250). Jenis kertas yang digunakan adalah HVS berukuran 70 gram. Sampul modul menggunakan kertas *glossy* dan berbentuk soft cover. Tebal modul pembelajaran adalah vi +34 halaman

3. Isi Modul

Prototipe modul pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi dengan muatan tempat bersejarah di Semarang untuk peserta didik kelas VII terdiri atas tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. Bagian-bagian tersebut akan dijelaskan sebagai berikut

a) Bagian Awal

Bagian awal modul merupakan salah satu komponen penting yang terdapat dalam modul pembelajaran. Komponen awal modul menulis teks laporan hasil observasi dengan muatan tempat bersejarah di Semarang untuk peserta didik kelas VII meliputi (1) halaman hak cipta, (2) halaman prakata, (3) halaman prakata, dan (4) halaman pendahuluan. Halaman pendahuluan terdiri atas peta konsep, kompetensi dasar dan indikator, deskripsi modul dan petunjuk penggunaan modul. Komponen awal berupa hak cipta dapat dilihat pada gambar 4.2 berikut

Gambar 4.2 Halaman Hak Cipta



Halaman hak cipta memuat informasi mengenai judul, hak cipta, dan identitas modul. Judul dan subjudul ditulis tebal menggunakan jenis huruf *Times New Roman* dengan ukuran 12 poin dan spasi 1,5. Identitas buku ditulis normal

dengan jenis dan ukuran huruf yang sama yaitu menggunakan jenis huruf *Times New Roman* dengan ukuran 12 poin dan spasi 1,5.

Komponen berikutnya yaitu halaman prakata. Prakata berisi ungkapan terima kasih kepada pihak-pihak terkait dan penjelasan umum mengenai modul pembelajaran secara umum. Komponen prakata dapat dilihat pada gambar 4.3 berikut.

Gambar 4.3 Halaman Prakata



Prakata berisi ungkapan terima kasih kepada pihak-pihak terkait dan penjelasan umum mengenai modul pembelajaran secara umum. Judul prakata ditulis menggunakan jenis huruf *Times New Roman* dengan ukuran 12 poin dengan seluruhnya menggunakan huruf kapital dan ditulis tebal. Isi prakata ditulis menggunakan *Times New Roman* dengan ukuran 12 poin dan spasi 1,5. Komponen berikutnya adalah halaman daftar isi. Halaman daftar isi dapat dilihat pada gambar 4.4 berikut.

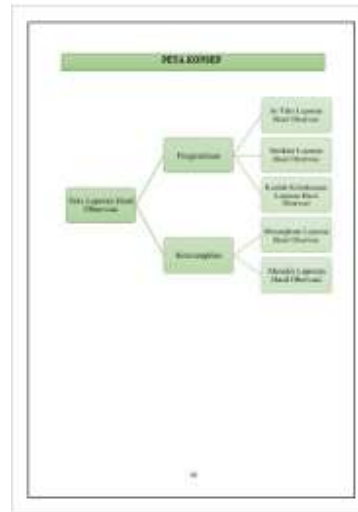
Gambar 4.4 Halaman Daftar Isi

KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR ISI	xviii
DAFTAR ISI	xix
DAFTAR ISI	xx
DAFTAR ISI	xxi
DAFTAR ISI	xxii
DAFTAR ISI	xxiii
DAFTAR ISI	xxiv
DAFTAR ISI	xxv
DAFTAR ISI	xxvi
DAFTAR ISI	xxvii
DAFTAR ISI	xxviii
DAFTAR ISI	xxix
DAFTAR ISI	xxx

Halaman daftar isi memuat informasi mengenai letak-letak isi beserta halaman halaman pada modul. Daftar isi disusun berdasarkan judul bab dan subbab dengan nomor halaman. Judul daftar isi ditulis menggunakan huruf kapital dan menggunakan jenis huruf *Times New Roman* dengan ukuran 12 poin dan ditulis tebal. Sedangkan isi daftar isi disesuaikan dengan judul bab dan subbab yang ada pada modul.

Komponen selanjutnya yaitu halaman pendahuluan. Halaman pendahuluan terdiri atas (1) peta konsep, (2) kompetensi dasar dan indikator, (3) deskripsi modul dan petunjuk penggunaan modul. Halaman peta konsep memuat mengenai informasi penting yang terdapat pada bagian ini modul. Peta konsep disusun dalam bentuk bagan. Judul peta konsep ditulis menggunakan huruf kapital dan menggunakan jenis huruf *Times New Roman* dengan ukuran 12 poin dan ditulis tebal. Isi lainnya ditulis dengan jenis huruf dan ukuran yang sama namun ditulis normal. Halaman peta konsep dapat dilihat pada gambar 4.5 berikut

Gambar 4.5 Peta Konsep



Komponen selanjutnya adalah kompetensi dasar dan indikator. Halaman kompetensi dasar dan indikator merupakan bagian yang berisi kompetensi dan indikator pencapaian kompetensi sesuai dengan kurikulum dan dijadikan acuan dalam penyajian materi pada modul pembelajaran. Halaman kompetensi dasar dan indikator dapat dilihat pada gambar 4.6 berikut

Gambar 4.6 Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR	
Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
Mengenal struktur pemerintahan	Mengenal dan memahami bentuk pemerintahan
Menjelaskan pengertian dan fungsi lembaga-lembaga negara yang beranggotakan anggota-anggotanya	1. Menjelaskan pengertian dan fungsi lembaga-lembaga negara 2. Menjelaskan struktur, tugas, dan wewenang lembaga-lembaga negara
Mengenal pengertian dan fungsi lembaga-lembaga negara yang beranggotakan anggota-anggotanya	1. Menjelaskan pengertian dan fungsi lembaga-lembaga negara yang beranggotakan anggota-anggotanya 2. Menjelaskan struktur, tugas, dan wewenang lembaga-lembaga negara
Mengenal pengertian dan fungsi lembaga-lembaga negara yang beranggotakan anggota-anggotanya	1. Menjelaskan pengertian dan fungsi lembaga-lembaga negara yang beranggotakan anggota-anggotanya 2. Menjelaskan struktur, tugas, dan wewenang lembaga-lembaga negara

Komponen berikutnya adalah halaman deskripsi modul. Halaman deskripsi modul berisi tentang uraian singkat mengenai modul pembelajaran. Selain berisi tentang penjelasan singkat mengenai modul pembelajaran, deskripsi modul juga

berisi tujuan penulisan modul pembelajaran. Judul deskripsi modul ditulis menggunakan huruf kapital dan menggunakan jenis huruf *Times New Roman* dengan ukuran 12 poin dan ditulis tebal. Isi lainnya ditulis dengan jenis huruf dan ukuran yang sama namun ditulis normal. Halaman deskripsi modul dapat dilihat pada gambar 4.7 berikut.

Gambar 4.7 Deskripsi Modul



Komponen terakhir pada halaman pendahuluan yaitu petunjuk penggunaan modul. Halaman petunjuk penggunaan modul berisi informasi tentang cara menggunakan modul baik untuk peserta didik maupun pendidik. Judul deskripsi modul ditulis menggunakan huruf kapital dan menggunakan jenis huruf *Times New Roman* dengan ukuran 12 poin dan ditulis tebal. Isi lainnya ditulis dengan jenis huruf dan ukuran yang sama namun ditulis normal. Halaman deskripsi modul dapat dilihat pada gambar 4.8 berikut.

Gambar 4.8 Petunjuk Penggunaan Modul



b) Bagian Isi

Bagian isi prototipe modul menulis teks laporan hasil observasi terdiri atas dua kegiatan belajar. Kegiatan belajar 1 berisi tentang materi awal mengenai teks laporan hasil observasi yang meliputi pengertian teks laporan hasil observasi, struktur teks laporan hasil observasi, dan kebahasaan teks laporan hasil observasi. Selain materi, contoh-contoh dan penugasan disajikan untuk menunjang pemahaman peserta didik terhadap materi. Kegiatan belajar 2 berisi tentang materi lanjutan yaitu menyajikan rangkuman teks laporan hasil observasi dan langkah-langkah menulis teks laporan hasil observasi. Contoh-contoh dan penugasan juga disajikan pada kegiatan belajar 2 untuk mendukung kejelasan materi.

Bagian isi modul diawali dengan halaman judul kegiatan belajar. Bagian ini dilengkapi dengan ilustrasi yang menarik supaya minat peserta didik untuk mempelajari modul dapat terbangun. Penyajian salah satu halaman awal kegiatan belajar dapat dilihat dalam gambar 4.9 berikut.

Gambar 4.9 Halaman Awal Kegiatan Belajar



Halaman awal kegiatan belajar menampilkan ilustrasi yang menarik serta judul materi yang ditulis dengan jenis huruf *constantia* dengan ukuran 16 poin. Ilustrasi yang disajikan menggambarkan seseorang yang semangat belajar sehingga dapat memotivasi peserta didik. Halaman awal kegiatan belajar 1 dan kegiatan belajar 2 disusun secara konsisten yang perbedaannya hanya terletak pada judulnya.

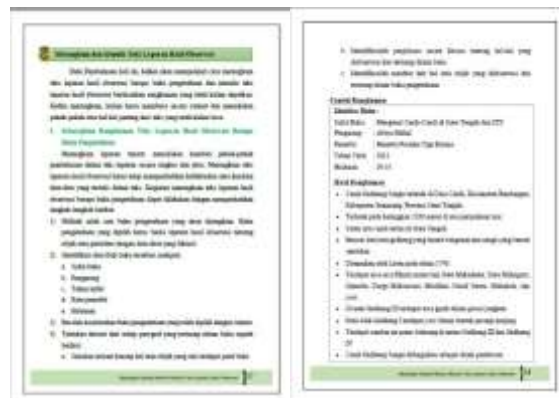
Komponen selanjutnya adalah materi. Materi diawali dengan pengantar kemudian materi disajikan secara lengkap dan disertai contoh teks laporan hasil observasi yang dilengkapi ilustrasi supaya peserta didik lebih mudah memahami materi. Materi pada kegiatan belajar 1 meliputi pengertian teks laporan hasil observasi, struktur teks laporan hasil observasi, dan kebahasaan teks laporan hasil observasi. Salah satu penyajian materi pada kegiatan belajar 1 dapat dilihat pada gambar 4.10 berikut.

Gambar 4.10 Materi Kegiatan Belajar 1



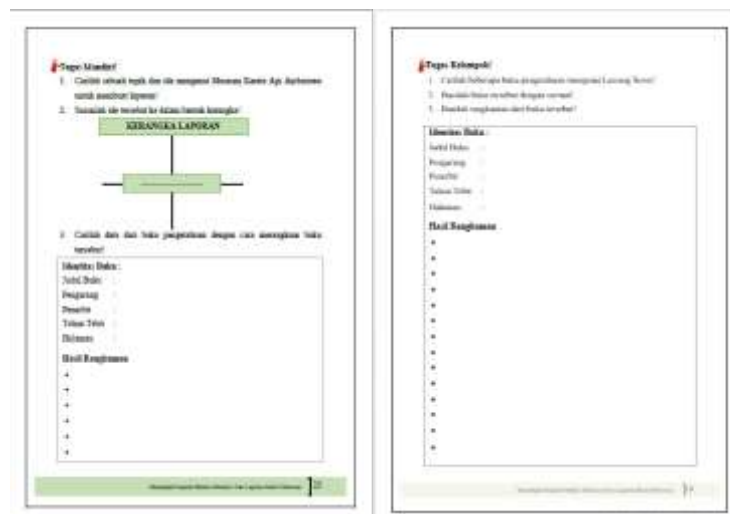
Materi yang disajikan pada kegiatan belajar didasarkan dengan kurikulum yang berlaku. Materi kegiatan belajar 2 merupakan materi lanjutan dari kegiatan belajar 1. Kegiatan belajar 2 berisi tentang materi lanjutan yaitu menyajikan rangkuman teks laporan hasil observasi dan langkah-langkah menulis teks laporan hasil observasi. Materi disajikan secara lengkap dan disertai contoh teks laporan hasil observasi yang dilengkapi ilustrasi supaya peserta didik lebih mudah memahami materi. Materi kegiatan belajar 2 dapat dilihat pada gambar 4.11 berikut.

Gambar 4.11 Materi Kegiatan Belajar 2



Setiap kegiatan belajar terdapat penugasan. Penugasan yang disajikan terdiri atas dua jenis penugasan yaitu penugasan individu dan penugasan kelompok. Penugasan dalam kegiatan belajar bertujuan untuk memperdalam pemahaman, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik dalam menulis teks laporan hasil observasi. Salah satu penugasan individu dan penugasan kelompok dapat dilihat pada gambar 4.12 berikut.

Gambar 4.12 Tugas Individu dan Tugas Kelompok



Selain penugasan, pada setiap kegiatan belajar juga dilengkapi dengan rangkuman. Rangkuman berisi ulasan kembali materi yang terdapat pada kegiatan belajar tersebut. Penyajian rangkuman dapat dilihat pada gambar 4.13 berikut.

Gambar 4.13 Rangkuman

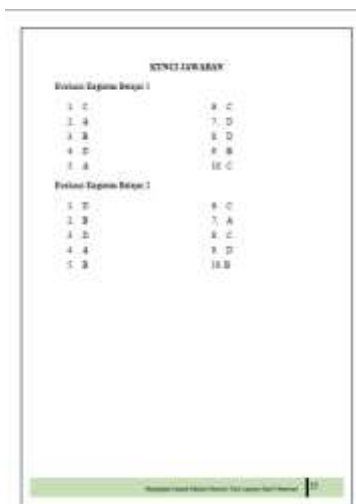


Pada bagian akhir setiap kegiatan belajar, disajikan evaluasi yang digunakan untuk menguji tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang sudah dipelajari. Terdapat dua jenis tes pada evaluasi yaitu uji kompetensi dan uji remedial. Uji kompetensi disajikan dalam bentuk uraian ganda dengan jumlah sepuluh butir soal. Selain uji kompetensi, disajikan pula uji remedial bagi peserta didik yang belum memahami seluruh materi kegiatan belajar. Penyajian evaluasi dapat dilihat pada gambar 4.14 berikut.

Gambar 4.14 Evaluasi



Gambar 4.16 Kunci Jawaban



Komponen selanjutnya adalah daftar pustaka. Daftar pustaka memuat kumpulan sumber-sumber yang digunakan sebagai rujukan dalam menyusun modul menulis teks laporan hasil observasi dengan muatan tempat bersejarah di Semarang. Daftar pustaka disusun secara alfabetis. Penyajian daftar pustaka dapat dilihat pada gambar 4.17 berikut.

Gambar 4.17 Daftar Pustaka



Komponen terakhir pada bagian akhir modul yaitu identitas penulis. Identitas penulis berisi tentang identitas, akademik penulis, dan modul yang pernah ditulis oleh penulis. Judul identitas penulis menggunakan jenis huruf *Times New*

Roman dengan ukuran 12 poin dengan seluruhnya menggunakan huruf kapital dan ditulis tebal. Isi prakata ditulis menggunakan *Times New Roman* dengan ukuran 12 poin dan spasi 1,5. Identitas penulis dapat dilihat pada gambar 4.18 berikut.

Gambar 4.18 Biografi Penulis



4.1.3.2 Penilaian Ahli terhadap Prototipe Modul Menulis Teks Laporan Hasil Observasi dengan Muatan Tempat Bersejarah di Semarang untuk Peserta Didik Kelas VII SMP

Subbab ini menjelaskan mengenai hasil penilaian ahli terhadap prototipe modul menulis teks laporan hasil observasi dengan muatan tempat bersejarah di Semarang untuk peserta didik kelas VII SMP dan hasil revisi penilaian ahli terhadap modul menulis teks laporan hasil observasi dengan muatan tempat bersejarah di Semarang untuk peserta didik kelas VII SMP

1. Hasil Penilaian Ahli terhadap Prototipe Modul Menulis Teks Laporan Hasil Observasi dengan Muatan Tempat Bersejarah di Semarang untuk Peserta Didik Kelas VII SMP

Setelah prototipe modul menulis teks laporan hasil observasi dengan muatan tempat bersejarah untuk peserta didik kelas VII SMP dikembangkan, selanjutnya dilakukan penilaian terhadap prototipe modul pembelajaran untuk menguji kualitas modul pembelajaran baik dari segi materi, bahasa, grafika, dan muatannya. Penilaian dilakukan oleh dua orang validator yang ahli di bidang pengembangan

buku dan pembelajaran bahasa. Berikut hasil penilaian ahli terhadap modul menulis teks laporan hasil observasi dengan muatan tempat bersejarah untuk peserta didik kelas VII SMP.

a. Aspek Materi/Isi Modul

Penilaian aspek materi atau isi modul pembelajaran yang dikembangkan memiliki tujuh indikator penilaian. Indikator tersebut meliputi (1) kesesuaian judul modul, (2) kecukupan materi, (3) efektivitas muatan tempat bersejarah, (4) kesesuaian isi wacana, (5) efektivitas penulisan rangkuman, (6) efektivitas penulisan materi, dan (7) efektivitas penulisan latihan/penugasan. Penilaian aspek materi/isi modul pembelajaran oleh ahli dijabarkan pada tabel 4.11 berikut.

Tabel 4.11 Penilaian Aspek Materi/Isi Modul Pembelajaran oleh Ahli

Indikator		Skor				Total	Nilai
		1	2	3	4		
Kesesuaian judul modul	VA 1		50			100	50
	VA 2		50				
Kecukupan materi	VA 1			75		175	87,5
	VA 2				100		
Efektivitas muatan tempat bersejarah	VA 1			75		150	75
	VA 2			75			
Kesesuaian isi wacana	VA 1			75		150	75
	VA 2			75			
Efektivitas penulisan rangkuman	VA 1		50			125	62,5
	VA 2			75			
Efektivitas penulisan materi	VA 1			75		150	75
	VA 2			75			
Efektivitas penulisan latihan/penugasan	VA 1			75		150	75
	VA 2			75			
Rata-rata						71,5	

Keterangan : VA 1 = Validator Ahli 1

VA 2 = Validator Ahli 2

Berdasarkan tabel 4.11 tersebut, penilaian yang dilakukan terhadap modul pembelajaran menulis modul menulis teks laporan hasil observasi dengan muatan tepat bersejarah di Semarang aspek materi/isi modul diperoleh nilai dengan rata-rata 71,5. Indikator yang memperoleh nilai rata-rata 50 yaitu kesesuaian judul modul. Indikator yang memperoleh nilai rata-rata 62,5 yaitu indikator efektivitas penulisan rangkuman. Indikator yang memperoleh rata-rata nilai 75 yaitu efektivitas muatan tempat bersejarah, kesesuaian isi wacana, efektivitas penulisan materi, dan efektivitas penulisan latihan/penugasan. Indikator terakhir yang mendapat nilai rata-rata 87,5 yaitu indikator kecukupan materi. Adapun beberapa saran yang diberikan oleh ahli yaitu (1) judul modul pembelajaran hendaknya disesuaikan dan difokuskan pada keterampilan menulisnya, (2) ilustrasi yang disajikan dibuat lebih menarik, dan (3) warna sampul disesuaikan agar tak membuat mata lelah.

b. Aspek Penyajian Materi

Penilaian aspek penyajian materi modul pembelajaran yang dikembangkan memiliki dua indikator penilaian. Indikator tersebut meliputi (1) ketepatan penyajian materi dan (2) ketepatan urutan penyajian. Penilaian aspek penyajian materi modul pembelajaran oleh ahli dijabarkan pada tabel 4.12 berikut.

Tabel 4.12 Penilaian Aspek Penyajian Materi oleh Ahli

Indikator		Skor				Total	Nilai
		1	2	3	4		
Ketepatan penyajian materi	VA 1			75		175	87,5
	VA 2				100		
Ketepatan urutan penyajian	VA 1			75		175	87,5
	VA 2				100		
Rata-rata						87,5	

Keterangan : VA 1 = Validator Ahli 1

VA 2 = Validator Ahli 2

Berdasarkan tabel 4.12 tersebut, penilaian yang dilakukan terhadap modul pembelajaran menulis modul menulis teks laporan hasil observasi dengan muatan tepat bersejarah di Semarang aspek penyajian materi diperoleh nilai dengan rata-rata 87,5. Kedua indikator memiliki total nilai yang sama yaitu 175 dan nilai rata-rata yang sama yaitu 87,5. Adapun saran yang diperoleh dari ahli yaitu urutan harus konsisten.

c. Aspek Bahasa dan Keterbacaan

Penilaian aspek bahasa dan keterbacaan pembelajaran yang dikembangkan memiliki tujuh indikator penilaian. Indikator tersebut meliputi (1) kesesuaian dengan kaidah kebahasaan, (2) kesesuaian tingkat keterbacaan, (3) kesesuaian tingkat pemahaman, dan (4) penyusunan kalimat. Penilaian aspek bahasa dan keterbacaan modul pembelajaran oleh ahli dijabarkan pada tabel 4.13 berikut.

Tabel 4.13 Penilaian Aspek Bahasa dan Keterbacaan oleh Ahli

Indikator		Skor				Total	Nilai
		1	2	3	4		
Kesesuaian kaidah kebahasaan	VA 1			75		150	75
	VA 2			75			
Kesesuaian tingkat keterbacaan	VA 1			75		150	75
	VA 2			75			
Kesesuaian tingkat pemahaman	VA 1			75		150	75
	VA 2			75			
Penyusunan kalimat	VA 1		50			125	62,5
	VA 2			75			
Rata-rata						71,9	

Keterangan : VA 1 = Validator Ahli 1

VA 2 = Validator Ahli 2

Berdasarkan tabel 4.13 tersebut, penilaian yang dilakukan terhadap modul pembelajaran menulis modul menulis teks laporan hasil observasi dengan muatan tepat bersejarah di Semarang aspek bahasa dan keterbacaan diperoleh nilai dengan

rata-rata 71,9. Indikator yang memperoleh rata-rata nilai 62,5 yaitu penyusunan kalimat dan indikator yang memperoleh nilai rata-rata nilai 75 yaitu kesesuaian dengan kaidah kebahasaan, kesesuaian tingkat keterbacaan, dan kesesuaian tingkat pemahaman.

d. Aspek Grafika

Penilaian aspek grafika modul pembelajaran yang dikembangkan memiliki sembilan indikator penilaian. Indikator tersebut meliputi (1) komposisi warna sampul, (2) ilustrasi sampul, (3) penataan sampul, (4) komponen sampul, (5) jumlah halaman modul, (6) tata letak modul, (7) komposisi warna modul, (8) bentuk dan ukuran huruf, dan (9) komposisi ilustrasi dengan muatan. Penilaian aspek grafika modul pembelajaran oleh ahli dijabarkan pada tabel 4.14 berikut.

Tabel 4.14 Penilaian Grafika oleh Ahli

Indikator		Skor				Total	Nilai
		1	2	3	4		
Komposisi warna sampul	VA 1		50			125	62,5
	VA 2			75			
Ilustrasi sampul	VA 1		50			150	75
	VA 2				100		
Penataan sampul	VA 1		50			150	75
	VA 2				100		
Komponen sampul	VA 1			75		175	87,5
	VA 2				100		
Jumlah halaman modul	VA 1			75		175	87,5
	VA 2				100		
Tata letak modul	VA 1		50			150	75
	VA 2				100		
Komposisi warna modul	VA 1		50			125	62,5
	VA 2			75			

Bentuk dan ukuran huruf	VA 1			75		150	75
	VA 2			75			
Komposisi ilustrasi dengan muatan	VA 1		50			125	62,5
	VA 2			75			
Rata-rata						73,6	

Keterangan : VA 1 = Validator Ahli 1

VA 2 = Validator Ahli 2

Berdasarkan tabel 4.14 tersebut, penilaian yang dilakukan terhadap modul pembelajaran menulis modul menulis teks laporan hasil observasi dengan muatan tepat bersejarah di Semarang aspek grafika diperoleh nilai dengan rata-rata 73,6. Indikator yang memperoleh nilai rata-rata 62,5 yaitu komposisi warna modul, komposisi warna modul, dan komposisi ilustrasi dengan muatan. Indikator yang memperoleh rata-rata nilai 75 yaitu ilustrasi sampul, penataan sampul, tata letak modul, dan bentuk dan ukuran huruf. Indikator terakhir yang mendapat nilai rata-rata 87,5 yaitu komponen sampul dan jumlah halaman modul. Adapun beberapa saran yang diberikan oleh ahli yaitu sampul dikreasikan agar tidak monoton dan ubah warna dalam modul dengan warna yang tidak cepat membuat mata lelah.

e. Aspek Muatan Tempat Bersejarah

Penilaian aspek muatan tempat bersejarah pada modul pembelajaran yang dikembangkan memiliki dua indikator penilaian. Indikator tersebut meliputi (1) wacana yang disajikan dan (2) komposisi muatan tempat bersejarah. Penilaian aspek muatan tempat bersejarah modul pembelajaran oleh ahli dijabarkan pada tabel 4.15 berikut.

Tabel 4.15 Penilaian Muatan Tempat Bersejarah oleh Ahli

Indikator		Skor				Total	Nilai
		1	2	3	4		
Wacana yang disajikan	VA 1			75		175	87,5
	VA 2				100		
Komposisi muatan tempat bersejarah	VA 1			75		175	87,5
	VA 2				100		
Rata-rata						87,5	

Keterangan : VA 1 = Validator Ahli 1

VA 2 = Validator Ahli 2

Berdasarkan tabel 4.15 tersebut, penilaian yang dilakukan terhadap modul pembelajaran menulis modul menulis teks laporan hasil observasi dengan muatan tepat bersejarah di Semarang aspek muatan tempat bersejarah dalam modul pembelajaran diperoleh nilai dengan rata-rata 87,5. Kedua indikator memiliki total nilai yang sama yaitu 175 dan nilai rata-rata yang sama yaitu 87,5.

4.1.3.3 Hasil Revisi Penilaian Ahli terhadap Modul Menulis Teks Laporan Hasil Observasi dengan Muatan Tempat Bersejarah di Semarang untuk Peserta Didik Kelas VII SMP

Berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan pada prototipe modul menulis teks laporan hasil observasi dengan muatan tempat bersejarah di Semarang untuk peserta didik kelas VII SMP, diperoleh saran perbaikan yang diberikan oleh dosen ahli untuk modul yang dikembangkan. Saran dan perbaikan tersebut dapat disimpulkan seperti berikut di antaranya (1) perbaikan pada judul modul yang lebih difokuskan pada keterampilan menulisnya, (2) perbaikan pada ilustrasi sampul, (3) perbaikan petunjuk penggunaan modul yang ditujukan hanya kepada peserta didik, (4) penyajian peta konsep dengan mengubah warna menggunakan warna yang tidak menghalangi keterbacaan, (5) perbaikan rangkuman menjadi lebih ringkas, dan (6) penambahan sumber yang jelas pada teks bacaan di bagian evaluasi.

1. Perbaikan Aspek Materi

Pada aspek materi perbaikan dilakukan meliputi beberapa hal, yaitu perbaikan petunjuk penggunaan modul yang ditujukan hanya kepada peserta didik, perbaikan rangkuman menjadi lebih ringkas, dan penambahan sumber yang jelas pada teks bacaan di bagian evaluasi.

Perbaikan pertama yaitu pada bagian petunjuk penggunaan. Sebelum perbaikan, petunjuk penggunaan berisi dua petunjuk yaitu petunjuk yang ditujukan pada peserta didik dan pendidik. Namun, berdasarkan penilaian hal tersebut kurang tepat karena modul diprioritaskan untuk peserta didik sehingga lebih baik petunjuk untuk pendidik dihilangkan. Oleh karena itu, peneliti menghilangkan petunjuk penggunaan untuk pendidik dan hanya menuliskan petunjuk untuk peserta didik. Perbaikan petunjuk penggunaan dapat dilihat pada gambar 4.19 dan 4.20 berikut.

Gambar 4.19 Petunjuk Penggunaan

Sebelum Perbaikan



Gambar 4.20 Petunjuk Penggunaan

Setelah Perbaikan



Perbaikan kedua yaitu pada bagian rangkuman. Setelah dilakukan penilaian, rangkuman yang terdapat dalam modul masih terlalu berbelit-belit dan tidak menjelaskan ringkasan materi sebelumnya dengan tepat. Oleh karena itu, peneliti mengubah rangkuman dengan lebih ringkas dan menggunakan kalimat yang mudah dipahami oleh peserta didik. Perbaikan rangkuman dapat dilihat pada gambar 4.21 dan 4.22 berikut.

Gambar 4.21 Rangkuman Sebelum Perbaikan



Gambar 4.22 Rangkuman Sesudah Perbaikan



Perbaikan ketiga pada aspek materi yaitu pada bagian evaluasi. Berdasarkan hasil penilaian, teks bacaan pada bagian evaluasi perlu ditambahkan sumber referensinya. Oleh karena itu, peneliti menambahkan sumber referensi pada bagian samping maupun bagian bawah di setiap bacaan teks. Perbaikan evaluasi dapat dilihat pada gambar 4.23 dan 4.24 berikut.

Gambar 4.23 Evaluasi Sebelum Perbaikan



Gambar 4.24 Evaluasi Sesudah Perbaikan



Perbaikan keempat dan perbaikan terakhir yaitu penambahan tugas untuk supaya keterampilan menulis peserta didik semakin terlatih sehingga hasil tulisan peserta didik sesuai dengan kaidah teks laporan hasil observasi. Tugas yang ditambahkan yaitu tugas proyek dan dapat dilihat pada gambar 4.25 dan 4.26 berikut.

Gambar 4.25 Sebelum Ditambahkan Tugas Proyek

4. Kembangkan kerangka laporan yang telah kamu buat berdasarkan rangkuman yang telah kamu peroleh!

5. Perbaiki struktur dan kaidah kebahasaan laporan!

6. Periksa kembali hasil tulisannya!

Judul

Definisi Umum

Deskripsi Bagian

Deskripsi Manfaat

Gambar 4.26 Setelah Ditambahkan Tugas Proyek

4. Kembangkan kerangka laporan yang telah kamu buat berdasarkan rangkuman yang telah kamu peroleh!

5. Perbaiki struktur dan kaidah kebahasaan laporan!

6. Periksa kembali hasil tulisannya!

Judul

Definisi Umum

Deskripsi Bagian

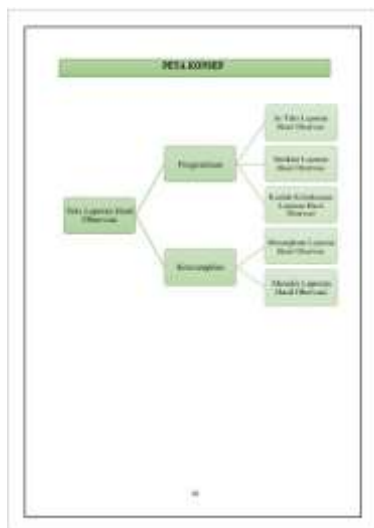
Deskripsi Manfaat

Tugas Proyek:
Cariilah temanmu untuk pertukaran mengenai keraguan beres-jelek di sekitarmu, kemudian angkutkan dan tuliskan mengapa itu laporan hasil observasi!

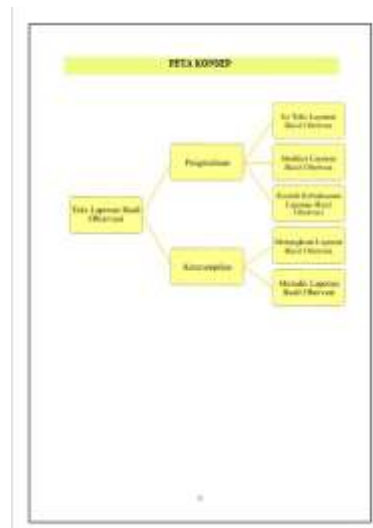
2. Perbaikan Aspek Bahasa dan Keterbacaan

Bagian yang harus diperbaiki pada aspek bahasa dan keterbacaan yaitu pada bagian peta konsep. Pada bagian peta konsep sebelum perbaikan berlatar warna hijau muda gelap dengan tulisan berukuran 9 poin, berdasarkan penilaian, peta konsep tersebut tidak terlihat jelas sehingga warna latar lebih baik diganti dengan warna yang lebih terang agar tidak menghalangi keterbacaan dan ukuran huruf diperbesar. Oleh karena itu, peneliti mengubah warna latar peta konsep menjadi warna kuning terang dengan ukuran huruf 12 poin. Perbaikan peta konsep dapat dilihat pada gambar 4.27 dan 4.28 berikut.

Gambar 4.27 Peta Konsep Sebelum Perbaikan



Gambar 4.28 Peta Konsep Sesudah Perbaikan



3. Perbaikan Aspek Grafika

Perbaikan aspek grafika berkaitan dengan perbaikan judul modul, penggunaan ilustrasi dan warna sampul modul. Sebelum dilakukan perbaikan, judul modul pembelajaran yang digunakan yaitu “**Menjelajah Sejarah Melalui Menulis Teks Laporan Hasil Observasi**”. Ilustrasi yang digunakan berupa berbagai macam gambar bersejarah yang ada di Kota maupun Kabupaten Semarang. Warna sampul yang digunakan yaitu warna hijau muda cerah. Namun, berdasarkan hasil penilaian, judul modul yang digunakan kurang tepat karena modul fokus pada keterampilan menulis teks laporan hasil observasi bukan tempat bersejarah. Selain itu, ilustrasi yang digunakan harus menyesuaikan isi modul mengenai menulis dan warna sampul terlalu cerah sehingga membuat mata lelah dan kurang menarik. Oleh karena itu, peneliti melakukan perbaikan dengan mengubah judul modul pembelajaran menjadi “**Terampil Menulis Teks Laporan Hasil Observasi ‘Mengenal Sejarah di Semarang’**”. Selain itu perbaikan juga dilakukan dengan mengubah ilustrasi yang digunakan menjadi kegiatan pembelajaran di kelas dan kegiatan menulis serta mengubah warna sampul menjadi

hijau muda dengan nuansa yang lebih gelap. Perbaikan sampul dapat dilihat pada gambar 4.29 dan 4.30 berikut.

Gambar 4.29 Sampul Sebelum Perbaikan



Gambar 4.30 Sampul Sesudah Perbaikan



4.2 Pembahasan

Pada bagian pembahasan ini akan dipaparkan tiga hal, yaitu 1) keunggulan modul menulis teks laporan hasil observasi dengan muatan tempat bersejarah di Semarang untuk peserta didik Kelas VII SMP, 2) kelemahan modul menulis teks laporan hasil observasi dengan muatan tempat bersejarah di Semarang untuk peserta didik Kelas VII SMP, dan 3) keterbatasan penelitian.

4.2.1 Keunggulan Modul Menulis Teks Laporan Hasil Observasi dengan Muatan Tempat Bersejarah di Semarang untuk Peserta Didik Kelas VII SMP

Modul menulis yang dikembangkan oleh peneliti memiliki keunggulan baik dari segi isi maupun penyajian. Modul yang dibuat oleh peneliti memiliki keunggulan, baik dari segi isi maupun bentuk. Dari segi bentuk modul menulis teks laporan hasil observasi tersebut didesain dengan warna dan gambar ilustrasi yang menarik. Selain itu, modul tersebut praktis dan mudah dibawa karena modul dicetak dengan ukuran B5. Bahkan modul menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami. Dengan demikian, peserta didik akan lebih tertarik untuk mengenal dan belajar menulis teks laporan hasil observasi. Modul menulis teks laporan hasil observasi tersebut disusun dengan muatan tempat bersejarah di Semarang yang membuat peserta didik dapat mengenal dan mempelajari tempat bersejarah di Semarang baik kota maupun kabupaten. Kelebihan lain dari modul tersebut adalah modul tersebut dapat digunakan peserta didik kelas VII SMP tanpa bantuan pendidik serta materi yang disusun dalam modul dikemas dalam satu kesatuan yang utuh sehingga peserta didik dapat mempelajari materi secara tuntas.. Dengan adanya modul tersebut, peserta didik dapat belajar menulis teks laporan hasil observasi secara individu tanpa harus adanya pendampingan dari pendidik.

4.2.2 Kelemahan Modul Menulis Teks Laporan Hasil Observasi dengan Muatan Tempat Bersejarah di Semarang untuk Peserta Didik Kelas VII SMP

Modul menulis teks laporan hasil observasi dengan muatan tempat bersejarah untuk peserta didik kelas VII SMP memiliki beberapa kelemahan. Salah satu kelemahannya yaitu kurang lengkapnya contoh-contoh teks laporan hasil observasi, khususnya yang belum mengangkat tempat-tempat bersejarah di daerah tertentu karena kurangnya sumber informasi. Kelemahan lain juga ditemukan pada bagian ilustrasi yang kurang menarik dan terbatas karena penulis mencari ilustrasi dari internet. Wawasan peneliti mengenai tempat bersejarah di Semarang juga

kurang luas, sehingga tempat sejarah yang disajikan hanya sedikit dan berada di sekitar peneliti saja. Modul yang dikembangkan belum adaptif yaitu modul belum memiliki adaptasi dan belum fleksibel. Kelemahan lain disebabkan oleh kurangnya wawasan peneliti dalam penyusunan sumber belajar terutama penyusunan modul pembelajaran.

4.2.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan peneliti sudah diusahakan agar sesuai dengan prosedur penelitian pengembangan. Meskipun demikian, masih banyak ditemukan keterbatasan dalam penelitian. Keterbatasan tersebut meliputi keterbatasan dalam pemerolehan data, waktu, serta instrumen yang digunakan.

Keterbatasan sumber data ditemukan pada sumber data dan uji validasi. sumber data yang dipilih dalam penelitian ini terbilang kurang untuk mewakili populasi yang terdiri atas banyaknya sekolah dengan karakteristik beragam di Kabupaten maupun Kota Semarang. Validasi yang dilakukan juga terbilang kurang karena hanya divalidasi oleh dua dosen ahli sebagai validator dan tidak melibatkan praktisi pendidikan di sekolah. Keterbatasan sumber data tersebut akibat dari terbatasnya waktu. Namun, pengambilan data dilakukan secara maksimal dengan melakukan penelitian di sekolah yang sekiranya dapat mewakili kehidupan peserta didik di kota maupun kabupaten. Adapun sumber data validasi minimal dapat mewakili penilaian terhadap pengembangan modul pembelajaran yang dikembangkan baik dari segi bahasa maupun penyusunan modul.

Keterbatasan lain ditemukan pada instrumen penelitian. Instrumen penelitian yang disusun peneliti hanya berupa angket kebutuhan dengan pertanyaan yang masih umum dan kurang spesifik yang ditujukan kepada peserta didik dan pendidik. Selain itu, isian dari angket kebutuhan juga masih belum spesifik mengingat subjek atau responden anget tersebut adalah peserta didik. banyak dari peserta didik yang mengisi angket kurang maksimal dan sekenanya karena sifat peserta didik yang masih kekanakan. Keterbatasan instrumen juga ada pada uji validasi. instrumen uji validasi dirasa masih belum sesuai dengan prinsip penilaian prototipe yang dikembangka karena kurangnya wawasan peneliti mengenai penyusunan instrumen uji validasi.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian dapat dikemukakan simpulan yang berkaitan dengan pengembangan modul menulis teks laporan hasil observasi dengan muatan tempat bersejarah di Semarang untuk peserta didik kelas VII SMP. Simpulan yang berkaitan dengan pengembangan modul menulis teks laporan hasil observasi dengan muatan tempat bersejarah di Semarang untuk peserta didik kelas VII SMP dijelaskan sebagai berikut.

1. Kebutuhan modul menulis teks laporan hasil observasi peserta didik dan pendidik yang ditemukan setelah melakukan analisis terhadap angket dan wawancara yaitu peserta didik dan pendidik membutuhkan modul yang ditulis dengan lengkap dan mudah dipahami oleh peserta didik. Selain itu peserta didik dan pendidik menginginkan modul yang di desain menarik dengan contoh yang beragam dan disertai latihan atau penugasan baik individu maupun kelompok serta menambah wawasan.
2. Prinsip-prinsip pengembangan modul menulis teks laporan hasil observasi dengan muatan tempat bersejarah di Semarang untuk peserta didik kelas VII SMP dirumuskan berdasarkan hasil analisis angket kebutuhan dan wawancara. Prinsip-prinsip tersebut disesuaikan dengan prinsip pengembangan modul yang terdiri atas empat aspek, yaitu (1) isi/materi, (2) penyajian, (3) bahasa, dan (4) grafika. Prinsip yang diterapkan pada aspek isi/materi yaitu kebaruan, kesesuaian, dan keterkaitan. Prinsip yang diterapkan pada aspek penyajian yaitu keruntutan, kebaruan, dan kemenarikan. Prinsip yang diterakan dalam pengembangan modul aspek bahasa yaitu aspek kemudahan, kesesuaian, kebakuan dan kekomunikatifan. Pada aspek grafika modul menulis teks laporan hasil observasi dengan muatan tempat bersejarah di Semarang disusun sesuai prinsip kesesuaian, kemenarikan, dan kekonsistenan.
3. Prototipe modul menulis teks laporan hasil observasi dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip pengembangan modul yang telah dirumuskan.

Prototipe modul dikembangkan dengan sampul berwarna lembut dengan ilustrasi dan memuat judul dan nama penulis sedangkan pada bagian belakang sampul berisi gambaran isi modul. Modul menulis teks laporan hasil observasi dikemas berukuran B5 (17,6 x 25cm), menggunakan *soft cover*, dan bagian isi modul menggunakan HVS 80 gram. Modul menulis teks laporan hasil observasi dengan muatan tempat bersejarah di Semarang untuk kelas VII SMP berisi petunjuk penggunaan modul, peta konsep, kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, kegiatan belajar, glosarium, daftar pustaka, kunci jawaban, dan biografi penulis. Setelah dikembangkan, prototipe dinilai oleh dua dosen ahli dengan nilai rata-rata sebagai berikut (1) aspek materi modul memiliki nilai rata-rata 71,5, (2) aspek penyajian materi memiliki nilai rata-rata 87,5, (3) aspek bahasa dan keterbacaan memiliki nilai rata-rata 71,9, (4) aspek grafika memiliki nilai rata-rata 73,6, dan (5) aspek muatan tempat bersejarah memiliki nilai rata-rata 87,5. Setelah perbaikan dilakukan berdasarkan penilaian dan saran dari dosen ahli, modul menulis teks laporan hasil observasi dengan muatan tempat bersejarah di Semarang untuk peserta didik kelas VII SMP berisi materi pengertian teks laporan hasil observasi, kebahasaan teks laporan hasil observasi, menyajikan rangkuman teks laporan hasil observasi, dan menulis teks laporan hasil observasi. Seluruh materi disusun menjadi dua kegiatan belajar. Kegiatan belajar satu berisi tentang pengertian teks laporan hasil observasi, struktur teks laporan hasil observasi, dan kebahasaan teks laporan hasil observasi. Kegiatan belajar dua berisi menyajikan rangkuman teks laporan hasil observasi yang berupa buku pengetahuan dan menulis teks laporan hasil observasi berdasarkan rangkuman. Terdapat tugas kelompok, tugas, mandiri, tugas proyek, rangkuman, serta evaluasi di setiap kegiatan belajar.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan dalam penelitian ini, peneliti menyampaikan saran sebagai berikut.

1. Hendaknya dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi tidak hanya menggunakan satu sumber belajar saja tetapi bisa menggunakan sumber belajar yang lain seperti modul.
2. Perlu diadakan penelitian lebih lanjut untuk produk hasil penelitian pengembangan modul menulis teks laporan hasil observasi dengan muatan tempat bersejarah di Semarang untuk peserta didik kelas VII SMP untuk melengkapi kekurangan pada modul tersebut.
3. Perlu diadakan penelitian lebih lanjut untuk menguji efektivitas penggunaan modul menulis teks laporan hasil observasi dengan muatan tempat bersejarah di Semarang untuk peserta didik kelas VII SMP.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, M. I., & Zulaeha, I. (2017). Keefektifan Buku Pengayaan Menulis Teks Hasil Observasi Bermuatan Multikultural Berbasis Proyek Baca Tulis untuk Peserta Didik SMP. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 6(2), 187- 199. Diakses dari <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/seloka> tanggal 6 Agustus 2019
- Awaliyah, S., & Hartono, B. (2018). Pengembangan Buku Pengayaan Mengonstruksi Teks Laporan Hasil Observasi Bermuatan Kesenian Daerah Kabupaten/Kota Tegal untuk Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(2), 55-63. Diakses dari <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpbsi> tanggal 6 Agustus 2019
- Bayat, Nihat. (2014). The Effect of The Process Writing Approach on Writing Success and Anxiety. *Educational Sciences: Theory and Practice*. 14(3), 1133-1141.
- Fajarini, A., Soetjipto, B. E., & Hanurawan, F. (2016). Developing A Social Studies Module by Using Problem Based Learning (PBL) With Scaffolding for the Seventh Grade Students in A Junior High School in Malang, Indonesia. *IOSR Journal of Research & Method in Education (IOSR-JRME)*. Volume 6, Issue 1 Ver.III, PP 62-69
- Ganesan, Nanda. (2009). Rapid Development of Multimedia Instructional Modules for Information Technology Education. *Journal of International Technology and Information Management*: Vol. 18: Iss. 1, Article 5. Available at: <http://scholarworks.lib.csusb.edu/jitim/vol18/iss1/5>
- Hartono, B. (2016). *Dasar-Dasar Kajian Buku Teks: Konsep Dasar, Pemilihan, Pemanfaatan, Penilaian, dan Penulisan Materi Ajarinya*. Semarang: Unnes Press

- Hasegawa, Hiroshi. 2013. Students' perceptions and performances in academic essay writing in higher education. *International Journal of Innovative Interdisciplinary Research*. 1 (4) : pp. 1-14.
- Juwani. (2015). Efektivitas Metode *Group Investigation* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar dan Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi. *Metafora* Vol. 2 No. 1, 130-142.
- Kalifah, Nur. (2018). Pengembangan Modul Bahasa Indonesia Berbasis Nilai-Nilai Karakter Tema Pahlawanku Kelas IV SD/MI di Bandar Lampung. *Skripsi UIN Raden Intan*.
- Kartono. (2009). *Menulis Tanpa Rasa Takut, Membaca Realitas dengan Kritis*. Yogyakarta: Kanisius.
- Koni, S. M. A., (2016). Pengaruh Jejaring Sosial Terhadap Pendidikan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2)
- Kosasih & Kurniawan. (2018). *Jenis-Jenis Teks*. Bandung: Penerbit Yrama Widya.
- Kurniawan, Erwan Sigit. (2016). The Form and the Ornament Function of Ngempon Temple Relief in Semarang Regency. *Final Project. Fine Arts Department. Faculty of Language and Art. Semarang State University*.
- Kusmarni. (2015). Peningkatan Kualitas Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Kelas X MIPA SMA Negeri 1 Pakem dengan Metode *Think Pair Share*. *Jurnal Ilmiah Guru COPE* No. 2.
- Lubis, M. S., R, Syahrul, & Juita, N. (2015). Pengembangan Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbantuan Peta Pikiran pada Materi Menulis Makalah Siswa Kelas XI SMA/MA. *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajaran* 2(1).
- Luwistiana, Farida. (2009). Peran Pembelajaran Sejarah dalam Pelestarian Cagar Budaya Sangiran. *Tesis Universitas Sebelas Maret*.
- Mardiana, Dien. (2019). Model Pembelajaran Berbasis Masalah melalui Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Observasi pada Siswa Kelas VII

SMPN 4 Kota Tangerang Selatan Tahun Pelajaran 2016/2017. *Lingua Rima : Jurnal Pendidikan Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol.8 No. 1, 130-142.

- Martiningsih, I., Lisdiana, & Susilowati, S. M. E. (2018). Development of Module Based on Scientific Contextual Additives Material to Increase Learning Outcomes and Science Process Skills in Junior High School. *Journal of Innovative Science Education*, 7(2), 372-381. Retrieved from <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jise>.
- Mulyati, Dewi., Hariyadi. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Menginterpretasi Teks Laporan Hasil Observasi Peserta Didik Kelas X. *Jurnal Ilmiah Bina Edukasi* Vol. 11 No. 2, 75-85.
- Nuryeni. (2015). Peningkatan Keterampilan Menyusun Teks Laporan Hasil Observasi Bermuatan Budaya Melalui *Discovery Learning* Berbantuan *Puzzle* pada Siswa Kelas VII H SMP Negeri 18 Semarang. *Skripsi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Semarang*.
- Parmin, & Peniati, E. (2012). Pengembangan Modul Mata Kuliah Strategi Belajar Mengajar IPA Berbasis Hasil Penelitian Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 1 (1), 8-15. Diakses dari <http://journal.unnes.ac.id/index.php/jpii>.
- Permadi, D.H, dkk. 2017. *Pendalaman Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas VII SMP Semester I*. Penerbit: Yudhistira.
- Pohan, Efendi. (2015). Pengembangan Modul Berbasis Pendekatan Kontekstual pada Menulis Resensi di Kelas IX Padang Bolak. *Komposisi: Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, dan Seni*. Vol. XVI No. 1. Diakses dari <http://ejournal.up.ac.id/index.php/komposisi>.

- Prasetyo, Bismo. 2016. Pengembangan Media Video Memproduksi Teks Laporan Hasil Observasi Bertema Makhluk Hidup di Bumi. *Skripsi Universitas Negeri Semarang*.
- Prasetyowati, Ana. (2008). Perlindungan Karya Cipta Bangunan Kuno/Bersejarah di Kota Semarang sebagai Warisan Budaya Bangsa. *Tesis Universitas Diponegoro*.
- Rahayu, W. E., & Sudarmin.. (2015). Pengembangan Modul IPA Terpadu Berbasis Etnosains Tema Energi dalam Kehidupan Untuk Menanamkan Jiwa Konservasi Siswa. *Unnes Science Education Journal*, 4(2). Diakses dari <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/usej>.
- Riyanti, I. (2015). Pengembangan Buku Pengayaan Menulis Teks Hasil Observasi Yang Bermuatan Nilai Budaya Lokal untuk Siswa Kelas VII SMP. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(1). Diakses dari <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/seloka>.
- Rohimah, I. (2017). *Buku Penilaian BUPENA Bahasa Indonesia*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Sadjati, I.M. (2012). Pengembangan Bahan Ajar. In: Hakikat Bahan Ajar. Universitas Terbuka, Jakarta. pp. 1-62. ISBN 9790110618.
- Septarianto, T. W., & Subyantoro. (2016). Pengembangan Buku Pengayaan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi yang Bermuatan Kearifan Lokal untuk Peserta Didik Kelas X SMA. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2). Diakses dari <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/seloka>.
- Sudarmin, Febu, R., Nuswowati, M., & Sumarni, W. (2017). Development of Ethnoscience Approach in The Module Theme Substance Additives to Improve the Cognitive Learning Outcome and Student's entrepreneurship. *Journal of Physics* 824. Doi:10.1088/1742-6596/824/1/012024

- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta . Cetakan ke-24
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian & Pengembangan: Research and Development*. Bandung: Penerbit Alfabeta . Cetakan ke-3
- Surbakti, Karyamantha. (2017). Kebijakan Pengelolaan Warisan Budaya Ditinjau dari Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 (Perihal Pembelian Insentif dan Kompersasi). *Kapata Arkeologi*, 13(2), 141-150.
- Ulu, Hacer. (2019). Investigation of Fourth Grade Primary School Students' Creative Writing and Story Elements in Narrative Text Writing Skills. *International Journal of Progressive Education*. Vol. 5 Number 5, 273-287.
- Wartha, Nyoman. (2016). Manfaat Penting “Benda Cagar Budaya” sebagai Peninggalan Sejarah/Arkeologi untuk Kepentingan Agama, Sosial Budaya, Sosial, Ekonomi, Pendidikan, dan Ilmu Pengetahuan. *Jurnal Santiaji Pendidikan*, Vol. 6 No. 2, 189-196.
- Yerimadesi, Bayharti1, Jannah, S. M., Lufri, Festiyed, Kiram, Y. (2018). Validity and Practitality of Acid-Base Module Based on Guided Discovery Learning for Senior High School. *Materials Science and Engineering* 335. Doi:10.1088/1757-899X/335/1/012097
- Yunendar, W. (2016). Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis *Smartphone (Android)* Pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi di SMA Negeri 2 Makassar. Tesis Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar.
- Zauwana. (2018). Pengembangan Modul Bahasa Indonesia Berbasis Karakter di MIN Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018. *Skripsi UIN Raden Intan*.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Tabulasi Angket Kebutuhan Peserta Didik

Indikator	Pilihan Jawaban	Intensitas Jawaban	%
Aspek Kebutuhan Modul			
Modul yang dijumpai	d. Pernah	44	79,03%
	e. Belum pernah	7	11,29%
	f. Tidak tahu	9	9,67%
Modul menulis teks laporan hasil observasi yang pernah dijumpai	d. Pernah	12	19,35%
	e. Belum pernah	38	61,29%
	f. Tidak tahu	12	19,35%
Sumber belajar yang digunakan	e. Buku teks	41	66,12%
	f. Modul	15	24,19%
	g. Buku pengayaan	0	0%
	h. Lainnya	7	11,29%
Materi yang terdapat dalam buku teks	d. Menarik	24	38,70%
	e. Agak menarik	36	58,06%
	f. Membosankan	2	3,22%
Kriteria modul yang diharapkan	d. Modul yang berisi materi menulis teks laporan hasil observasi	4	6,45%
	e. Modul yang berisi materi dan contoh menulis teks laporan hasil observasi	9	14,51%
	f. Modul yang berisi materi, contoh, dan latihan menulis teks laporan hasil observasi	49	79,03%

Aspek Isi atau Materi modul			
Judul modul pembelajaran	d. Menjelajah Sejarah melalui Teks Laporan Hasil Observasi	27	43,54%
	e. Terampil Menulis Teks Laporan Hasil Observasi “Eksplorasi Sejarah di Semarang”	19	30,64%
	f. Mengenal Sejarah Melalui Teks Laporan Hasil Observasi	16	25,80%
Sistematika modul	c. Penjelasan materi berada di akhir kegiatan belajar	21	33,87%
	d. Penjelasan materi berada di awal kegiatan belajar	41	66,12%
Bentuk uraian materi	d. Penyajian secara lengkap dan runtut	9	14,5%
	e. Penyajian secara lengkap dan runtut beserta contoh	20	32,25%
	f. Penyajian secara lengkap dan runtut beserta contoh dan penugasan	33	53,22%
Pola penyajian materi	d. Penjelasan materi berada di awal bagian kegiatan belajar	39	62,90%
	e. Penjelasan materi berada di akhir bagian kegiatan belajar	5	8,06%
	f. Penjelasan materi berada di awal dan akhir bagian kegiatan belajar	20	32,25%
Contoh dalam modul	d. Contoh yang disertai penjelasan	60	96,77%
	e. Contoh saja	1	1,61%
	f. Lainnya	1	1,61%

Ilustrasi dalam contoh	c. Perlu	53	85,48%
	d. Tidak perlu	9	14,51%
Latihan atau penugasan dalam modul	d. Penugasan individu	12	19,35%
	e. Penugasan individu dan kelompok	50	80,64%
	f. Lainnya		
Penggunaan simbol dan penomoran	d. Alfabet – A. B. C.	23	37,09%
	e. Angka Romawi – I. II. III.	29	30,64%
	f. Angka Arab – 1. 2. 3.	40	40,32%
Aspek Bahasa dan Keterbacaan			
Pilihan kata dalam modul	d. Menggunakan istilah ilmiah	16	25,80%
	e. Menggunakan bahasa sehari-hari	47	75,80%
	f. Lainnya	3	4,83%
Bahasa dalam modul	d. Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar	41	66,12%
	e. Menggunakan bahasa komunikatif dan mudah dipahami	22	35,48%
	f. Menggunakan bahasa formal	3	4,83%
Kalimat dalam modul	d. Kalimat tunggal, contoh : Bunga mawar sangat indah	34	54,83%
	e. Kalimat majemuk setara, contoh : pudingnya enak, tetapi harganya mahal	35	56,45%
	f. Lainnya	0	0%
Aspek Grafika			
Ukuran Modul	d. A4	18	29,03%
	e. A5	12	19,35%
	f. B5	34	54,83%
Ukuran huruf dalam modul	d. 12 point (Menulis Teks Laporan Hasil Observasi)	36	58,06%

	e. 11 point (Menulis Teks Laporan Hasil Observasi)	22	35,48%
	f. 10 point (Menulis Teks Lporan Hasil Observasi)	8	12,90%
Jenis Huruf	d. Teks Laporan Hasil Observasi (Times New Roman)	32	51,61%
	e. Teks Laporan Hasil Observasi (Century Gothic)	14	22,58%
	f. Teks Laporan Hasil Observasi (Constantia)	22	35,48%
Ilustrasi sebagai penunjang materi	c. Perlu	54	87,09%
	d. Tidak perlu	8	12,90%
Warna modul	c. Berwarna	45	72,58%
	d. Hitam putih	10	16,12%
Jenis ilustrasi dalam modul	c. Gambar foto	29	46,77%
	d. Gambar kartun	27	43,54%
Tebal Modul	e. < 40 halaman	37	59,97%
	f. 50-60 halaman	14	25,58%
	g. 60 < halaman	7	11,29%
	h. Lainnya	4	6,45%
Letak penomoran halaman	e. Bagian kanan atas halaman	12	19,35%
	f. Bagian kanan bawah halaman	35	56,45%
	g. Bagian tengah bawah halaman	16	25,80%
	h. Lainnya	1	1,61%
Warna sampul	d. Warna mencolok	18	29,03%
	e. Warna lembut	43	69,35%
	f. Hitam putih	1	1,61%
Sampul belakang modul	d. Gambaran umum isi modul/sinopsis	38	61,29%
	e. Biografi penulis	24	38,70%
	f. Polos	11	17,74%

Aspek Kebutuhan Muatan Tempat Bersejarah di Semarang			
Jenis tempat bersejarah dalam modul	e. Museum, seperti Museum Palagan Ambarawa	18	29,03%
	f. Tempat Ibadah, seperti Sam Poo Kong	10	16,12%
	g. Arsitektur, seperti Kota Lama	14	22,58
	h. Campuran	22	35,48%
Muatan tempat bersejarah	d. Pada contoh teks	21	33,87%
	e. Semua isi buku	40	64,51%
	f. Lainnya	1	1,61%
Ilustrasi tempat bersejarah pada sampul modul	d. Setuju	51	82,25%
	e. Kurang setuju	6	9,67%
	f. Tidak setuju	4	6,4%
Modul sebagai upaya pelestarian tempat bersejarah	d. Setuju	54	87,09%
	e. Kurang setuju	6	9,67%
	f. Tidak setuju	2	3,22%
Penyajian tempat bersejarah dalam modul	Muatan tempat bersejarah diletakkan pada semua isi buku Memuat segala jenis tempat bersejarah		
Aspek Harapan terhadap Modul Pembelajaran			
Harapan terhadap modul	Menarik, mudah dipahami, dan runtut		

Lampiran 2

Tabulasi Angket Kebutuhan Pendidik

Indikator	Pilihan Jawaban	Intensitas Jawaban	%
Aspek Kebutuhan Modul			
Penggunaan modul	d. Pernah	2	100%
	e. Belum pernah	0	0%
	f. Tidak tahu	0	0%
Modul yang pernah dibuat	c. Pernah	1	50%
	d. Belum pernah	1	50%
Sumber belajar yang digunakan	e. Buku teks	2	66,66%
	f. Modul	1	33,33%
	g. Buku pengayaan	0	0%
	h. Lainnya	0	0%
Materi yang terdapat dalam buku teks	d. Menarik	2	100%
	e. Agak menarik	0	0%
	f. Membosankan	0	0%
Kriteria modul yang diharapkan	d. Modul yang berisi materi menulis teks laporan hasil observasi	0	0%
	e. Modul yang berisi materi dan contoh menulis teks laporan hasil observasi	0	0%
	f. Modul yang berisi materi, contoh, dan latihan menulis teks laporan hasil observasi	2	100%
Aspek Isi atau Materi modul			
Penyediaan sumber belajar pendamping	a. Setuju	2	100%
	b. Tidak setuju	0	0%
Judul modul pembelajaran	e. Menjelajah Sejarah melalui Teks Laporan Hasil Observasi	0	0%

	f. Terampil Menulis Teks Laporan Hasil Observasi “Eksplorasi Sejarah di Semarang”	1	50%
	g. Mengenal Sejarah Melalui Teks Laporan Hasil Observasi	1	50%
	h. Lainnya,	0	0%
Sistematika modul	c. Penjelasan materi berada di akhir kegiatan belajar	0	0%
	d. Penjelasan materi berada di awal kegiatan belajar	2	100%
Bentuk uraian materi	d. Penyajian secara lengkap dan runtut	0	0%
	e. Penyajian secara lengkap dan runtut beserta contoh	0	0%
	f. Penyajian secara lengkap dan runtut beserta contoh dan penugasan	2	100%
Pola penyajian materi	d. Penjelasan materi berada di awal bagian kegiatan belajar	2	100%
	e. Penjelasan materi berada di akhir bagian kegiatan belajar	0	0%
	f. Penjelasan materi berada di awal dan akhir bagian kegiatan belajar	0	0%
Contoh dalam modul	d. Contoh yang disertai penjelasan	2	100%
	e. Contoh saja	0	0%
	f. Lainnya	0	0%
Ilustrasi dalam contoh	c. Perlu	2	100%
	d. Tidak perlu	0	0%

Latihan atau penugasan dalam modul	d. Penugasan individu	0	0%
	e. Penugasan individu dan kelompok	2	100%
	f. Lainnya	0	0%
Penggunaan simbol dan penomoran	d. Alfabet – A. B. C.	0	0%
	e. Angka Romawi – I. II. III.	1	50%
	f. Angka Arab – 1. 2. 3.	1	50%
Aspek Bahasa dan Keterbacaan			
Pilihan kata dalam modul	d. Menggunakan istilah ilmiah	1	33,33%
	e. Menggunakan bahasa sehari-hari	2	66,66%
	f. Lainnya	0	0%
Bahasa dalam modul	d. Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar	2	66,66%
	e. Menggunakan bahasa komunikatif dan mudah dipahami	1	33,33%
	f. Menggunakan bahasa formal	0	0%
Kalimat dalam modul	d. Kalimat tunggal, contoh : Bunga mawar sangat indah	2	66,66%
	e. Kalimat majemuk setara, contoh : pudingnya enak, tetapi harganya mahal	1	33,33%
	f. Lainnya	0	0%
Aspek Grafika			
Ukuran Modul	d. A4	1	50%
	e. A5	0	
	f. B5	1	50%
Ukuran huruf dalam modul	d. 12 point (Menulis Teks Lporan Hasil Observasi)	2	100%
	e. 11 point (Menulis Teks Lporan Hasil Observasi)	0	0%
	f. 10 point (Menulis Teks Lporan Hasil Observasi)	0	0%

Jenis Huruf	d. Teks Laporan Hasil Observasi (Times New Roman)	1	50%
	e. Teks Laporan Hasil Observasi (Century Gothic)	0	0%
	f. Teks Laporan Hasil Observasi (Constantia)	1	50%
Ilustrasi sebagai penunjang materi	c. Perlu	2	100%
	d. Tidak perlu	0	0%
Warna modul	c. Berwarna	2	100%
	d. Hitam putih	0	0%
Jenis ilustrasi dalam modul	c. Gambar foto	2	100%
	d. Gambar kartun	0	0%
Tebal Modul	e. < 40 halaman	1	50%
	f. 50-60 halaman	1	50%
	g. 60 < halaman	0	0%
	h. Lainnya	0	0%
Letak penomoran halaman	e. Bagian kanan atas halaman	0	0%
	f. Bagian kanan bawah halaman	1	50%
	g. Bagian tengah bawah halaman	1	50%
	h. Lainnya	0	0%
Warna sampul	d. Warna mencolok	0	0%
	e. Warna lembut	2	100%
	f. Hitam putih	0	0%
Sampul belakang modul	d. Gambaran umum isi buku/sinopsis	2	100%
	e. Biografi penulis	0	0%
	f. Polos	0	0%
Aspek Kebutuhan Muatan Tempat Bersejarah di Semarang			
Tempat sejarah dalam modul	e. Museum, seperti Museum Palagan Ambarawa	0	0%
	f. Tempat Ibadah, seperti Sam Poo Kong	0	0%

	g. Arsitektur, seperti Kota Lama	0	0%
	h. Campuran	2	100%
Muatan tempat bersejarah	d. Pada contoh teks	2	100%
	e. Semua isi buku	0	0%
	f. Lainnya	0	0%
Tempat bersejarah pada sampul modul	d. Setuju	2	100%
	e. Kurang setuju	0	0%
	f. Tidak setuju	0	0%
Modul sebagai upaya pelestarian tempat bersejarah	d. Setuju	2	100%
	e. Kurang setuju	0	0%
	f. Tidak setuju	0	0%
Penyajian tempat bersejarah dalam modul	Terdapat muatan tempat bersejarah di setiap aspek Mudah diaplikasikan dan dipahami		
Aspek Harapan terhadap Modul Pembelajaran			
Harapan terhadap modul	Muatan menarik Bermanfaat dan menambah wawasan		

Lampiran 3

**Tabulasi Penilaian Dosen Ahli Terhadap Modul Menulis Teks Laporan Hasil
Observasi dengan Muatan Tempat Bersejarah di Semarang untuk Peserta
Didik Kelas VII SMP**

Aspek Materi/Isi Modul							
Indikator		Skor				Total	Nilai
		1	2	3	4		
Kesesuaian judul modul	VA 1		50			100	50
	VA 2		50				
Kecukupan materi	VA 1			75		175	87,5
	VA 2				100		
Efektivitas muatan tempat bersejarah	VA 1			75		150	75
	VA 2			75			
Kesesuaian isi wacana	VA 1			75		150	75
	VA 2			75			
Efektivitas penulisan rangkuman	VA 1		50			125	62,5
	VA 2			75			
Efektivitas penulisan materi	VA 1			75		150	75
	VA 2			75			
Efektivitas penulisan latihan/penugasan	VA 1			75		150	75
	VA 2			75			
Aspek Penyajian Materi Modul							
Indikator		Skor				Total	Nilai
		1	2	3	4		
Ketepatan penyajian materi	VA 1			75		175	87,5
	VA 2				100		
Ketepatan urutan penyajian	VA 1			75		175	87,5
	VA 2				100		
Aspek Bahasa dan Keterbacaan							

Indikator		Skor				Total	Nilai
		1	2	3	4		
Kesesuaian kaidah kebahasaan	VA 1			75		150	75
	VA 2			75			
Kesesuaian tingkat keterbacaan	VA 1			75		150	75
	VA 2			75			
Kesesuaian tingkat pemahaman	VA 1			75		150	75
	VA 2			75			
Penyusunan kalimat	VA 1		50			125	62,5
	VA 2			75			
Aspek Grafika							
Indikator		Skor				Total	Nilai
		1	2	3	4		
Komposisi warna sampul	VA 1		50			125	62,5
	VA 2			75			
Ilustrasi sampul	VA 1		50			150	75
	VA 2				100		
Penataan sampul	VA 1		50			150	75
	VA 2				100		
Komponen sampul	VA 1			75		175	87,5
	VA 2				100		
Ketepatan pemilihan judul modul	VA 1		50			100	50
	VA 2		50				
Pemilihan judul modul	VA 1		50			125	62,5
	VA 2			75			
Jumlah halaman modul	VA 1			75		175	87,5
	VA 2				100		
Tata letak modul	VA 1		50			150	75
	VA 2				100		
Komposisi warna modul	VA 1		50			125	62,5

	VA 2			75			
Bentuk dan ukuran huruf	VA 1			75		150	75
	VA 2			75			
Komposisi ilustrasi dengan muatan	VA 1		50			125	62,5
	VA 2			75			
Aspek Muatan Tempat Bersejarah							
Indikator		Skor				Total	Nilai
		1	2	3	4		
Wacana yang disajikan	VA 1			75		175	87,5
	VA 2				100		
Komposisi muatan tempat bersejarah	VA 1			75		175	87,5
	VA 2				100		
Saran dan Perbaikan							
<ol style="list-style-type: none"> 1. Perbaiki judul, fokuskan pada keterampilan menulisnya. 2. Ubah warna sampul dan isi modul dengan warna yang tidak membuat mata lelah dan tidak menghalangi keterbacaan. 3. Perbaiki rangkuman. 							

Lampiran 4

**LEMBAR OBSERVASI KONDISI DAN KETERSEDIAAN MODUL
TEKS LHO DENGAN MUATAN TEMPAT BERSEJARAH DI
SEMARANG UNTUK PESERTA DIDIK SMP KELAS VII**

No.	Pernyataan	Perpustakaan SMP N 11 Semarang		Perpustakaan SMP N 1 Sumowono	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Terdapat modul menulis teks laporan hasil observasi		√		√
2	Kondisi modul memadai kebutuhan pendidik dan peserta didik		√		√
3	Terdapat buku tentang tempat bersejarah di Semarang		√	√	
4	Terdapat modul menulis teks		√		√
5	Kondisi buku baik dan layak digunakan pendidik dan peserta didik		√	√	
6	Terdapat buku tentang teks laporan hasil observasi secara umum		√		√
7	Kondisi buku tersebut layak dan dapat digunakan		√		√
8	Terdapat buku kumpulan teks bahasa Indonesia	√		√	
9	Kondisi buku tersebut layak dan dapat digunakan		√		√
10	Buku tersebut menggunakan bahasa yang mudah dipahami		√	√	
11	Pemilihan kata di dalam buku tersebut disesuaikan dengan jenjang kelasnya	√		√	

12	Buku tersebut memiliki ilustrasi yang menarik		√		√
13	Komposisi ilustrasi dengan teks sesuai dengan kebutuhan		√		√
14	Ukuran dan tebal buku sesuai dengan kebutuhan		√		√
15	Penggunaan jenis dan ukuran huruf sesuai	√		√	
16	Pemilihan warna dalam buku tersebut sesuai		√		√
17	Penyajian buku tersebut menarik minat pembaca		√		√

Lampiran 5

**PEDOMAN WAWANCARA PENDIDIK MENGENAI MODUL MENULIS
TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI DENGAN MUATAN TEMPAT
BERSEJARAH DI SEMARANG UNTUK PESERTA DIDIK KELAS VII**

No.	Pernyataan	Jawaban
1	Bagaimana keadaan buku pelajaran bahasa Indonesia di sekolah, baik dari pemerintah maupun buku-buku lainnya?	<ul style="list-style-type: none"> - Bahasa agak sulit - Kurang komplit - Jarang ada materi kepenulisan
2	Bagaimana materi-materi yang terdapat dalam buku-buku yang tersedia di sekolah?	<ul style="list-style-type: none"> - Kurang lengkap - Kurang bagus
3	Apakah Bapak/Ibu menggunakan buku selain buku dari pemerintah dalam pembelajaran?	<ul style="list-style-type: none"> - Internet - LKS
4	Bagaimana kesulitan-kesulitan yang dialami peserta didik selama pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pembelajaran menulis?	<ul style="list-style-type: none"> - Sulit mengungkapkan ide - Masih banyak yang salin tempel dari internet
5	Apakah buku paket dari pemerintah sudah mencukupi kebutuhan materi pembelajaran?	<ul style="list-style-type: none"> - Kurang mencukupi - Kurang lengkap
6	Bagaimana pencapaian peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia?	<ul style="list-style-type: none"> - Belum memuaskan - Masih standar
7	Apakah Bapak/Ibu sering mengaitkan pembelajaran bahasa Indonesia dengan pelajaran lain, misalnya IPS?	<ul style="list-style-type: none"> - Untuk materi LHO masih jarang, lebih ke lingkungansekitar - Biasanya dengan IPA
8	Bagaimana pendapat Bapak/Ibu jika disediakan modul menulis teks laporan hasil observasi dengan muatan tempat bersejarah di Semarang?	<ul style="list-style-type: none"> - Setuju, dapat menambah referensi peserta didik - Setuju, dapat menjadi peangan siswa

PEDOMAN WAWANCARA PESERTA DIDIK MENGENAI MODUL
MENULIS TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI DENGAN MUATAN
TEMPAT BERSEJARAH DI SEMARANG UNTUK PESERTA DIDIK
KELAS VII

No.	Pernyataan	Jawaban
1	Bagaimana keadaan buku pelajaran bahasa Indonesia di sekolah, baik dari pemerintah maupun buku-buku lainnya?	<ul style="list-style-type: none"> - Lumayan - Ada beberapa yang sudah sobek
2	Bagaimana materi-materi yang terdapat dalam buku-buku yang tersedia di sekolah?	<ul style="list-style-type: none"> - Agak menarik - Tidak lengkap
3	Apakah Anda menggunakan buku selain dari pemerintah?	<ul style="list-style-type: none"> - LKS
4	Bagaimana kesulitan-kesulitan yang Anda alami selama pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pembelajaran menulis?	<ul style="list-style-type: none"> - Susah menyampaikan ide - Susah menyusun kalimat - Kurang mengetahui ejaan
5	Apakah buku paket dari pemerintah sudah mencukupi kebutuhan materi pembelajaran?	<ul style="list-style-type: none"> - Lumayan - Tidak terlalu lengkap
6	Apakah hasil pencapaian Anda memuaskan hanya dengan buku paket dari pemerintah?	<ul style="list-style-type: none"> - Biasa saja - Lumayan
7	Apakah Bapak/Ibu pendidik sering mengaitkan pembelajaran bahasa Indonesia dengan pelajaran lain, misalnya IPS?	<ul style="list-style-type: none"> - Jarang - Hanya sesekali
8	Bagaimana pendapat Anda jika disediakan modul menulis teks laporan hasil observasi dengan muatan tempat bersejarah di Semarang?	<ul style="list-style-type: none"> - Setuju, dapat digunakan untuk latihan - Setuju, dapat digunakan untuk menambah materi

Lampiran 6

ANGKET KEBUTUHAN PESERTA DIDIK TERHADAP MODUL MENULIS
TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI DENGAN MUATAN TEMPAT
BERSEJARAH DI SEMARANG UNTUK PESERTA DIDIK KELAS VII

IDENTITAS

Nama : Nur Anida Hanifah
Kelas : 7 E / VII E
Sekolah : SMP Negeri 1 Sumawono

PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

1. Tulislah identitas kalian pada kolom yang telah disediakan!
2. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan jujur tanpa ada pengaruh dari pihak manapun!
3. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan melingkari jawaban pilihan kalian!
4. Diperbolehkan memilih jawaban lebih dari satu.
5. Selamat mengisi angket!

A. Angket Kebutuhan Peserta Didik**A. Aspek Kebutuhan Modul**

1. Apakah kalian pernah menjumpai modul?
 - a. Pernah
 - b. Belum pernah
 - c. Tidak tahu
2. Apakah kalian pernah menjumpai modul menulis teks laporan hasil observasi?
 - a. Pernah, Judul
 - b. Belum pernah
 - c. Tidak tahu
3. Sumber belajar apa yang dapat memudahkan kalian dalam pembelajaran teks laporan hasil observasi?
 - a. Buku teks

- b. Modul
 c. Buku pengayaan
 d. Lainnya, yaitu
4. Bagaimana pendapat kalian mengenai materi menulis teks laporan hasil observasi yang terdapat pada buku teks dari pemerintah?
- a. Menarik
 b. Agak menarik
 c. Membosankan
5. Apabila disediakan modul mengenai menulis teks laporan hasil observasi untuk peserta didik kelas VII, buku seperti apa yang Kalian harapkan?
- a. Modul yang berisi materi menulis teks laporan hasil observasi
 b. Modul yang berisi materi dan contoh menulis teks laporan hasil observasi
 c. Modul yang berisi materi, contoh, dan latihan menulis teks laporan hasil observasi
- B. Aspek Isi atau Materi modul
6. Manakah judul modul pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi yang kalian inginkan?
- a. Menjelajah Sejarah melalui Teks Laporan Hasil Observasi
 b. Terampil Menulis Teks Laporan Hasil Observasi "Eksplorasi Sejarah di Semarang"
 c. Mengenal Sejarah Melalui Teks Laporan Hasil Observasi
 d. Lainnya, yaitu
7. Bagaimana sistematika penataan kegiatan belajar yang kalian inginkan dalam modul pembelajaran yang akan dibuat?

a	b
<ul style="list-style-type: none"> • Pengantar • Contoh • Isi/Materi • Latihan/Penugasan • Rangkuman • Tes Formatif 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengantar • Isi/Materi • Contoh • Latihan/Penugasan • Rangkuman • Tes Formatif

8. Bentuk uraian materi materi teks laporan hasil obsevasi seperti apa yang kalian inginkan?
- Penyajian secara lengkap dan runtut
 - Penyajian secara lengkap dan runtut beserta contoh
 - Penyajian secara lengkap dan runtut beserta contoh dan penugasan
9. Pola penyajian materi teks laporan hasil observasi seperti apa yang kalian inginkan?
- Penjelasan materi berada di awal bagian kegiatan belajar
 - Penjelasan materi berada di akhir bagian kegiatan belajar
 - Penjelasan materi berada di awal bagian kegiatan belajar
 - Penjelasan materi berada di awal dan akhir bagian kegiatan belajar
10. Apabila penjelasan materi teks laporan hasil observasi disertai contoh, menurut kalian contoh seperti apa yang mudah dipahami?
- Contoh yang disertai penjelasan
 - Contoh saja
 - Lainnya, yaitu.....
11. Apakah kalian memerlukan contoh teks bacaan yang disertai ilustrasi?
- Perlu
 - Tidak perlu
12. Latihan atau penugasan seperti apakah yang kalian inginkan pada modul menulis teks laporan hasil observasi yang akan dibuat?
- Penugasan individu
 - Penugasan individu dan kelompok
 - Lainnya, yaitu.....
13. Penggunaan simbol dan penomoran seperti apa yang kalian inginkan?
- Alfabet – A. B. C.
 - Angka Romawi – I. II. III.
 - Angka Arab – 1. 2. 3.
- C. Asek Bahasa dan Keterbacaan
14. Bagaimana pilihan kata dalam modul pembelajaran yang kalian inginkan?
- Menggunakan istilah ilmiah
 - Menggunakan bahasa sehari-hari
 - Lainnya, yaitu.....

15. Bagaimana sebaiknya bahasa yang digunakan dalam modul pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi?
- Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar
 - Menggunakan bahasa komunikatif dan mudah dipahami
 - Menggunakan bahasa formal
16. Jenis kalimat apa sajakah yang mudah kalian pahami
- Kalimat tunggal, contoh : Bunga mawar sangat indah
 - Kalimat majemuk setara, contoh : pudingnya enak, tetapi harganya mahal
 - Lainnya, yaitu.....

D. Aspek Grafika

17. Berapa ukuran modul pembelajaran yang kalian inginkan?
- A4
 - A5
 - B5
18. Berapa ukuran huruf yang kalian inginkan dalam modul pembelajaran?
- 12 point (Menulis Teks Lporan Hasil Observasi)
 - 11 point (Menulis Teks Lporan Hasil Observasi)
 - 10 point (Menulis Teks Lporan Hasil Observasi)
19. Jenis huruf apa yang kalian inginkan dalam modul pembelajaran?
- Teks Laporan Hasil Observasi (Times New Roman)
 - Teks Laporan Hasil Observasi (Century Gothic)
 - Teks Laporan Hasil Observasi (Constantia)
20. Perlukah ilustrasi sebagai penunjang materi di dalam modul pembelajaran?
- Perlu
 - Tidak perlu

Jika kalian menjawab pertanyaan nomor 20 dengan jawaban "perlu" maka lanjutkan menjawab nomor 21 dan 22.

Jika kalian menjawab nomor 20 dengan jawaban "tidak perlu" maka lanjutkan menjawab nomor 23.

21. Ilustrasi manakah yang kalian pilih untuk modul pembelajaran yang akan dibuat?
- Berwarna
 - Hitam putih

22. Ilustrasi seperti apa yang kalian inginkan dalam modul pembelajaran yang akan dibuat?
- Gambar foto
 - Gambar Kartun
23. Menurut kalian, berapa tebal modul pembelajaran yang ideal?
- < 40 halaman
 - 50-60 halaman
 - 60 < halaman
 - Lainnya, yaitu.....
24. Menurut kalian, di mana letak penomoran halaman dalam modul pembelajaran yang akan dibuat?
- Bagian kanan atas halaman
 - Bagian kanan bawah halaman
 - Bagian tengah bawah halaman
 - Lainnya, yaitu.....
25. Warna apakah yang sesuai untuk sampul depan modul pembelajaran?
- Warna mencolok
 - Warna lembut
 - Hitam putih
26. Konten apakah yang sesuai untuk sampul belakang modul pembelajaran?
- Gambaran umum isi buku/sinopsis
 - Biografi penulis
 - Polos
- E. Aspek Kebutuhan Muatan Tempat Bersejarah di Semarang
27. Menurut kalian, tempat sejarah seperti apa yang kalian inginkan ada dalam buku pengayaan?
- Museum, seperti Museum Palagan Ambarawa
 - Tempat Ibadah, seperti Sam Poo Kong
 - Arsitektur, seperti Kota Lama
 - Campuran
28. Jika dimasukkan dalam modul pembelajaran, bagian mana yang akan diberi muatan tempat bersejarah di Semarang?
- Pada contoh teks
 - Semua isi buku

c. Lainnya, yaitu

29. Setujukah kalian jika sampul buku terdapat ilustrasi dari tempat bersejarah di Semarang?

- a. Setuju
- b. Kurang setuju
- c. Tidak setuju

30. Setujukah kalian jika muatan tempat bersejarah dalam modul menulis teks laporan hasil observasi merupakan salah satu upaya pelestarian?

- a. Setuju
- b. Kurang setuju
- c. Tidak setuju

31. Menurut kalian, bagaimana penyajian tempat bersejarah dalam modul menulis teks laporan hasil observasi yang kalian inginkan?

Penyajian tempat bersejarah dalam modul terdapat pada setiap contoh teks pada modul

F. Aspek Harapan terhadap Modul Pembelajaran

32. Bagaimana Harapan kalian terhadap modul menulis teks laporan hasil observasi dengan muatan tempat bersejarah di Semarang?

Bahasanya mudah di pahami dan juga jelas penyajian tempat bersejarah pada rangkai soal latihan dan Penjerapan

ANGKET KEBUTUHAN PESERTA DIDIK TERHADAP MODUL MENULIS
TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI DENGAN MUATAN TEMPAT
BERSEJARAH DI SEMARANG UNTUK PESERTA DIDIK KELAS VII

IDENTITAS

Nama : Andhira Maulida A
Kelas : VII
Sekolah : SMPN II SEMARANG

PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

1. Tulislah identitas kalian pada kolom yang telah disediakan!
2. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan jujur tanpa ada pengaruh dari pihak manapun!
3. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan melingkari jawaban pilihan kalian!
4. Diperbolehkan memilih jawaban lebih dari satu.
5. Selamat mengisi angket!

A. Angket Kebutuhan Peserta Didik

A. Aspek Kebutuhan Modul

1. Apakah kalian pernah menjumpai modul?
 a. Pernah
 b. Belum pernah
 c. Tidak tahu
2. Apakah kalian pernah menjumpai modul menulis teks laporan hasil observasi?
 a. Pernah, Judul
- b. Belum pernah
 c. Tidak tahu
3. Sumber belajar apa yang dapat memudahkan kalian dalam pembelajaran teks laporan hasil observasi?
 a. Buku teks

- b. Modul
 c. Buku pengayaan
 d. Lainnya, yaitu
4. Bagaimana pendapat kalian mengenai materi menulis teks laporan hasil observasi yang terdapat pada buku teks dari pemerintah?
 a. Menarik
 b. Agak menarik
 c. Membosankan
5. Apabila disediakan modul mengenai menulis teks laporan hasil observasi untuk peserta didik kelas VII, buku seperti apa yang Kalian harapkan?
 a. Modul yang berisi materi menulis teks laporan hasil observasi
 b. Modul yang berisi materi dan contoh menulis teks laporan hasil observasi
 c. Modul yang berisi materi, contoh, dan latihan menulis teks laporan hasil observasi
- B. Aspek Isi atau Materi modul
6. Manakah judul modul pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi yang kalian inginkan?
 a. Menjelajah Sejarah melalui Teks Laporan Hasil Observasi
 b. Terampil Menulis Teks Laporan Hasil Observasi "Eksplorasi Sejarah di Semarang"
 c. Mengenal Sejarah Melalui Teks Laporan Hasil Observasi
 d. Lainnya, yaitu
7. Bagaimana sistematika penataan kegiatan belajar yang kalian inginkan dalam modul pembelajaran yang akan dibuat?

a	<input checked="" type="radio"/> b
<ul style="list-style-type: none"> • Pengantar • Contoh • Isi/Materi • Latihan/Penugasan • Rangkuman • Tes Formatif 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengantar • Isi/Materi • Contoh • Latihan/Penugasan • Rangkuman • Tes Formatif

8. Bentuk uraian materi materi teks laporan hasil obsevasi seperti apa yang kalian inginkan?
- Penyajian secara lengkap dan runtut
 - Penyajian secara lengkap dan runtut beserta contoh
 - Penyajian secara lengkap dan runtut beserta contoh dan penugasan
9. Pola penyajian materi teks laporan hasil observasi seperti apa yang kalian inginkan?
- Penjelasan materi berada di awal bagian kegiatan belajar
 - Penjelasan materi berada di akhir bagian kegiatan belajar
 - Penjelasan materi berada di awal bagian kegiatan belajar
 - Penjelasan materi berada di awal dan akhir bagian kegiatan belajar
10. Apabila penjelasan materi teks laporan hasil observasi disertai contoh, menurut kalian contoh seperti apa yang mudah dipahami?
- Contoh yang disertai penjelasan
 - Contoh saja
 - Lainnya, yaitu.....
11. Apakah kalian memerlukan contoh teks bacaan yang disertai ilustrasi?
- Perlu
 - Tidak perlu
12. Latihan atau penugasan seperti apakah yang kalian inginkan pada modul menulis teks laporan hasil observasi yang akan dibuat?
- Penugasan individu
 - Penugasan individu dan kelompok
 - Lainnya, yaitu.....
13. Penggunaan simbol dan penomoran seperti apa yan kalian inginkan?
- Alfabet – A. B. C.
 - Angka Romawi – I. II. III.
 - Angka Arab – 1. 2. 3.
- C. Asek Bahasa dan Keterbacaan
14. Bagaimana pilihan kata dalam modul pembelaran yang kalian inginkan?
- Menggunakan istilah ilmiah
 - Menggunakan bahasa sehari-hari
 - Lainnya, yaitu.....

15. Bagaimana sebaiknya bahasa yang digunakan dalam modul pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi?

- a. Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar
- b. Menggunakan bahasa komunikatif dan mudah dipahami
- c. Menggunakan bahasa formal

16. Jenis kalimat apa sajakah yang mudah kalian pahami

- a. Kalimat tunggal, contoh : Bunga mawar sangat indah
- b. Kalimat majemuk setara, contoh : pudingnya enak, tetapi harganya mahal
- c. Lainnya, yaitu.....

D. Aspek Grafika

17. Berapa ukuran modul pembelajaran yang kalian inginkan?

- a. A4
- b. A5
- c. B5

18. Berapa ukuran huruf yang kalian inginkan dalam modul pembelajaran?

- a. 12 point (Menulis Teks Lporan Hasil Observasi)
- b. 11 point (Menulis Teks Lporan Hasil Observasi)
- c. 10 point (Menulis Teks Lporan Hasil Observasi)

19. Jenis huruf apa yang kalian inginkan dalam modul pembelajaran?

- a. Teks Laporan Hasil Observasi (Times New Roman)
- b. Teks Laporan Hasil Observasi (Century Gothic)
- c. Teks Laporan Hasil Observasi (Constantia)

20. Perlukah ilustrasi sebagai penunjang materi di dalam modul pembelajan?

- c. Perlu
- d. Tidak perlu

Jika kalian menjawab pertanyaan nomor 20 dengan jawaban "perlu" maka lanjutkan menjawab nomor 21 dan 22.

Jika kalian menjawab nomor 20 dengan jawaban "tidak perlu" maka lanjutkan menjawab nomor 23.

21. Ilustrasi manakah yang kalian pilih untuk modul pembelajaran yang akan dibuat?

- a. Berwarna
- b. Hitam putih

22. Ilustrasi seperti apa yang kalian inginkan dalam modul pembelajaran yang akan dibuat?
- Gambar foto
 - Gambar Kartun
23. Menurut kalian, berapa tebal modul pembelajaran yang ideal?
- < 40 halaman
 - 50-60 halaman
 - 60 < halaman
 - Lainnya, yaitu.....
24. Menurut kalian, di mana letak penomoran halaman dalam modul pembelajaran yang akan dibuat?
- Bagian kanan atas halaman
 - Bagian kanan bawah halaman
 - Bagian tengah bawah halaman
 - Lainnya, yaitu.....
25. Warna apakah yang sesuai untuk sampul depan modul pembelajaran?
- Warna mencolok
 - Warna lembut
 - Hitam putih
26. Konten apakah yang sesuai untuk sampul belakang modul pembelajaran?
- Gambaran umum isi buku/sinopsis
 - Biografi penulis
 - Polos
- E. Aspek Kebutuhan Muatan Tempat Bersejarah di Semarang
27. Menurut kalian, tempat sejarah seperti apa yang kalian inginkan ada dalam buku pengayaan?
- Museum, seperti Museum Palagan Ambarawa
 - Tempat ibadah, seperti Sam Poo Kong
 - Arsitektur, seperti Kota Lama
 - Campuran
28. Jika dimasukkan dalam modul pembelajaran, bagian mana yang akan diberi muatan tempat bersejarah di Semarang?
- Pada contoh teks
 - Semua isi buku

c. Lainnya, yaitu *Isi/Materi*

29. Setujukah kalian jika sampul buku terdapat ilustrasi dari tempat bersejarah di Semarang?

a. Setuju

b. Kurang setuju

c. Tidak setuju

30. Setujukah kalian jika muatan tempat bersejarah dalam modul menulis teks laporan hasil observasi merupakan salah satu upaya pelestarian?

a. Setuju

b. Kurang setuju

c. Tidak setuju

31. Menurut kalian, bagaimana penyajian tempat bersejarah dalam modul menulis teks laporan hasil observasi yang kalian inginkan?

Isi / Materi

F. Aspek Harapan terhadap Modul Pembelajaran

32. Bagaimana Harapan kalian terhadap modul menulis teks laporan hasil observasi dengan muatan tempat bersejarah di Semarang?

Menarik

- d. Lainnya, yaitu
4. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai materi menulis teks laporan hasil observasi yang terdapat pada buku teks dari pemerintah?
- Menarik
 - Agak menarik
 - Membosankan
5. Apabila disediakan modul mengenai menulis teks laporan hasil observasi untuk peserta didik kelas VII, buku seperti apa yang Bapak/Ibu harapkan?
- Modul yang berisi materi menulis teks laporan hasil observasi
 - Modul yang berisi materi dan contoh menulis teks laporan hasil observasi
 - Modul yang berisi materi, contoh, dan latihan menulis teks laporan hasil observasi
- B. Aspek Isi atau Materi modul
6. Setujukah Bapak/Ibu jika disusun sumber belajar pendamping berupa modul pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi?
- Setuju
 - Tidak setuju
7. Menurut Bapak/Ibu, manakah judul modul pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi yang sesuai?
- Menjelajah Sejarah melalui Teks Laporan Hasil Observasi
 - Terampil Menulis Teks Laporan Hasil Observasi "Eksplorasi Sejarah di Semarang"
 - Mengenal Sejarah Melalui Teks Laporan Hasil Observasi
 - Lainnya, yaitu
8. Bagaimana sistematika penataan kegiatan belajar yang Bapak/Ibu inginkan dalam modul pembelajaran yang akan dibuat?

a	<input checked="" type="radio"/> b
<ul style="list-style-type: none"> • Pengantar • Contoh • Isi/Materi • Latihan/Penugasan • Rangkuman • Tes Formatif 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengantar • Isi/Materi • Contoh • Latihan/Penugasan • Rangkuman • Tes Formatif

9. Bentuk uraian materi materi teks laporan hasil obsevasi seperti apa yang Bapak/Ibu inginkan?
- Penyajian secara lengkap dan runtut
 - Penyajian secara lengkap dan runtut beserta contoh
 - Penyajian secara lengkap dan runtut beserta contoh dan penugasan
10. Pola penyajian materi teks laporan hasil observasi seperti apa yang Bapak/Ibu inginkan?
- Penjelasan materi berada di awal bagian kegiatan belajar
 - Penjelasan materi berada di akhir bagian kegiatan belajar
 - Penjelasan materi berada di awal bagian kegiatan belajar
 - Penjelasan materi berada di awal dan akhir bagian kegiatan belajar
11. Apabila penjelasan materi teks laporan hasil observasi disertai contoh, menurut Bapak/Ibu contoh seperti apa yang mudah dipahami?
- Contoh yang disertai penjelasan
 - Contoh saja
 - Lainnya, yaitu.....
12. Menurut Bapak/Ibu, Perlukah contoh teks bacaan yang disertai ilustrasi?
- Perlu
 - Tidak perlu
13. Latihan atau penugasan seperti apakah yang Bapak/Ibu inginkan pada modul menulis teks laporan hasil observasi yang akan dibuat?
- Penugasan individu
 - Penugasan individu dan kelompok
 - Lainnya, yaitu.....
14. Penggunaan simbol dan penomoran seperti apa yan Bapak/Ibu inginkan?
- Alfabet – A. B. C.
 - Angka Romawi – I. II. III.
 - Angka Arab – 1. 2. 3.
- C. Asek Bahasa dan Keterbacaan
15. Bagaimana pilihan kata dalam modul pembelaran yang Bapak/Ibu inginkan?
- Menggunakan istilah ilmiah
 - Menggunakan bahasa sehari-hari
 - Lainnya, yaitu.....

16. Bagaimana sebaiknya bahasa yang digunakan dalam modul pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi?
- Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar
 - Menggunakan bahasa komunikatif dan mudah dipahami
 - Menggunakan bahasa formal
17. Jenis kalimat apa sajakah yang mudah Bapak/Ibu pahami
- Kalimat tunggal, contoh : Bunga mawar sangat indah
 - Kalimat majemuk setara, contoh : pudingnya enak, tetapi harganya mahal
 - Lainnya, yaitu.....

D. Aspek Grafika

18. Berapa ukuran modul pembelajaran yang Bapak/Ibu inginkan?
- A4
 - A5
 - B5
19. Berapa ukuran huruf yang Bapak/Ibu inginkan dalam modul pembelajaran?
- 12 point (Menulis Teks Lporan Hasil Observasi)
 - 11 point (Menulis Teks Lporan Hasil Observasi)
 - 10 point (Menulis Teks Lporan Hasil Observasi)
20. Jenis huruf apa yang Bapak/Ibu inginkan dalam modul pembelajaran?
- Teks Laporan Hasil Observasi (Times New Roman)
 - Teks Laporan Hasil Observasi (Century Gothic)
 - Teks Laporan Hasil Observasi (Constantia)
21. Perlukah ilustrasi sebagai penunjang materi di dalam modul pembelajaran?
- Perlu
 - Tidak perlu

Jika Bapak/Ibu menjawab pertanyaan nomor 21 dengan jawaban "perlu" maka lanjutkan menjawab nomor 22 dan 23.

Jika kalian menjawab nomor 21 dengan jawaban "tidak perlu" maka lanjutkan menjawab nomor 24.

22. Ilustrasi manakah yang Bapak/Ibu pilih untuk modul pembelajaran yang akan dibuat?
- Berwarna

- b. Hitam putih
23. Ilustrasi seperti apa yang Bapak/Ibu inginkan dalam modul pembelajaran yang akan dibuat?
- a. Gambar foto
- b. Gambar Kartun
24. Menurut Bapak/Ibu, berapa tebal modul pembelajaran yang ideal?
- a. < 40 halaman
- b. 50-60 halaman
- c. 60 < halaman
- d. Lainnya, yaitu...*kurang dari 40 halaman*
25. Menurut Bapak/Ibu, di mana letak penomoran halaman dalam modul pembelajaran yang akan dibuat?
- a. Bagian kanan atas halaman
- b. Bagian kanan bawah halaman
- c. Bagian tengah bawah halaman
- d. Lainnya, yaitu.....
26. Warna apakah yang sesuai untuk sampul depan modul pembelajaran?
- a. Warna mencolok
- b. Warna lembut
- c. Hitam putih
27. Konten apakah yang sesuai untuk sampul belakang modul pembelajaran?
- a. Gambaran umum isi buku/sinopsis
- b. Biografi penulis
- c. Polos
- E. Aspek Kebutuhan Muatan Tempat Bersejarah di Semarang
28. Menurut Bapak/Ibu, tempat sejarah seperti apa yang Bapak/Ibu inginkan ada dalam buku pengayaan?
- a. Museum, seperti Museum Palagan Ambarawa
- b. Tempat ibadah, seperti Sam Poo Kong
- c. Arsitektur, seperti Kota Lama
- d. Campuran
29. Jika dimasukkan dalam modul pembelajaran, bagian mana yang akan diberi muatan tempat bersejarah di Semarang?
- a. Pada contoh teks

- b. Semua isi buku
c. Lainnya, yaitu
30. Setujukah Bapak/Ibu jika sampul buku terdapat ilustrasi dari tempat bersejarah di Semarang?
- a. Setuju
b. Kurang setuju
c. Tidak setuju
31. Setujukah Bapak/Ibu jika muatan tempat bersejarah dalam modul menulis teks laporan hasil observasi merupakan salah satu upaya pelestarian?
- a. Setuju
b. Kurang setuju
c. Tidak setuju

32. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana penyajian tempat bersejarah dalam modul menulis teks laporan hasil observasi yang Bapak/Ibu inginkan?

Penyajian modul menulis teks laporan hasil observasi sebaiknya disusun dengan sistematika yang runtut, yang mana mudah diaplikasikan serta dipahami oleh peserta didik.

F. Aspek Harapan terhadap Modul Pembelajaran

33. Bagaimana Harapan Bapak/Ibu terhadap modul menulis teks laporan hasil observasi dengan muatan tempat bersejarah di Semarang?

Tempat-tempat bersejarah di Semarang sebagai bahan utama dalam penyajian teks laporan hasil observasi serta sebagai sarana menyajikan teks laporan semoga bisa menjadi muatan yang menarik bagi peserta didik dalam belajar. Peserta juga lebih mengenal tempat-tempat atau warisan budaya di wilayah Semarang.

ANGKET KEBUTUHAN PENDIDIK TERHADAP MODUL MENULIS TEKS
LAPORAN HASIL OBSERVASI DENGAN MUATAN TEMPAT BERSEJARAH
DI SEMARANG UNTUK PESERTA DIDIK KELAS VII

IDENTITAS

Nama : Murgiyanti
 NIP : 196006171986022002
 Sekolah : 8MP N. 11 Semarang

PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

1. Tulislah identitas Bapak/Ibu pada kolom yang telah disediakan!
2. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan jujur tanpa ada pengaruh dari pihak manapun!
3. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan melingkari jawaban pilihan Bapak/Ibu!
4. Diperbolehkan memilih jawaban lebih dari satu.
5. Selamat mengisi angket!

A. Aspek Kebutuhan Modul

1. Apakah Bapak/Ibu pernah menggunakan modul sebagai penunjang pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi?

- a. Pernah
 b. Belum pernah

2. Apakah Bapak/Ibu pernah membuat modul Pernah, Judul

- a. Pernah, judul bukunya yaitu ... Bahasa Indonesia kt VII S. Genap
 b. Belum pernah

3. Sumber belajar apa Bapak/Ibu gunakan dalam pembelajaran teks laporan hasil observasi?

- a. Buku teks
 b. Modul
 c. Buku pengayaan

- d. Lainnya, yaitu
4. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai materi menulis teks laporan hasil observasi yang terdapat pada buku teks dari pemerintah?
- Menarik
 - Agak menarik
 - Membosankan
5. Apabila disediakan modul mengenai menulis teks laporan hasil observasi untuk peserta didik kelas VII, buku seperti apa yang Bapak/Ibu harapkan?
- Modul yang berisi materi menulis teks laporan hasil observasi
 - Modul yang berisi materi dan contoh menulis teks laporan hasil observasi
 - Modul yang berisi materi, contoh, dan latihan menulis teks laporan hasil observasi
- B. Aspek Isi atau Materi modul
6. Setujukah Bapak/Ibu jika disusun sumber belajar pendamping berupa modul pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi?
- Setuju
 - Tidak setuju
7. Menurut Bapak/Ibu, manakah judul modul pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi yang sesuai?
- Menjelajah Sejarah melalui Teks Laporan Hasil Observasi
 - Terampil Menulis Teks Laporan Hasil Observasi "Eksplorasi Sejarah di Semarang"
 - Mengenal Sejarah Melalui Teks Laporan Hasil Observasi
 - Lainnya, yaitu
8. Bagaimana sistematika penataan kegiatan belajar yang Bapak/Ibu inginkan dalam modul pembelajaran yang akan dibuat?

a	<input checked="" type="radio"/> b
<ul style="list-style-type: none"> • Pengantar • Contoh • Isi/Materi • Latihan/Penugasan • Rangkuman • Tes Formatif 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengantar • Isi/Materi • Contoh • Latihan/Penugasan • Rangkuman • Tes Formatif

9. Bentuk uraian materi materi teks laporan hasil obsevasi seperti apa yang Bapak/Ibu inginkan?
- Penyajian secara lengkap dan runtut
 - Penyajian secara lengkap dan runtut beserta contoh
 - Penyajian secara lengkap dan runtut beserta contoh dan penugasan
10. Pola penyajian materi teks laporan hasil observasi seperti apa yang Bapak/Ibu inginkan?
- Penjelasan materi berada di awal bagian kegiatan belajar
 - Penjelasan materi berada di akhir bagian kegiatan belajar
 - Penjelasan materi berada di awal bagian kegiatan belajar
 - Penjelasan materi berada di awal dan akhir bagian kegiatan belajar
11. Apabila penjelasan materi teks laporan hasil observasi disertai contoh, menurut Bapak/Ibu contoh seperti apa yang mudah dipahami?
- Contoh yang disertai penjelasan
 - Contoh saja
 - Lainnya, yaitu.....
12. Menurut Bapak/Ibu, Perlukah contoh teks bacaan yang disertai ilustrasi?
- Perlu
 - Tidak perlu
13. Latihan atau penugasan seperti apakah yang Bapak/Ibu inginkan pada modul menulis teks laporan hasil observasi yang akan dibuat?
- Penugasan individu
 - Penugasan individu dan kelompok
 - Lainnya, yaitu.....
14. Penggunaan simbol dan penomoran seperti apa yan Bapak/Ibu inginkan?
- Alfabet – A. B. C.
 - Angka Romawi – I. II. III.
 - Angka Arab – 1. 2. 3.
- C. Asek Bahasa dan Keterbacaan
15. Bagaimana pilihan kata dalam modul pembelaran yang Bapak/Ibu inginkan?
- Menggunakan istilah ilmiah
 - Menggunakan bahasa sehari-hari
 - Lainnya, yaitu.....

16. Bagaimana sebaiknya bahasa yang digunakan dalam modul pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi?

- a. Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar
- b. Menggunakan bahasa komunikatif dan mudah dipahami
- c. Menggunakan bahasa formal

17. Jenis kalimat apa sajakah yang mudah Bapak/Ibu pahami

- a. Kalimat tunggal, contoh : Bunga mawar sangat indah
- b. Kalimat majemuk setara, contoh : pudingnya enak, tetapi harganya mahal
- c. Lainnya, yaitu.....

D. Aspek Grafika

18. Berapa ukuran modul pembelajaran yang Bapak/Ibu inginkan?

- a. A4
- b. A5
- c. B5

19. Berapa ukuran huruf yang Bapak/Ibu inginkan dalam modul pembelajaran?

- a. 12 point (Menulis Teks Lporan Hasil Observasi)
- b. 11 point (Menulis Teks Lporan Hasil Observasi)
- c. 10 point (Menulis Teks Lporan Hasil Observasi)

20. Jenis huruf apa yang Bapak/Ibu inginkan dalam modul pembelajaran?

- a. Teks Laporan Hasil Observasi (Times New Roman)
- b. Teks Laporan Hasil Observasi (Century Gothic)
- c. Teks Laporan Hasil Observasi (Constantia)

21. Perlukah ilustrasi sebagai penunjang materi di dalam modul pembelajaran?

- a. Perlu
- b. Tidak perlu

Jika Bapak/Ibu menjawab pertanyaan nomor 21 dengan jawaban "perlu" maka lanjutkan menjawab nomor 22 dan 23.

Jika kallian menjawab nomor 21 dengan jawaban "tidak perlu" maka lanjutkan menjawab nomor 24.

22. Ilustrasi manakah yang Bapak/Ibu pilih untuk modul pembelajaran yang akan dibuat?

- a. Berwarna

- b. Hitam putih
23. Ilustrasi seperti apa yang Bapak/Ibu inginkan dalam modul pembelajaran yang akan dibuat?
- a. Gambar foto
 - b. Gambar Kartun
24. Menurut Bapak/Ibu, berapa tebal modul pembelajaran yang ideal?
- a. < 40 halaman
 - b. 50-60 halaman
 - c. 60 < halaman
 - d. Lainnya, yaitu.....
25. Menurut Bapak/Ibu, di mana letak penomoran halaman dalam modul pembelajaran yang akan dibuat?
- a. Bagian kanan atas halaman
 - b. Bagian kanan bawah halaman
 - c. Bagian tengah bawah halaman
 - d. Lainnya, yaitu.....
26. Warna apakah yang sesuai untuk sampul depan modul pembelajaran?
- a. Warna mencolok
 - b. Warna lembut
 - c. Hitam putih
27. Konten apakah yang sesuai untuk sampul belakang modul pembelajaran?
- a. Gambaran umum isi buku/sinopsis
 - b. Biografi penulis
 - c. Polos
- E. Aspek Kebutuhan Muatan Tempat Bersejarah di Semarang
28. Menurut Bapak/Ibu, tempat sejarah seperti apa yang Bapak/Ibu inginkan ada dalam buku pengayaan?
- a. Museum, seperti Museum Palagan Ambarawa
 - b. Tempat Ibadah, seperti Sam Poo Kong
 - c. Arsitektur, seperti Kota Lama
 - d. Campuran
29. Jika dimasukkan dalam modul pembelajaran, bagian mana yang akan diberi muatan tempat bersejarah di Semarang?
- a. Pada contoh teks

- b. Semua isi buku
c. Lainnya, yaitu
30. Setujukah Bapak/Ibu jika sampul buku terdapat ilustrasi dari tempat bersejarah di Semarang?
- a. Setuju
b. Kurang setuju
c. Tidak setuju
31. Setujukah Bapak/Ibu jika muatan tempat bersejarah dalam modul menulis teks laporan hasil observasi merupakan salah satu upaya pelestarian?
- a. Setuju
b. Kurang setuju
c. Tidak setuju
32. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana penyajian tempat bersejarah dalam modul menulis teks laporan hasil observasi yang Bapak/Ibu inginkan?

tidak, contoh soal individu/kelompok

F. Aspek Harapan terhadap Modul Pembelajaran

33. Bagaimana Harapan Bapak/Ibu terhadap modul menulis teks laporan hasil observasi dengan muatan tempat bersejarah di Semarang?

Bisa bermanfaat untuk siswa dan menambah wawasan

Lampiran 8

ANGKET PENILAIAN UJI VALIDASI PROTOTIPE MODUL
 MENULIS TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI DENGAN
 MUATAN TEMPAT BERSEJARAH DI SEMARANG UNTUK
 PESERTA DIDIK KELAS VII

IDENTITAS

Nama : Asep Purwo Yudi Utomo, S.Pd., M.Pd.

NIP : 198509272015041001

Tanggal : 12 Juni 2020

Tanda Tangan : 

PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

1. Bapak/Ibu dimohon untuk mengisi identitas pada kolom yang disediakan.
2. Bapak/Ibu dimohon memberikan koreksi dan saran pada setiap komponen dengan cara menuliskan pada lembar validasi yang tersedia.
3. Penilaian yang diberikan kepada setiap komponen dengan cara melingkari pada rentangan angka-angka penilaian yang Bapak/Ibu pilih.

Rentang angka penilaian tersebut adalah

Angka 4 = Sangat Baik (rentang nilai 76-100)
 Angka 3 = Baik (rentang nilai 51-75)
 Angka 2 = Cukup Baik (rentang nilai 26-50)
 Angka 1 = Kurang Baik (rentang nilai 0-25)

A. Aspek Materi/Isi Modul

1. Bagaimana kesesuaian modul dengan judul atau subjudul modul menulis teks laporan hasil observasi dengan muatan tempat bersejarah di Semarang?

4	3	2√	1
---	---	----	---

Saran :

Coba pertimbangkan "Menjelajah Sejarah Melalui Menulis Teks LHO". Jika saya pahami artinya saya menulis teks LHO sehingga memahami atau mengetahui sejarah.

Bagaimana jika

- Menulis Teks LHO Sejarah Semarang
 - Menulis Teks LHO Tempat Bersejarah Kota Semarang
 - Menulis Teks LHO Bermuatan Tempat Bersejarah Kota Semarang
 - dll.
2. Bagaimana penilaian Bapak/Ibu terhadap kecukupan materi dalam modul menulis teks laporan hasil observasi dengan muatan tempat bersejarah di Semarang?

4√	3	2	1
----	---	---	---

Saran :

.....

3. Bagaimana efektivitas muatan tempat bersejarah yang terdapat dalam modul menulis teks laporan hasil observasi dengan muatan tempat bersejarah di Semarang dapat menjadi media pengenalan dan pelestarian tempat bersejarah di Semarang?

4	3√	2	1
---	----	---	---

Saran :

Teks yang ada sebenarnya baik karena berasal dari sumber (bukan tulisan sendiri sepenuhnya), tetapi sebaiknya pada tema yang sama dipadukan dari sumber yang berbeda dan relevan.

4. Bagaimana kesesuaian isi wacana yang terdapat dalam modul menulis teks laporan hasil observasi dengan muatan tempat bersejarah di Semarang dengan jenjang peserta didik?

4	3√	2	1
---	----	---	---

Saran :

.....

.....

.....

5. Bagaimana efektivitas penulisan rangkuman yang terdapat pada setiap akhir bab dalam modul menulis teks laporan hasil observasi dengan muatan tempat bersejarah di Semarang?

4	3√	2	1
---	----	---	---

Saran :

Jika rangkuman bertujuan memahami materi dasar, sudah baik. Akan tetapi, jika tujuannya adalah mendapatkan pengetahuan yang terdapat pada teks, belum sempurna.

6. Bagaimana efektivitas penulisan materi cara menulis dalam modul menulis teks laporan hasil observasi dengan muatan tempat bersejarah di Semarang?

4	3√	2	1
---	----	---	---

Saran :

Masih dapat disempurnakan lagi isi pada tiap langkah menulis

7. Bagaimana efektivitas penulisan latihan/penugasan menulis teks laporan hasil observasi dalam modul menulis teks laporan hasil observasi dengan muatan tempat bersejarah di Semarang?

4	3√	2	1
---	----	---	---

Saran :

Soal sudah baik, tapi belum bervariasi C1-C6.

B. Aspek Penyajian Materi Modul

8. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana ketepatan cara penyajian materi dalam modul menulis teks laporan hasil observasi dengan muatan tempat bersejarah di Semarang?

4√	3	2	1
----	---	---	---

Saran :

.....

.....

.....

9. Bagaimana ketepatan urutan penyajian materi dalam modul menulis teks laporan hasil observasi dengan muatan tempat bersejarah di Semarang?

4√	3	2	1
----	---	---	---

Saran :

.....

.....

.....

C. Aspek Bahasa dan Keterbacaan

10. Menurut Bapak/Ibu, apakah materi yang disajikan dalam modul menulis teks laporan hasil observasi dengan muatan tempat bersejarah di Semarang sudah sesuai dengan kaidah kebahasaan yang baik dan benar?

4	3√	2	1
---	----	---	---

Saran :

Cermati lagi!

11. Bagaimana kesesuaian bahasa yang digunakan dalam modul menulis teks laporan hasil observasi dengan muatan tempat bersejarah di Semarang sudah memenuhi tingkat keterbacaan peserta didik kelas VII?

4	3√	2	1
---	----	---	---

Saran :

Teks sebenarnya tidak masalah. Mungkin perlu adanya pengantar atau kata-kata sapaan untuk siswa supaya lebih baik.

12. Apakah pemilihan kata dalam modul menulis teks laporan hasil observasi dengan muatan tempat bersejarah di Semarang sudah sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik kelas VII?

4	3√	2	1
---	----	---	---

Saran :

Cermati lagi!

13. Apakah penyusunan kalimat di dalam modul menulis teks laporan hasil observasi dengan muatan tempat bersejarah di Semarang sudah padu?

4	3√	2	1
---	----	---	---

Saran :

Cermati lagi!

D. Aspek Grafika

14. Menurut Bapak/Ibu, apakah komposisi warna sampul modul menulis teks laporan hasil observasi dengan muatan tempat bersejarah di Semarang sudah sesuai?

4	3√	2	1
---	----	---	---

Saran :

Saya merasa tampilan monoton.

15. Apakah ilustrasi pada sampul modul menulis teks laporan hasil observasi dengan muatan tempat bersejarah di Semarang menarik minat pembaca?

4√	3	2	1
----	---	---	---

Saran :

Jika ada gambar yang diambil dari sumber tertentu, cantumkan sumbernya pada daftar pustaka.

16. Apakah penataan sampul modul menulis teks laporan hasil observasi dengan muatan tempat bersejarah di Semarang sudah sesuai dan menarik minat pembaca?

4√	3	2	1
----	---	---	---

Saran :

Jika ada gambar yang diambil dari sumber tertentu, cantumkan sumbernya pada daftar pustaka.

17. Apakah komponen sampul modul menulis teks laporan hasil observasi dengan muatan tempat bersejarah di Semarang sudah lengkap dan sesuai?

4√	3	2	1
----	---	---	---

Saran :

.....

.....

.....

18. Menurut Bapak/Ibu, apakah pemilihan judul modul menulis teks laporan hasil observasi dengan muatan tempat bersejarah di Semarang sudah sesuai?

4	3	2√	1
---	---	----	---

Saran :

Lihat saran sebelumnya yang terkait

19. Apakah pemilihan judul modul menulis teks laporan hasil observasi dengan muatan tempat bersejarah di Semarang menarik minat pembaca?

4	3√	2	1
---	----	---	---

Saran :

Sesuaikan!

20. Apakah jumlah halaman modul menulis teks laporan hasil observasi dengan muatan tempat bersejarah di Semarang sesuai dengan kebutuhan peserta didik?

4√	3	2	1
----	---	---	---

Saran :

.....

.....

.....

21. Bagaimana *layout*/tata letak isi modul menulis teks laporan hasil observasi dengan muatan tempat bersejarah di Semarang?

4√	3	2	1
----	---	---	---

Saran :

.....

.....

.....

22. Bagaimana komposisi warna bagian isi modul menulis teks laporan hasil observasi dengan muatan tempat bersejarah di Semarang?

4	3√	2	1
---	----	---	---

Saran :

Jika memungkinkan dibuat lebih bervariasi.

23. Apakah pemilihan bentuk dan ukuran huruf dalam modul menulis teks laporan hasil observasi dengan muatan tempat bersejarah di Semarang sudah sesuai?

4	3√	2	1
---	----	---	---

Saran :

Menurut saya, buku cocoknya menggunakan font book....., banyak jenisnya

24. Bagaimana komposisi antara ilustrasi dengan teks yang terdapat dalam modul menulis teks laporan hasil observasi dengan muatan tempat bersejarah di Semarang?

4	3√	2	1
---	----	---	---

Saran :

.....

.....

.....

E. Aspek Muatan Tempat Bersejarah

25. Apakah wacana yang disajikan dalam modul menulis teks laporan hasil observasi dengan muatan tempat bersejarah di Semarang dapat memotivasi peserta didik untuk berpikir aktif dan kreatif?

4√	3	2	1
----	---	---	---

Saran :

26. Apakah komposisi muatan tempat bersejarah di dalam modul menulis teks laporan hasil observasi dengan muatan tempat bersejarah di Semarang sudah sesuai?

4√	3	2	1
----	---	---	---

Saran :


ANGKET PENILAIAN UJI VALIDASI PROTOTIPE MODUL
MENULIS TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI DENGAN
MUATAN TEMPAT BERSEJARAH DI SEMARANG UNTUK
PESERTA DIDIK KELAS VII

IDENTITAS

Nama : Muhammad Badrus Siroj

NIP : 198710162014041001

Tanggal : 6 Mei 2020

Tanda Tangan : 

PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

4. Bapak/Ibu dimohon untuk mengisi identitas pada kolom yang disediakan.
5. Bapak/Ibu dimohon memberikan koreksi dan saran pada setiap komponen dengan cara menuliskan pada lembar validasi yang tersedia.
6. Penilaian yang diberikan kepada setiap komponen dengan cara melingkari pada rentangan angka-angka penilaian yang Bapak/Ibu pilih.

Rentang angka penilaian tersebut adalah

Angka 4 = Sangat Baik	(rentang nilai 76-100)
Angka 3 = Baik	(rentang nilai 51-75)
Angka 2 = Cukup Baik	(rentang nilai 26-50)
Angka 1 = Kurang Baik	(rentang nilai 0-25)

B. Aspek Materi/Isi Modul

1. Bagaimana kesesuaian modul dengan judul atau subjudul modul menulis teks laporan hasil observasi dengan muatan tempat bersejarah di Semarang?

4	3	2	1
---	---	---	---

Saran :

Kompetensi utama yang dikembangkan menulis teks LHO bukan Sejarah, jadi judul sebaiknya lebih fokus penekanan pada kompetensi menulisnya. Saran perbaikan sudah saya tambahkan di file prototipe. Silakan baca

2. Bagaimana penilaian Bapak/Ibu terhadap kecukupan materi dalam modul menulis teks laporan hasil observasi dengan muatan tempat bersejarah di Semarang?

4	3	2	1
---	---	---	---

Saran :

.Materi sudah cukup baik hanya kalimat-kalimat yang hasil dari mengutip harus disertakan kutipannya dan dituliskan rujukan di daftar pustaka dengan benar

3. Bagaimana efektivitas muatan tempat bersejarah yang terdapat dalam modul menulis teks laporan hasil observasi dengan muatan tempat bersejarah di Semarang dapat menjadi media pengenalan dan pelestarian tempat bersejarah di Semarang?

4	3	2	1
---	---	---	---

Saran :

.....

.....

.....

4. Bagaimana kesesuaian isi wacana yang terdapat dalam modul menulis teks laporan hasil observasi dengan muatan tempat bersejarah di Semarang dengan jenjang peserta didik?

4	3	2	1
---	---	---	---

Saran :

.....

.....

.....

5. Bagaimana efektivitas penulisan rangkuman yang terdapat pada setiap akhir bab dalam modul menulis teks laporan hasil observasi dengan muatan tempat bersejarah di Semarang?

4	3	2	1
---	---	---	---

Saran :

Rangkuman ambil yang penting saja dan disajikan dengan poin-poin supaya tingkat keterbacaannya tinggi

6. Bagaimana efektivitas penulisan materi cara menulis dalam modul menulis teks laporan hasil observasi dengan muatan tempat bersejarah di Semarang?

4	3	2	1
---	---	---	---

Saran :

.....

.....

.....

7. Bagaimana efektivitas penulisan latihan/penugasan menulis teks laporan hasil observasi dalam modul menulis teks laporan hasil observasi dengan muatan tempat bersejarah di Semarang?

4	3	2	1
---	---	---	---

Saran :

Buatlah penugasan/latihan yang lebih menarik dan terstruktur/memiliki pola evaluasi yang jelas/baku

8. Materi Modul

Menurut Bapak/Ibu, bagaimana ketepatan cara penyajian materi dalam modul menulis teks laporan hasil observasi dengan muatan tempat bersejarah di Semarang?

4	3	2	1
---	---	---	---

Saran :

.....

.....

.....

- C. Bagaimana ketepatan urutan penyajian materi dalam modul menulis teks laporan hasil observasi dengan muatan tempat bersejarah di Semarang?

4	3	2	1
---	---	---	---

Saran :

Urutan harus konsisten

10. Aspek Bahasa dan Keterbacaan

Menurut Bapak/Ibu, apakah materi yang disajikan dalam modul menulis teks laporan hasil observasi dengan muatan tempat bersejarah di Semarang sudah sesuai dengan kaidah kebahasaan yang baik dan benar?

4	3	2	1
---	---	---	---

Saran :

.....

.....

11. Bagaimana kesesuaian bahasa yang digunakan dalam modul menulis teks laporan hasil observasi dengan muatan tempat bersejarah di Semarang sudah memenuhi tingkat keterbacaan peserta didik kelas VII?

4	3	2	1
---	---	---	---

Saran :

.....

.....

12. Apakah pemilihan kata dalam modul menulis teks laporan hasil observasi dengan muatan tempat bersejarah di Semarang sudah sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik kelas VII?

4	3	2	1
---	---	---	---

Saran :

.....

.....

.....

13. Apakah penyusunan kalimat di dalam modul menulis teks laporan hasil observasi dengan muatan tempat bersejarah di Semarang sudah padu?

4	3	2	1
---	---	---	---

Saran :

Kepaduan terutama pada teks dan penjelasan diperhatikan lagi

14. Aspek Grafika

Menurut Bapak/Ibu, apakah komposisi warna sampul modul menulis teks laporan hasil observasi dengan muatan tempat bersejarah di Semarang sudah sesuai?

4	3	2	1
---	---	---	---

Saran :

Pilih warna yang tidak menghalangi keterbacaan teks dan mata tidak mudah lelah

- E. Apakah ilustrasi pada sampul modul menulis teks laporan hasil observasi dengan muatan tempat bersejarah di Semarang menarik minat pembaca?

4	3	2	1
---	---	---	---

Saran :

Tata letak perlu diperhatikan supaya lebih menarik.

16. Apakah penataan sampul modul menulis teks laporan hasil observasi dengan muatan tempat bersejarah di Semarang sudah sesuai dan menarik minat pembaca?

4	3	2	1
---	---	---	---

Saran :

17. Apakah komponen sampul modul menulis teks laporan hasil observasi dengan muatan tempat bersejarah di Semarang sudah lengkap dan sesuai?

4	3	2	1
---	---	---	---

Saran :

18. Menurut Bapak/Ibu, apakah pemilihan judul modul menulis teks laporan hasil observasi dengan muatan tempat bersejarah di Semarang sudah sesuai?

4	3	2	1
---	---	---	---

Saran :

Fokus pada menulis LHO nya bukan muatan sejarahnya

19. Apakah pemilihan judul modul menulis teks laporan hasil observasi dengan muatan tempat bersejarah di Semarang menarik minat pembaca?

4	3	2	1
---	---	---	---

Saran :

.....

.....

20. Apakah jumlah halaman modul menulis teks laporan hasil observasi dengan muatan tempat bersejarah di Semarang sesuai dengan kebutuhan peserta didik?

4	3	2	1
---	---	---	---

Saran :

.....

.....

21. Bagaimana *layout*/tata letak isi modul menulis teks laporan hasil observasi dengan muatan tempat bersejarah di Semarang?

4	3	2	1
---	---	---	---



Saran :

.....

.....

.....

22. Bagaimana komposisi warna bagian isi modul menulis teks laporan hasil observasi dengan muatan tempat bersejarah di Semarang?

4	3	2	1
---	---	---	---

Saran :

.....

.....

.....

23. Apakah pemilihan bentuk dan ukuran huruf dalam modul menulis teks laporan hasil observasi dengan muatan tempat bersejarah di Semarang sudah sesuai?

4	3	2	1
---	---	---	---

Saran :

.....

.....

.....

24. Bagaimana komposisi antara ilustrasi dengan teks yang terdapat dalam modul menulis teks laporan hasil observasi dengan muatan tempat bersejarah di Semarang?

4	3	2	1
---	---	---	---

Saran :

.....

.....

.....

25. Aspek Muatan Tempat Bersejarah

Apakah wacana yang disajikan dalam modul menulis teks laporan hasil observasi dengan muatan tempat bersejarah di Semarang dapat memotivasi peserta didik untuk berpikir aktif dan kreatif?

4	3	2	1
---	---	---	---

Saran :

.....

.....

.....

F. Apakah komposisi muatan tempat bersejarah di dalam modul menulis teks laporan hasil observasi dengan muatan tempat bersejarah di Semarang sudah sesuai?

4	3	2	1
---	---	---	---

Saran :

.....

.....

.....

Lampiran 9



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
 Gedung B, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
 Telepon +6224-8508010, Faksimile +6224-8508010
 Laman: <http://fbs.unnes.ac.id>, surel: fbs@mail.unnes.ac.id

Nomor : B/1589/UN37.1.2/LT/2020
 Hal : Izin Penelitian

06 Februari 2020

Yth. Kepala SMP Negeri 11 Semarang
 Jl. Karangrejo Tengah, Karangrejo, Kec. Gajahmungkur, Kota Semarang, Jawa Tengah 50231

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Ardania Diqtyana Rismandari
 NIM : 2101416053
 Program Studi : Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah (Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia), S1
 Semester : Genap
 Tahun akademik : 2019/2020
 Judul : Pengembangan Modul Menulis Teks Laporan Hasil Observasi dengan Muatan Tempat Bersejarah di Semarang untuk Peserta Didik SMP Kelas VII

Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 15 Februari s.d. 15 Maret 2020.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan:
 Dekan FBS;
 Universitas Negeri Semarang



Nomor Agenda Surat : 742 771 643 5

Sistem Informasi Surat Dinas - UNNES (2020-02-06 13:13:08)



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
 Gedung B, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
 Telepon +6224-8508010, Faksimile +6224-8508010
 Laman: <http://fbs.unnes.ac.id>, surel: fbs@mail.unnes.ac.id

Nomor : B/1883/UN37.1.2/LT/2020
 Hal : Izin Penelitian

13 Februari 2020

Yth. Kepala SMP N 1 Sumowono
 Jl. Palagan No. 25, Sumowono

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Ardania Diqtyana Rismandari
 NIM : 2101416053
 Program Studi : Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah (Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia), S1
 Semester : Genap
 Tahun akademik : 2019/2020
 Judul : Pengembangan Modul Menulis Teks Laporan Hasil Observasi dengan Muatan Tempat Bersejarah di Semaeang untuk Peserta Didik Kelas VII

Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 10 Februari s.d 28 Februari 2020.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan:
 Dekan FBS;
 Universitas Negeri Semarang



Nomor Agenda Surat : 171 986 012 5

Selain Informasi Surat Dinas - UNNES (2020-02-14 13:16:30)



PEMERINTAH KOTA SEMARANG
DINAS PENDIDIKAN
 Jalan Dr. Wahidin No. 118, Telp. (024) 8412180, Fax. (024) 8317752
 Semarang – 50254
 website: www.dsdik.semarangkota.go.id, e-mail: dsdik@semarangkota.go.id

SURAT IZIN KEPALA DINAS PENDIDIKAN KOTA SEMARANG

Nomor : 070 / 1537

TENTANG
 IZIN PENELITIAN

Dasar : Surat dari Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang Nomor : B/1588/UN37.1.2/LT/2020 tanggal 6 Februari 2020 perihal Permohonan Izin Penelitian, dengan ini Kepala Dinas Pendidikan Kota Semarang,

MEMBERIKAN IZIN

Kepada mahasiswa :

Nama : ARDANIA DIQTYANA RISMANDARI
 NIM : 2101416053
 Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Semarang
 Judul : Pengembangan Modul Menulis Teks Laporan hasil Observasi Dengan Muatan Tempat Bersejarah di Semarang
 Tempat Penelitian : SMP Negeri 11 Semarang

dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

1. Saat penelitian tidak mengganggu proses kegiatan belajar mengajar di SMP Negeri 11 Semarang,
2. Menaati peraturan dan ketentuan yang berlaku pada SMP Negeri 11 Semarang ,
3. Hasil penelitian tidak dipublikasikan untuk mencari keuntungan / kepentingan lain,
4. Kegiatan penelitian dilaksanakan pada bulan Februari s.d Maret 2020,
5. Menyampaikan laporan kepada Kepala Dinas Pendidikan Kota Semarang segera setelah selesai melakukan penelitian.

Surat izin penelitian ini, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Semarang
 Pada tanggal : 11 Februari 2020



DR. HARI WALUYO, M.M.
 PEMBINA TINGKAT I
 NIP. 196402071988031016

Tembusan Yth ;

1. Kepala Dinas Pendidikan Kota Semarang (sebagai laporan)
2. Kepala SMP Negeri 11 Semarang
3. Peringgal

Lampiran 10



PEMERINTAH KOTA SEMARANG
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 11 SEMARANG

Alamat : Jl. Karangrejo Kec. Gajahmungkur, Semarang 50234 (024) 8311762
 Website : www.smpn11-semarang.sch.id , e-mail : smpsebelassemarang@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN
 NOMOR : 420 /072/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 11 Semarang menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

NAMA	: ARDANIA DIQTYANA RISMANDARI
NPM	: 2101416053
FAKULTAS	: BAHASA DAN SENI
PRODI	: PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
PERGURUAN TINGGI	: UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Mahasiswa tersebut telah benar-benar melakukan penelitian untuk penyusunan Tugas Akhir/ Skripsi di SMP Negeri 11 Semarang pada bulan Februari 2020 dengan Judul Skripsi:

"Pengembangan Modul Menulis Teks Laporan Hasil Observasi dengan Muatan Tempat Bersejarah di Semarang untuk Peserta Didik SMP Kelas VII. "

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 19 Februari 2020
 Kepala SMP 11 Semarang



Dra. ERNA K. RAHAYU, M.M.
 NIP. 19600517 198403 2 009



PEMERINTAH KABUPATEN SEMARANG
 DINAS PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, KEPEMUDAAN, DAN OLAH RAGA
 UPTD SATUAN PENDIDIKAN FORMAL
SMP NEGERI 1 SUMOWONO
 TERAKREDITASI A

Jalan Palagan 25 Sumowono Kabupaten Semarang Telepon (0298) 711023 Kode Pos 50662

SURAT KETERANGAN

No : 890 / 69 / 2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sri Utami, S.Pd., M.Si.
 NIP : 19730308 199903 2 004
 Pangkat, Gol/Ruang : Pembina , IV/a
 Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Ardania Diqtyana Rismandari
 NIM : 2101416053
 Program Studi : S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Judul Tugas Akhir : Pengembangan Modul Menulis Teks Laporan Hasil Observasi
 dengan Muatan Tempat Bersejarah di Semarang untuk Peserta
 Didik Kelas VII

Benar – benar sudah melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Sumowono Jl. Palagan no. 25
 Sumowono, Kabupaten Semarang dari tanggal 10 Februari s.d 28 Februari 2020 .

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Sumowono, 29 Februari 2020
 Kepala Sekolah

 Sri Utami, S.Pd., M.Si.
 NIP 19730308 199903 2 004

Lampiran 11




**KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
Nomor: 16840/UN37.1.2/EP/2019**

**Tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER
GASAL/GENAP
TAHUN AKADEMIK 2019/2020**

- Menimbang** : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi Bahasa & Sastra Indonesia/PBSID Fakultas Bahasa dan Seni membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi Bahasa & Sastra Indonesia/PBSID Fakultas Bahasa dan Seni UNNES untuk menjadi pembimbing.
- Mengingat** : 1. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)
2. Peraturan Rektor No. 21 Tahun 2011 tentang Sistem Informasi Skripsi UNNES
3. SK. Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES.
4. SK Rektor UNNES No.162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;
- Menimbang** : Usulan Ketua Jurusan/Prodi Bahasa & Sastra Indonesia/PBSID Tanggal 17 Desember 2019
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan** :
- PERTAMA** : Menunjuk dan menugaskan kepada:
- Nama : SEPTINA SULISTYANINGRUM, S. Pd., M. Pd.
NIP : 198109232008122004
Pangkat/Golongan : Penata - III/e
Jabatan Akademik : Lektor
Sebagai Pembimbing
- Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :
- Nama : ARDANIA DIQTYANA RISMANDARI
NIM : 2101416053
Jurusan/Prodi : Bahasa & Sastra Indonesia/PBSID
Topik : Pengembangan Modul Menulis Teks Laporan Hasil Observasi dengan Muatan Tempat Bersejarah di Semarang untuk Kelas VII SMP
- KEDUA** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Tembusan
1. Wakil Dekan Bidang Akademik
2. Ketua Jurusan
3. Petinggal


2101416053
FM-03-AKD-34/rev. 00












DITETAPKAN DI : SEMARANG
PADA TANGGAL : 30 Desember 2019

Dr. Sri Rejeki Urip, M.Hum.
NIP 196202211989012001

Lampiran 12













	KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG (UNNES) JURUSAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA Gedung B1, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229 Telepon (024) 8508070, Faksimile (024) 8508070 Laman: http://indonesia.unnes.ac.id , email: indonesia@mail.unnes.ac.id		 
	FORMULIR PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI		
No. Dokumen FM-04-AKD-24	No. Revisi 01	Hal 1 dari 1	Tanggal Terbit 01 September 2012

Nama	: Ardana Daryana Rismandani		
NIM	: 210416053		
Jurusan/Program Studi	: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia		
Judul Skripsi/Tugas Akhir	: Pengembangan Modul teks LHO dengan wacana tempel bertepatan di Semarang		
Pembimbing I (P1)	: Septina Sulistyoningrum, S.Pd, M.Pd.		
Pembimbing II (P2)	:		

No.	TGL	TOPIK/BAB	SARAN	PARAF
				P1/P2
1.	12/7 '19	Topik dan Judul	Revisi	
2.	19/7 '19	Proposal	Perbaiki sesuai saran!	
3.	29/11 '19	Proposal	Perbaiki bagian latar belakang, metode	
4.	5/12 '19	Proposal	Perbaiki sesuai saran!	
5.	10/12 '19	Proposal	acc. Lanjutkan pada bab 1	
6.	17/12 '19	Bab 1	Proposal Sijilid! Perbaiki sesuai saran	
7.	26/12 '19	Bab 1	Perbaiki bagian latar belakang	
8.	8/1 '20	Bab 1	acc. lanjutkan pada bab 2 dan instrumen!	
9.	30/1 '20	Bab II	Perbaiki sesuai saran. + cek ejaan.	

- Benar-benar selesai
hari dengan rumus
mudal.

	KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG (UNNES) JURUSAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA Gedung B1, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229 Telepon (024) 8508070, Faksimile (024) 8508070 Laman: http://indonesia.unnes.ac.id , email: indonesia@mail.unnes.ac.id		 
	FORMULIR PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI		
No. Dokumen FM-04-AKD-24	No. Revisi 01	Hal 1 dari 1	Tanggal Terbit 01 September 2012

Nama NIM Jurusan/Program Studi Judul Skripsi/Tugas Akhir Pembimbing I (P1) Pembimbing II (P2)	Ardania Diqiyana Rismandari 201916053 Bahasa dan Sastra Indonesia / PBI Pengembangan Modul Teks Laporan Hasil Septina Sulistyaningrum, S.Pd, M.Pd.	Observasi dengan Muatan Tematik Bersejarah di Semarang																								
<table border="1"> <thead> <tr> <th rowspan="2">No.</th> <th rowspan="2">TGL</th> <th rowspan="2">TOPIK/BAB</th> <th rowspan="2">SARAN</th> <th>PARAF</th> </tr> <tr> <th>P1 / P2</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>10.</td> <td>1/20 /2</td> <td>Bab II Instrument</td> <td>acc. Perbaiki rumus sara</td> <td></td> </tr> <tr> <td>11.</td> <td>14/20 /2</td> <td>Instrument</td> <td>acc</td> <td></td> </tr> <tr> <td>12.</td> <td>3/20 /3</td> <td>Bab II</td> <td>Tambahkan tabel lata</td> <td></td> </tr> <tr> <td>13.</td> <td>7/20 /3</td> <td>Bab III</td> <td>acc</td> <td></td> </tr> </tbody> </table>	No.	TGL	TOPIK/BAB	SARAN	PARAF	P1 / P2	10.	1/20 /2	Bab II Instrument	acc. Perbaiki rumus sara		11.	14/20 /2	Instrument	acc		12.	3/20 /3	Bab II	Tambahkan tabel lata		13.	7/20 /3	Bab III	acc	
No.					TGL	TOPIK/BAB	SARAN	PARAF																		
	P1 / P2																									
10.	1/20 /2	Bab II Instrument	acc. Perbaiki rumus sara																							
11.	14/20 /2	Instrument	acc																							
12.	3/20 /3	Bab II	Tambahkan tabel lata																							
13.	7/20 /3	Bab III	acc																							

Lampiran 13

